



**UNIVERSITAS INDONESIA**

**PEMAHAMAN KHALAYAK DEWASA AWAL MENGENAI INFORMASI  
KESEHATAN DI MEDIA KONVENSIONAL DAN MEDIA BARU**

**(STUDI PADA MAHASISWA DALAM MEMAHAMI INFORMASI  
GAYA HIDUP SEHAT DI MEDIA)**

**SKRIPSI**

**VISKAYANESYA  
0806319886**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
DEPARTEMEN ILMU KOMUNIKASI  
DEPOK  
JUNI 2012**



**UNIVERSITAS INDONESIA**

**PEMAHAMAN KHALAYAK DEWASA AWAL MENGENAI INFORMASI  
KESEHATAN DI MEDIA KONVENSIONAL DAN MEDIA BARU**

**(STUDI PADA MAHASISWA DALAM MEMAHAMI INFORMASI  
GAYA HIDUP SEHAT DI MEDIA)**

**SKRIPSI**

**diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
sarjana**

**VISKAYANESYA**

**0806319886**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
DEPARTEMEN ILMU KOMUNIKASI  
DEPOK  
JUNI 2012**

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.**

**Nama** : Viskayanesya

**NPM** : 0806319886

**Tanda Tangan** :



**Tanggal** : 9 Juli 2012

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh

Nama : Viskayanesya  
NPM : 0806319886  
Program Studi : Komunikasi Media  
Judul Skripsi : Pemahaman Khalayak Dewasa Awal Mengenai Informasi Kesehatan di Media Konvensional dan Media Baru (Studi p Mahasiswa dalam Memahami Informasi Gaya Hidup Sehat Media

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Program Studi Periklanan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia.

### DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Dr. Donna Asteria, S. Sos., M. Hum (.....)  
Penguji Ahli : Dr. Ade Armando (.....)  
Ketua Sidang : Dr. Pinkey Triputra, M.Sc (.....)

Ditetapkan di : Depok  
Tanggal : 9 Juli 2012

## KATA PENGANTAR

*Sebaik-baik manusia adalah ia yang bermanfaat bagi orang lain.*

**Rasulullah SAW**

Alhamdulillah rabbil'aalamiin. Ucap syukur tak hentinya penulis sampaikan kepada Allah SWT, atas nikmat iman, nikmat kesehatan, nikmat kemudahan yang penulis rasakan selama menyelesaikan karya akhir ini. Dengan penelitian ini, penulis berharap dapat memberi banyak manfaat bagi masyarakat. Baik dari pihak media massa maupun khalayak, terutama khalayak dewasa awal. Di satu sisi, penulis berharap semoga hasil penelitian ini bisa menjadi bahan evaluasi bersama dari pihak media massa mengenai minimnya media yang benar-benar peduli terhadap isu kesehatan di Indonesia. Kesehatan harusnya menjadi salah satu isu penting yang mendapat perhatian lebih oleh media massa saat ini, karena dampaknya yang langsung menyentuh pada kualitas hidup individu. Peran media dibutuhkan untuk memberikan informasi yang tepat dan terpercaya yang bisa membangun kesadaran masyarakat untuk lebih peduli terhadap kesehatannya. Di sisi lain, penulis berharap agar siapapun yang membaca penelitian ini, terutama mahasiswa, dapat menyadari dan lebih bersiap akan adanya resiko penyakit tidak menular Diabetes Tipe 2 di kelompok usia mereka. Mahasiswa adalah generasi muda yang berperan penting dalam pembangunan negeri ini, dan raga yang sehat diperlukan untuk bisa terus berkarya bagi bangsa. Akhir kata, dengan penuh kerendahan hati penulis menerima komentar, saran dan kritik terhadap karya akhir ini sebagai bentuk evaluasi untuk menghasilkan karya-karya yang lebih baik selanjutnya.

Depok, Juli 2012

Viskayanesya

## UCAPAN TERIMA KASIH

Selama menjalani 4 tahun masa perkuliahan di UI, dan terutama dalam masa menyelesaikan skripsi ini, penulis merasakan begitu banyak kemudahan yang Allah SWT berikan melalui bantuan dari orang-orang disekitar penulis. Dengan tulus dan kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada:

- Dr. Donna Asteria, S.Sos., M.Hum. Dosen pembimbing yang selalu menjadi tempat bertanya yang nyaman, yang tidak pernah segan-segan membagikan ilmunya pada kami para mahasiswa bimbingannya, membimbing dengan sabar hingga kami paham sepenuhnya di tengah kesibukannya menyiapkan promosi doctoral. Terimakasih Mbak Donna atas kebaikannya selama ini. Mohon maaf jika sering membuat Mbak harus bersabar lebih karena kelalaian penulis. Semoga kemurahan hati Mbak Donna dibalas Allah SWT.
- Dr. Ade Armando, dosen yang selalu membuat setiap perkuliahan terasa menarik dan bersemangat. Terima kasih Bang atas kesediaannya menjadi penguji ahli.
- Dr. Pinkey Triputra, M.Sc., dosen Komunikasi Media yang sangat sabar menghadapi kami para Komedian 08. Terima kasih Mas atas kesediaannya menjadi ketua sidang.
- Dra. Ken Reciana Sanjoto, M.A., dosen yang telah banyak membimbing semenjak penulis mengambil program studi Komunikasi Media. Terima kasih banyak Mbak atas ilmunya selama ini.
- Inaya Rakhmani, S.Sos., M.A. Pembimbing Akademis sekaligus dosen favorit penulis sejak masuk program studi Komunikasi Media.
- Pimpinan Departemen Ilmu Komunikasi UI beserta seluruh dosen. Terima kasih atas semua ilmu dan pengalaman yang telah diberikan dengan sukarela tanpa balas jasa.
- Pegawai administrasi Komunikasi UI terutama Mas Gugi dan Mbak Inda. Selama berkuliah di UI rasanya belum pernah penulis menemukan petugas administrasi sebaik Mas Gugi dan Mbak Inda. Terima kasih atas

kesabarannya menghadapi “kebawelan” kami selama 4 tahun ini Mas, Mbak.

- Keempat informan: LL, RA, RR, dan DKD. Terima kasih sudah mau meluangkan waktunya untuk ditanya-tanya panjang lebar, bahkan tentang hal pribadi sekalipun, tanpa imbalan apa-apa. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian. Juga untuk teman-teman penulis yang sudah membantu mencarikan informan: Nurul Meirama, Kak Shely Selviana, Fikri Aulia, dan Abdurrohman Harits, terima kasih.
- Anak-anak COOP Chevron Indonesia dan para pegawai di PGPA. Puspa, Lidya, Dhany, Lugas, Athina, Kak Ranty, Bu Jeanny, Kak Christy, Bu Erna, Mbak Danya, Mbak Villya, Bu Dea, Pak Dony, Pak Elthaf, Pak Agus, Mas Delly, Om Eri. Terima kasih sudah mau menerima dengan tangan terbuka, mengenalkan dunia kerja bagi penulis. Terutama untuk Om Antoni, papanya Dini, terima kasih banyak atas kebaikannya selama penulis magang di sana. Sekedar sapaan selamat pagi atau pertanyaan “*Sudah makan Viska?*” saja berarti sekali buat penulis, seolah orang tua sendiri yang memperhatikan.
- YPKAI – C3 dan para anak-anak yang sedang berjuang menghadapi penyakitnya di Dharmais sana, yang terpaksa kehilangan keceriaan masa kecil karena jadwal bermainnya digantikan dengan jadwal *chemotherapy* setiap hari. Kalian yang membuat penulis menyadari betapa mahalnya arti kesehatan, dan betapa kesadaran akan kesehatan itu penting untuk diperjuangkan. Tetap semangat, adik-adik. Pertolongan Allah sesungguhnya amat dekat.
- Saudara *seperbimbingan-seperjuangan-sepertangisan*, Nisa Syahidah, Yoga Pradipta Ramadhan, Arif Syahputra Hasibuan. Terima kasih untuk semangatnya. Juga untuk Adhika Pertiwi yang sudah mengizinkan penulis membaca skripsinya. Untuk Wuwun Nafsiah, Annisa Khairani, dan seluruh Komunikasi 2008, teman seperjuangan semenjak menginjakkan kaki di UI ini.

- Komedian! *Satu aja yang ga masuk, kelas sepi!* Fitria Nur Syamsiah, Aurora Yusdar, Diana Patricia, Levriana Yustiani, Hardi Dwi Oktiani, Siti Fatimah, Tyas Drastyandari, Yurgen Alifia, Hyqal Kevinzky, Gilang Reffi.
- *Superteam YeahBerkarya!* Faldo Maldini, Odi Rizkiandi, Nume Meirama, Kayina Fauziah, “ketua” Abdurrohman Harits, Adri Nur “Mamad”, Mimi Silvia, Cece Anggrayni, Cinthya Cete Tambunan, Kanya “super tangguh”, Ianathasya, Wanti, Mufid, Venny, Iqbal Pirzada, si kembar Rima Bepe-Anitarima, dan semua anak-anak *superteam* yang tidak bisa penulis sebutkan satu-satu. *I owe Yasir Mukhtar a really BIG thanks for giving me a chance to be part of this family.* Rasanya sangat-sangat bersyukur bisa kenal orang-orang super macam kalian di masa akhir berstatus mahasiswa ini. *Yeaah? Berkarya!*
- Anak-anak Cendana-UI *for keeping me sane when home is just too far to be reached.* Dq Lastyautari, Tyan Dotulong, Karamina Raihan, Ikhsan Anugrah, Fachri Fadillah, Ongko, Hayya, Keyko, dan lainnya. *Yobana lapeh taragak kalo ketemu kalian!*
- Untuk Catur Olprima, Nanda Yeldini Wenas, Maulana Maliq Muhammad, Akbar Baroqa, Abyad Merdesa, dan keluarga besar Cendana 2008. Juga para guru Yayasan Pendidikan Cendana yang telah mengisi otak kosong ini dengan ilmu luar biasa.
- Para pengurus IKRAR dari angkatan tua hingga sekarang, juga Kak Nia, Om Maladi, Om Razi. Terima kasih sudah mau membagi ilmu dan saling memperkuat keimanan selama masa “labil” dulu, masa di mana kami belum menyadari betapa berharganya nikmat Islam ini.
- Untuk “Ico” Meylisa Badriyani dan “Bocah” Yasir Mukhtar. Terima kasih karena sudah menjadi sahabat, kakak, adik, “*baskom curhat*”, “*tukang bully*”, “*tukang ngecengin*”, nomor satu selama 4 tahun ini. *Allah must have a really good reason when He sent you to me.* Terimakasih!
- Untuk sahabat terbaik yang sudah menemani masa jatuh bangun sejak masih berseragam putih-biru: Amirah Ellyza Wahdi, Fidini Hayati, Ilma Nafiani Fauzi, Jessica Adelia, Rahmi Maya Fitri, Rizka Pramesti, Sarah Jennisca, dan Syarah Alfi Hudaya. Kalian tak tergantikan. Kalau katanya

Dini, *you are the best friends a girl could ask for*. Terima kasih. Siap-siap 2014!

- Terakhir, untuk yang paling berharga dalam hidup penulis, keluarga. Papa Edwarsyah Moenzir, Mama Nelida Rustam, dan Abang Muhammad Vareno Tarnes. Jutaan terima kasih dan pelukan rasanya tidak pernah cukup untuk menggambarkan betapa penulis bersyukur memiliki keluarga seperti ini. Papa, *the super dad*, yang selalu mengajarkan dengan mencontohkan, tempat sandaran ternyaman. Mama yang menyadarkan bahwa hidup untuk bersyukur dan berbagi, bahwa perbedaan materi harusnya tidak pernah membuat seseorang lebih rendah atau lebih tinggi karena Allah pun menilai dari ketulusan bukan materi. Abang, laki-laki kedua yang *paling-sangat-saya-sayangi-di-dunia* setelah Papa, yang selalu mengawasi dalam diam, “mata-matanya” Papa & Mama selama “merantau” di sini. Juga untuk keluarga besar Bansa dan Simpang Kapau. Terima kasih banyak. Semoga Allah ridho mengumpulkan keluarga ini nanti di surga-Nya. Amin.

*Maybe I will never able to create a perfect life,  
but whenever I'm with my family and best friends,  
I know God has created my perfection.*

**Amirah Ellyza Wahdi**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Viskayanesya  
NPM : 0806319886  
Program Studi : Komunikasi Media  
Departemen : Ilmu Komunikasi  
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Jenis karya : Skripsi

demikian demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul **Pemahaman Khalayak Dewasa Awal Mengenai Informasi Kesehatan di Media Konvensional dan Media Baru (Studi pada Mahasiswa dalam Memahami Informasi Gaya Hidup Sehat di Media** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok

Pada tanggal : 9 Juli 2012

Yang menyatakan,



Viskayanesya

## ABSTRAK

Nama : Viskayanesya  
Program Studi : Komunikasi Media  
Judul : Pemahaman Khalayak Dewasa Awal Mengenai Informasi Kesehatan di Media Konvensional dan Media Baru (Studi pada Mahasiswa dalam Memahami Informasi Gaya Hidup Sehat di Media

Skripsi ini membahas pemahaman khalayak dewasa awal, khususnya mahasiswa, terhadap pesan media massa mengenai pentingnya gaya hidup sehat untuk mencegah resiko penyakit tidak menular Diabetes Tipe 2. Khalayak mahasiswa dipilih karena merupakan khalayak dewasa awal yang memiliki dinamika aktivitas cukup tinggi dan cenderung memiliki gaya hidup yang kurang teratur. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui wawancara dan metode analisis tematik. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa khalayak mahasiswa adalah khalayak yang pasif terhadap informasi kesehatan. Selain itu ditemukan pula bahwa pemahaman khalayak mahasiswa terhadap informasi kesehatan tersebut lebih banyak terbentuk dari interaksi orang-orang di sekitarnya, bukan dari media.

Kata kunci : pemahaman, media konvensional, media baru, gaya hidup sehat, Diabetes tipe 2

## ABSTRACT

Name : Viskayanesya  
Study Program : Mass Communication  
Title : The Comprehension of Young Adult Audience Towards Health Information in Mass Media and New Media (A Study on Undergraduate Students in Understanding Information About Healthy Lifestyle in Media)

This thesis is discusses the comprehension of the young adult audience, particularly undergraduate students, on the message conveyed by the mass media about the importance of a healthy lifestyle in preventing the non-communicable disease of Type II Diabetes Mellitus. Undergraduate students were chosen as the focus of this study based on the rationale that this group has highly dynamic activities and tends to have a less organized lifestyle. This is a qualitative study which utilizes interview as the method of data collection with thematic method of analysis. Results show that undergraduate students are a passive audience when it comes to health information in media. In addition, the results also show that what students understand about health is more because their interaction with people around them, like family and peer group, not because the health information that appear in media.

Keywords : comprehension, mass media, new media, healthy lifestyle, Type II Diabetes Mellitus

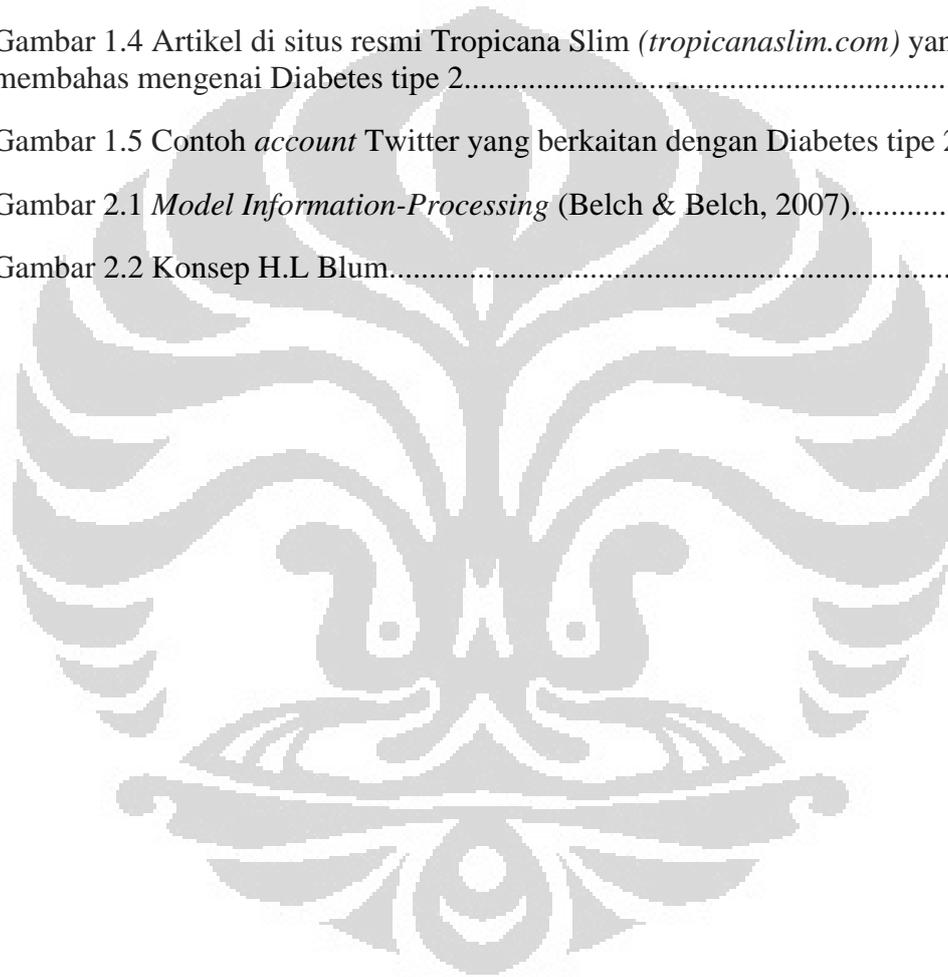
## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	ix
ABSTRAK.....	x
<b>DAFTAR ISI</b>	
<b>1. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian.....	10
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	11
1.4 Tujuan Penelitian.....	11
1.5 Signifikansi Penelitian .....	11
1.5.1 Signifikansi Akademis.....	11
1.5.2 Signifikansi Praktis.....	12
1.5.3 Signifikansi Sosial.....	12
<b>2. KERANGKA PEMIKIRAN</b>	
2.1 Pemahaman.....	13
2.2 Khalayak Dewasa Awal.....	16
2.3 Media Konvensional dan Media Baru.....	18
2.4 Media dan Gaya Hidup Sehat.....	19
2.5 Diabetes Tipe 2.....	22
2.6 Asumsi Teoritis.....	23
<b>3. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Paradigma Penelitian.....	24
3.2 Pendekatan Penelitian.....	25
3.3 Jenis Penelitian.....	25
3.4 Strategi Penelitian.....	26
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.6 Teknik Pemilihan Informan.....	27
3.7 Teknik Analisis Data.....	27
3.8 Kualitas Penelitian.....	28
3.9 Keterbatasan Penelitian.....	29

<b>4. ANALISIS DAN INTERPRETASI</b>	
4.1 Deskripsi Informan	
4.1.1 Informan 1.....	30
4.1.2 Informan 2.....	31
4.1.3 Informan 3.....	32
4.1.4 Informan 4.....	33
4.2 Analisis .....	35
4.2.1 Kegiatan Sehari-hari Berkaitan dengan Konsumsi Media Informan.....	35
4.2.2 Hobi dan Kesukaan Melatarbelakangi Konsumsi Media Informan.....	37
4.2.3 Konsumsi Media Keluarga Berkaitan dengan Konsumsi Media Informan.....	39
4.2.4 Interaksi Keluarga Berkaitan dengan Pemahaman akan Informasi Kesehatan dan Gaya Hidup Informan.....	41
4.2.5 Riwayat Kesehatan Keluarga Berkaitan dengan Pemahaman Informan Mengenai Kesehatan.....	43
4.2.6 Riwayat Kesehatan Keluarga Berkaitan dengan Gaya Hidup Informan.....	45
4.2.7 Bidang Pendidikan yang Sedang Dijalani Berkaitan dengan Pemahaman Informan Mengenai Kesehatan.....	46
4.2.8 Peer Group Berkaitan dengan Pemahaman Informan Mengenai Kesehatan dan Gaya Hidup Informan.....	47
4.2.9 Gaya Hidup Berkaitan dengan Jenis Informasi Kesehatan yang Dicari di Media.....	50
4.2.10 Pemahaman Informan tentang Gaya Hidup Sehat Berkaitan dengan Gaya Hidup Informan.....	52
4.2.11 Pemahaman Informan tentang Diabetes tipe 2 Berkaitan dengan Informasi yang Dicari di Media serta Gaya Hidup Informan.....	54
4.2.12 Konsumsi Media Informan Melatarbelakangi Penilaian Informan terhadap Media yang Tepat dalam Menyebarkan Informasi Mengenai Resiko Diabetes tipe 2 di Usia Dewasa Awal.....	57
4.3 Diskusi dan Pembahasan.....	58
<b>5. PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan Penelitian.....	68
5.2 Implikasi Penelitian.....	69
5.2.1 Implikasi Akademis.....	69
5.2.2 Implikasi Praktis.....	69
5.3 Rekomendasi.....	70
5.3.1 Rekomendasi Akademis.....	70
5.3.2 Rekomendasi Praktis.....	70
DAFTAR REFERENSI.....	71
LAMPIRAN.....	75

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Artikel di <i>detik.com</i> yang membahas resiko Diabetes tipe 2 pada usia dewasa awal.....	12
Gambar 1.2 Artikel di <i>detik.com</i> yang membahas mengenai Diabetes tipe 2 di usia dewasa awal.....	12
Gambar 1.3 Artikel di <i>vivanews.com</i> tentang resiko penyakit di usia muda termasuk Diabetes tipe 2.....	12
Gambar 1.4 Artikel di situs resmi Tropicana Slim ( <i>tropicanaslim.com</i> ) yang membahas mengenai Diabetes tipe 2.....	13
Gambar 1.5 Contoh <i>account</i> Twitter yang berkaitan dengan Diabetes tipe 2.....	13
Gambar 2.1 <i>Model Information-Processing</i> (Belch & Belch, 2007).....	18
Gambar 2.2 Konsep H.L Blum.....	21



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Media massa saat ini telah sangat mempengaruhi kehidupan manusia. Hampir setiap harinya kita lalui dengan mengakses media massa. Bisa dikatakan bahwa setiap informasi yang beredar di sekitar kita saat ini sumbernya adalah media massa. Informasi politik, ekonomi, teknologi, musik, *fashion*, hingga informasi tentang kehidupan selebritis pun dapat kita temukan di media massa. Orang-orang membaca koran untuk mengetahui perkembangan ekonomi saat ini. Para elit politik mengiklankan dirinya di televisi untuk menarik simpati masyarakat. Anak-anak muda membaca majalah musik dan mem-*follow* akun-akun Twitter selebritis untuk mengetahui kabar terbaru dari idolanya. Semua orang bersentuhan dengan media setiap harinya.

Jalaluddin Rakhmat dalam bukunya Psikologi Komunikasi menyatakan bahwa media penyiaran (media massa) merupakan jenis media yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, dan anonim sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat (Jalaluddin Rakhmat, 1994). Media massa membantu penyebaran informasi dari sudut dunia manapun agar bisa menjangkau ke berbagai tempat dengan cepat dan *real-time*.

Dari sekian banyak informasi yang beredar di media massa saat ini, kesehatan merupakan salah satu informasi yang cukup banyak lalu-lalang di media massa. Informasi kesehatan yang saat ini muncul umumnya lebih banyak membahas kepada gaya hidup, karena sedikit banyak dipengaruhi oleh perhatian masyarakat yang mulai tinggi terhadap pentingnya gaya hidup. Informasi tentang kesehatan sebenarnya bisa kita dapatkan dari orang-orang di sekitar kita, seperti dokter atau pelatih olahraga misalnya. Namun media tetap memegang peranan penting dalam memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi kita mengenai kesehatan. Seorang tokoh komunikasi bernama McLuhan mengatakan bahwa "*media is the message*" yang maksudnya adalah

apa yang disampaikan media kepada masyarakat ternyata lebih dari apa yang akan diterima masyarakat itu jika mereka berkomunikasi tanpa media. (McLuhan dalam William L. Rivers, 2003).

McLuhan juga berpendapat bahwa media merupakan “wujud perluasan” dari manusia, sama seperti benda lain yang menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Media komunikasi yang ada mempengaruhi berbagai hal dalam kehidupan manusia. (McLuhan dalam William L. Rivers, 2003). Dalam hal ini kesehatan termasuk ke dalam salah satu hal yang dipengaruhi oleh media tersebut.

Media itu sendiri memiliki beberapa fungsi, antara lain fungsi pengawasan (*surveillance*), penafsiran (*interpretation*), keterkaitan (*linkage*), penyebaran nilai (*transmission of values*) atau yang juga sering disebut dengan fungsi sosialisasi, serta fungsi hiburan (*entertainment*).

Salah satu fungsi sosialisasi oleh media adalah penyebaran informasi kesehatan, yaitu sebagai sosialisasi kepada masyarakat mengenai informasi kesehatan, mengenai apa yang harus diikuti oleh khalayak untuk menjaga kesehatannya. Informasi tentang kesehatan bagi masyarakat dianggap sangat penting untuk membentuk kesadaran demi menghasilkan sebuah masyarakat yang berkualitas (Snehendu Kar, 2001). Pada awalnya informasi kesehatan yang beredar lebih kepada pencegahan epidemi penyakit. Namun pertengahan abad ke-20 kebutuhan akan informasi kesehatan mulai berubah. Abad ini membawa masyarakat pada era “epidemi ganda”, di mana saat masyarakat dan negara masih harus berjuang melawan penyakit-penyakit infeksi dan permasalahan yang timbul akibat buruknya sanitasi, mereka juga harus melawan munculnya penyakit-penyakit kronis yang mulai timbul akibat gaya hidup tidak sehat, seperti kebiasaan merokok dan minum-minuman beralkohol.

Akibatnya, muncullah misi baru dalam komunikasi kesehatan masyarakat, sebagai tindak lanjut dari timbulnya kesadaran bahwa selama tiga dekade terakhir paradigma masyarakat tentang kepedulian akan kesehatan masih kurang dan belum dapat memenuhi kebutuhan masyarakat itu sendiri (Snehendu Kar, 2001).

Di Indonesia sendiri, penyampaian informasi kesehatan sudah sangat sering kita temukan di media massa, baik dalam bentuk kampanye kesehatan, berita, maupun iklan komersial. Indonesia saat ini merupakan negara berpenduduk keempat terbesar di dunia. Menurut data bulan Oktober 2011 yang dimiliki oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), jumlah penduduk Indonesia mencapai sekitar 237 juta jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,49%.

Dengan jumlah penduduk sebesar itu, banyak permasalahan kesehatan yang muncul. Masalah kesehatan di negara-negara berkembang, seperti Indonesia, pada prinsipnya menyangkut dua aspek. Aspek pertama ialah aspek fisik yaitu berhubungan dengan status kesehatan, seperti tersedianya sarana kesehatan dan pengobatan penyakit. Aspek kedua ialah aspek non fisik di bidang kesehatan masyarakat, di mana pada hakekatnya menyangkut perilaku kesehatan. Menurut Notoatmojo, “status kesehatan pada negara berkembang, seperti Indonesia, dipengaruhi oleh faktor perilaku hidup sehat, baik individu maupun masyarakat (Notoatmodjo, 1990)

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya di atas, informasi kesehatan yang mendominasi di media massa saat ini lebih kepada gaya hidup sehat. Informasi-informasi tentang penyakit tertentu juga ada, meski tidak sebanyak porsi informasi gaya hidup sehat tersebut. Oleh karena itu, peneliti ingin melihat lebih kepada informasi mengenai penyakit tertentu yang ada di media massa, sejauh mana informasi tersebut menjadi perhatian khalayak, terutama khalayak dewasa awal, dan memberikan pemahaman yang lebih akan penyakit tertentu tersebut.

Informasi tentang penyakit tertentu yang ingin peneliti lihat di sini adalah penyakit tidak menular Diabetes tipe 2. Di negara berkembang seperti Indonesia ini, 77% dari total kematian dikarenakan oleh penyakit-penyakit tidak menular serta 60% hingga 80% orang dewasa di dunia tidak cukup beraktifitas fisik untuk memelihara kesehatan mereka. Penyakit tidak menular atau Non Communicable Disease (NCD's) seperti penyakit kardiovaskuler, diabetes, obesitas, kanker usus, tekanan darah tinggi, osteoporosis, depresi dan kecemasan ternyata erat kaitannya dengan gaya hidup seseorang

(*hipokinetik*/tubuh yang kurang bergerak, *sedentary*/duduk terus menerus dalam bekerja, diet tidak seimbang serta kebiasaan merokok) (Dirjan Bina Kesmas, 2003). Proporsi angka kematian akibat PTM meningkat dari 41,7% pada tahun 1995 menjadi 49,9% pada tahun 2001 dan 59,5% pada tahun 2007. Penyebab kematian tertinggi dari seluruh penyebab kematian adalah stroke (15,4%), disusul hipertensi, diabetes, kanker, dan penyakit paru obstruktif kronis. (sumber: Depkes)

Menurut lembaga Persatuan Diabetes Indonesia, di negara berkembang seperti Indonesia ini, usia yang paling banyak menderita Diabetes Melitus adalah usia produktif. Jika dulu diabetes dikenal sebagai penyakit masa tua, kini tidak lagi. Usia dewasa awal dan bahkan anak-anak pun mulai terserang potensi menderita diabetes, seiring dengan perubahan gaya hidup yang telah disebutkan di atas.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Federasi Diabetes Internasional, 285 juta orang yang menderita diabetes kini ternyata lebih banyak berasal dari kaum muda. Lebih dari separuh jumlah tersebut penderitanya berusia mulai 20 hingga 60 tahun. Data tersebut juga menunjukkan Indonesia masuk ke dalam daftar 10 negara terbanyak menderita diabetes. Peringkat pertama diduduki oleh India, kedua China, dan yang ketiga adalah Amerika Serikat.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik tahun 2003, prevalensi antara perkotaan dan daerah pedesaan berbeda, 14,7% untuk perkotaan dan 7,2% untuk pedesaan. Peningkatan prevalensi ini disebabkan oleh berubahnya pola hidup masyarakat yang menimbulkan peningkatan faktor resiko, seperti obesitas, kurangnya aktivitas fisik, kurangnya konsumsi serat, banyak mengkonsumsi makanan yang tinggi lemak, merokok, hiperkolesterol, dan kadar gula darah yang tinggi. Berdasarkan data tersebut, ditambah dengan fakta bahwa usia produktif saat ini memiliki potensi terkena diabetes di usia dewasa awal, maka peneliti berasumsi bahwa anak-anak muda yang hidup di kota-kota besar memiliki potensi yang jauh lebih tinggi dibanding dengan anak-anak muda pedesaan.

Semakin besarnya potensi usia muda terkena diabetes juga dibenarkan oleh pakar ilmu penyakit dari Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera

Utara (USU), dr Dharma Lindarto SpPD, KEMD. Menurutnya, penyakit diabetes tersebut mulai berpotensi menyerang usia muda akibat faktor gaya hidup yang kurang sehat. Perubahan gaya hidup seperti banyaknya minum minuman yang mengandung glukosa, mengonsumsi makanan yang kurang serat, dan semacamnya. Selain itu, usia muda kini semakin jarang melakukan aktivitas yang membakar lemak.

Menurut Dirjen Bina Kesmas gaya hidup modern yang sering dijumpai di kota misalnya penggunaan mesin elevator sebagai pengganti tangga tradisional, mesin cuci, microwaves, dan mixer sebagai pengganti pekerjaan-pekerjaan tangan, demikian juga halnya dengan menonton televisi atau internet selama berjam-jam telah mengurangi aktivitas fisik seseorang. Pada kebanyakan kota yang sedang tumbuh di mana terjadi kepadatan penduduk, kemiskinan, kejahatan, kemacetan lalu lintas, udara tercemar, kurangnya taman kota, tidak tersedianya fasilitas olahraga dan rekreasi, menyebabkan masyarakat tidak terdorong untuk berolahraga (Ditjen Bina Kesmas, 2000). Gaya hidup seperti ini yang saat ini banyak melanda masyarakat perkotaan, yang menyebabkan resiko terkena penyakit semakin besar.

Penderita diabetes tipe 2 di usia dewasa dini memiliki resiko besar terkena penyakit jantung dan pembuluh darah pada usia dini pula. Hal ini dikarenakan kadar gula darah yang tinggi pada diabetes dapat memicu peningkatan timbunan zat-zat lemak pada dinding pembuluh darah. Timbunan zat lemak ini dapat menyebabkan sumbatan pada aliran darah dan menyebabkan pembuluh darah menjadi lebih kaku sehingga mempercepat timbulnya berbagai penyakit jantung dan pembuluh darah tersebut.

Besarnya resiko penyakit jantung dan pembuluh darah yang disebabkan oleh diabetes sangat berpengaruh pada angka kematian. Tahun 2005 tercatat 1,1 juta orang meninggal karena diabetes. Pada tahun 2030 WHO memperkirakan jumlah kematian akibat diabetes akan meningkat dua kali lipat dibanding pada tahun 2005.

Meskipun seseorang memiliki kemungkinan hidup meski dengan menderita diabetes, namun kemungkinan hidupnya menjadi menurun karena diabetes memicu penyakit mematikan lainnya seperti penyakit jantung. Data

lain menyebutkan, 80% kematian akibat diabetes saat ini banyak terjadi di negara-negara berpenghasilan menengah ke bawah.

Media dan khalayak dewasa awal, terutama yang masih berusia sekitar 30 tahun kebawah, memiliki keterkaitan yang erat. Pergaulan dan sosialisasi masih menjadi hal yang penting bagi khalayak di usia tersebut. Media menjadi salah satu sarana mereka untuk membangun pergaulan dengan teman-teman sebayanya, baik melalui *social media* atau sekedar mengakses informasi-informasi yang sedang hangat dibicarakan saat ini untuk menambah wawasannya saat bergaul dengan teman-temannya. Namun peneliti melihat, khalayak usia dewasa awal terutama *early-20* tersebut masih belum sepenuhnya peduli terhadap informasi kesehatan. Padahal, seperti telah disebutkan di atas, ada bahaya Diabetes tipe 2 yang mengincar mereka. Namun kesadaran khalayak dewasa awal terhadap resiko penyakit tersebut bisa dibilang masih rendah.

Peneliti melihat, mahasiswa adalah salah satu kelompok dalam usia dewasa awal yang rentan terkena diabetes melitus karena pola hidup yang cenderung tidak teratur. Mahasiswa umumnya memiliki dinamika aktivitas yang tinggi. Kegiatan yang tiada henti dari pagi hingga malam, tugas-tugas kuliah yang menumpuk, cenderung membuat mahasiswa malas untuk menjaga gaya hidupnya dengan baik. Makan-makanan yang instan, cepat saji, minuman bersoda yang tinggi kadar gulanya, kurang tidur karena begadang mengerjakan tugas, merupakan salah satu kebiasaan mahasiswa yang membuat potensi mereka akan terkena diabetes tipe 2 ini lebih tinggi.

Selain itu, kesadaran mahasiswa akan potensi terkena diabetes masih rendah, karena diabetes melitus masih sering diasumsikan sebagai penyakit orang tua. Rendahnya kesadaran mahasiswa akan resiko terkena diabetes pada usia mereka tentunya menjadi berbahaya karena mahasiswa dekat dengan pola hidup tidak sehat. Apabila tidak didukung dengan sosialisasi diabetes yang cukup oleh media, maka kesadaran masyarakat, terutama usia dewasa dini tentang bahaya diabetes, akan stagnan atau malah menjadi semakin rendah.

Sejauh ini informasi yang beredar di media massa mengenai diabetes memang sudah sangat banyak, entah dalam bentuk liputan berita maupun

dalam bentuk iklan komersial (mengiklankan produk gula namun memberi informasi tentang diabetes). Namun informasi mengenai potensi terkena diabetes di masyarakat dewasa awal masih kurang. Oleh karena itu perlu diteliti lebih dalam seberapa jauh pemahaman mahasiswa mengenai informasi yang beredar tentang diabetes tersebut. Apakah dengan banyaknya informasi tentang diabetes yang beredar, kalangan dewasa awal mulai merasa *aware* dengan resiko terkena diabetes di usia mereka yang masih terbilang muda.

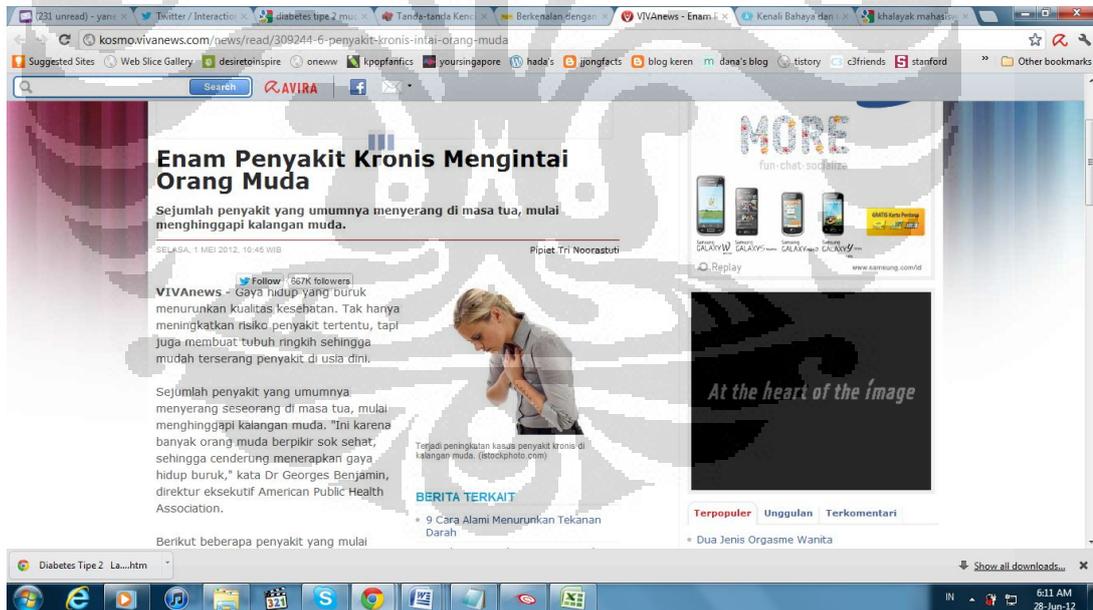
Peneliti mencantumkan tabel jenis-jenis media yang ada saat ini di Indonesia, baik media konvensional maupun media baru, yang membahas mengenai kesehatan secara luas. Tabel tersebut sebagai data yang membuktikan bahwa media saat ini memang telah banyak memuat informasi mengenai kesehatan. Selain itu, di bawah ini peneliti juga mencantumkan beberapa *screen-capture* dari situs-situs berita yang memuat artikel mengenai resiko Diabetes tipe 2 di khalayak dewasa awal.



Gambar 1.1 Artikel di *detik.com* yang membahas resiko Diabetes Tipe 2 di usia dewasa awal



Gambar 1.2 Artikel di *detik.com* yang membahas Diabetes Tipe 2 di usia dewasa awal

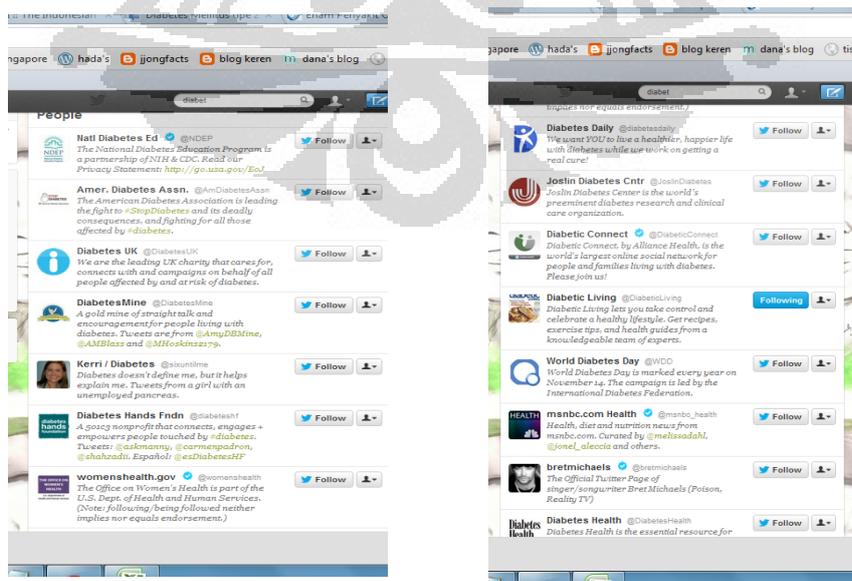


Gambar 1.3 Artikel di *vivanews.com* tentang resiko penyakit usia muda termasuk Diabetes Tipe 2

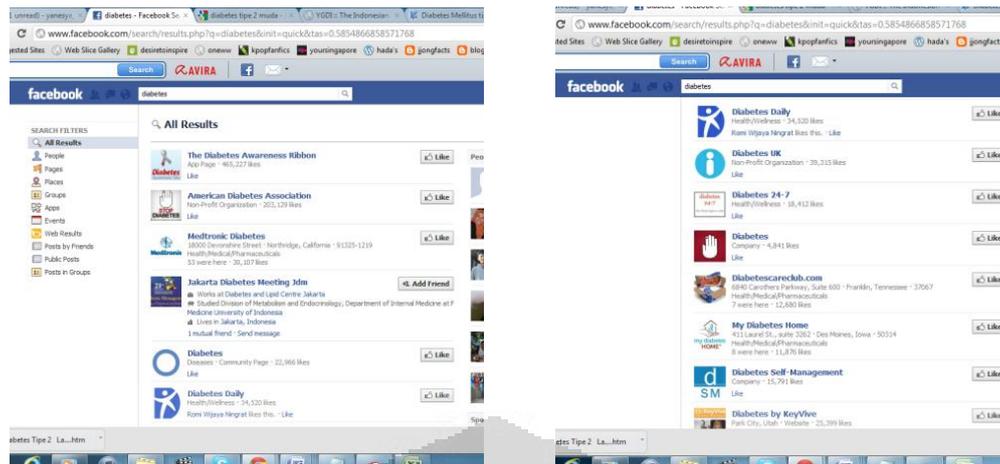


Gambar 1.4 Artikel di situs resmi Tropicana Slim (*tropicanaslim.com*) yang membahas mengenai Diabetes Tipe 2

Beberapa gambar di atas menunjukkan bahwa terdapat banyak artikel di media massa yang membahas mengenai resiko Diabetes tipe 2, baik yang secara umum maupun yang secara spesifik membahas mengenai resiko Diabetes tipe 2 di kelompok usia muda. Selain itu, di bawah ini juga dicantumkan beberapa list akun *social media*, baik Twitter maupun Facebook, yang merupakan akun yang membahas mengenai segala macam informasi Diabetes.



Gambar 1.5 Contoh *account* Twitter yang berkaitan dengan Diabetes Tipe 2



Gambar 1.6 Contoh *international fanpage/account* Facebook yang berkaitan dengan Diabetes Tipe 2



Gambar 1.7 Contoh *fanpage/account* Facebook di Indonesia berkaitan dengan Diabetes Tipe 2

Dari *screen-capture* tersebut dapat dilihat bahwa akun *social media* pun sudah banyak yang membahas mengenai Diabetes secara spesifik. *Followers* dan jumlah *like* dari masing-masing akun tersebut juga tidak bisa dibilang sedikit, yang berarti sudah cukup banyak khlayak yang peduli terhadap penyakit Diabetes tersebut.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Informasi kesehatan di media saat ini sudah tersedia sangat banyak, baik di media cetak, televisi, hingga internet dan *social media*. Namun peneliti

melihat selama ini informasi yang sering muncul adalah informasi yang membahas mengenai gaya hidup sehat saja. Sementara informasi mengenai penyakit-penyakit tertentu masih lebih sedikit. Padahal saat ini muncul fenomena adanya resiko Diabetes tipe 2 di kelompok usia dewasa awal. Informasi mengenai Diabetes tipe 2 saja masih sedikit di media, apalagi informasi mengenai resiko penyakit tersebut di generasi muda. Padahal hingga saat ini diabetes tipe 2 masih menjadi salah satu penyebab kematian terbesar di Indonesia. Dengan adanya pergeseran resiko terkena penyakit tersebut ke kelompok usia dewasa awal, sudah seharusnya jika khalayak dewasa awal mendapat informasi yang cukup dan seimbang tentang penyakit tersebut di media massa. Oleh karena itu peneliti ingin melihat bagaimana pemahaman khalayak dewasa awal terhadap informasi kesehatan, terutama mahasiswa, akan adanya potensi Diabetes tipe 2 di usia mereka saat ini.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana pemahaman khalayak mahasiswa terhadap informasi mengenai gaya hidup yang saat ini banyak bermunculan di media massa?
2. Bagaimana pemahaman khalayak mahasiswa akan pesan media massa mengenai penerapan gaya hidup sebagai bentuk pencegahan terhadap resiko penyakit tidak menular Diabetes tipe 2?
3. Bagaimana peran media massa sebagai sumber informasi tentang adanya resiko penyakit tidak menular Diabetes tipe 2 di kelompok usia dewasa awal?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pemahaman khalayak usia dewasa awal, terutama mahasiswa, terhadap pesan di media massa yang memuat tentang gaya hidup sebagai bentuk pencegahan terhadap resiko penyakit tidak menular Diabetes tipe 2.

### **1.5 Signifikansi Penelitian**

#### **1.5.1 Signifikansi Akademis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan akademis untuk mengetahui pemahaman khalayak terutama khalayak usia dewasa awal terhadap pesan media massa mengenai penerapan gaya hidup untuk mencegah resiko penyakit tidak menular Diabetes tipe 2 pada kelompok usia dewasa awal. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang lebih baik.

#### 1.5.2 Signifikansi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh kalangan profesional, baik dari kalangan praktisi media maupun aktifis di bidang kesehatan untuk melihat seberapa jauh media selama ini bisa memberi pemahaman yang baik bagi khalayak dewasa awal mengenai informasi penyakit tidak menular yang mungkin diderita pada usia dewasa awal tersebut, terutama penyakit tidak menular Diabetes tipe 2.

#### 1.5.3 Signifikansi Sosial

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu media penyadaran bagi masyarakat, terutama kelompok usia dewasa awal, mengenai adanya resiko penyakit tidak menular Diabetes tipe 2 di usia mereka saat ini. Dengan membaca penelitian ini, penulis berharap setidaknya khalayak dewasa awal bisa lebih memperhatikan gaya hidupnya dan mulai lebih memperhatikan pada informasi-informasi kesehatan terutama yang berkaitan dengan Diabetes tipe 2 di media massa.

## BAB II

### KERANGKA PEMIKIRAN

#### 2.1 Pemahaman (Comprehension)

Berdasarkan pengertian dari Depdikbud (1994), pemahaman memiliki arti proses, perbuatan, cara memahami dan atau memahamkan mempelajari baik-baik supaya paham.) Sementara itu menurut Senja (2008), pemahaman berarti proses perbuatan cara memahami.

Dalam bukunya Jalaluddin Rakhmat mengatakan bahwa pemahaman merupakan suatu tanggapan pikiran atau *cognitif response* yang mempengaruhi individu mengorganisir citra suatu obyek atau stimulus dalam pikirannya. Dengan kata lain, dalam proses pemahaman terjadi penafsiran dan pemberian makna terhadap lambang dalam suatu pesan komunikasi. Untuk menghasilkan pemahaman yang baik, perlu adanya pemberian makna yang sama atas simbol-simbol komunikasi yang digunakan antara komunikator dan komunikan, dengan kata lain pesan yang diterima khalayak harus dipahami dan diinterpretasikan sesuai maksud komunikator.

Hal ini sesuai dengan syarat suatu pesan dikatakan berhasil, yaitu:

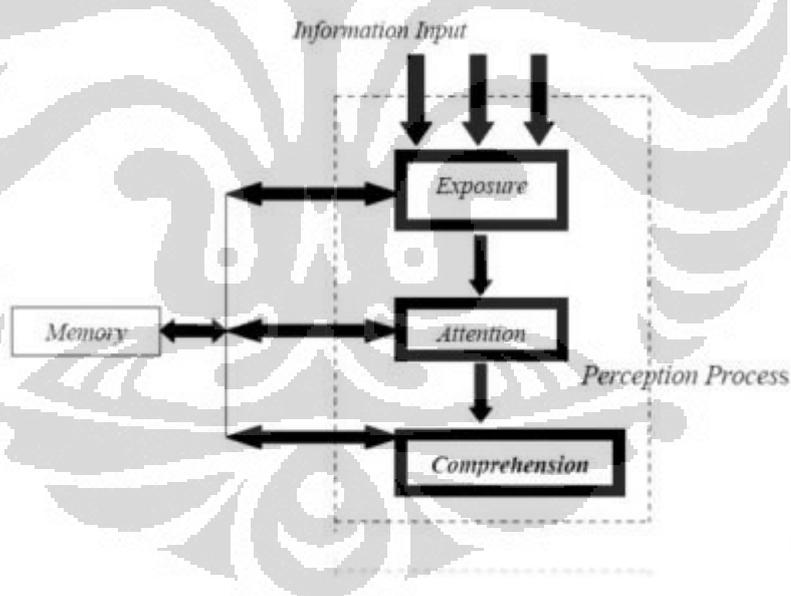
1. Khalayak harus terkena media dan memperhatikannya
2. Pesan yang diartikan khalayak tersebut harus sama dengan maksud yang ingin disampaikan oleh si penyampai pesan

Untuk memudahkan pemahaman, perlu diperhatikan juga simbol-simbol komunikasi yang akrab, menggunakan pendekatan atau teknik komunikasi yang dikenal oleh masyarakat, sehingga khalayak akan mudah menerima dan mengartikan makna pesan yang diterimanya. Pemakaian simbol atau atribut yang tepat untuk mengekspresikan sebuah gagasan akan menghasilkan pemahaman yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Sandra Moriaty yang mengatakan bahwa simbolisasi hanya berlaku bila asosiasi dimengerti secara luas, sehingga tidak ada kesulitan dengan pemahaman. Proses pemahaman suatu pesan adalah

hal yang sangat kompleks, karena tidak mudah menyampaikan suatu pesan agar diterima sesuai yang diharapkan.

Sementara menurut Notoatmodjo (1993), pemahaman (*comprehension*) termasuk dalam kategori kedalaman pengetahuan suatu subyek, bersama dengan kategori tahu (*know*) dan kategori aplikasi (*application*). Notoatmodjo mendefinisikan pemahaman sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang materi yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

Selain itu, pemahaman juga didefinisikan sebagai tahap dimana masyarakat mencoba untuk memahami dan menginterpretasi stimulus yang diberikan. Proses pemahaman bergantung pada bagaimana stimulus dikategorikan dan dielaborasi berdasarkan pengetahuan yang dimiliki khalayak (Engel & Blackwell, 1990, p. 376). Proses pemahaman merupakan bagian dari *information processing model*.



Gambar 2.1. *Model Information-Processing* (Belch & Belch, 2007)

Dalam model yang diciptakan William McGuire ini, terdapat tiga level, yaitu kognisi, afeksi, dan behavioral. Konsep pemahaman terletak pada tahap akhir level kognisi, setelah *presentation*, dan *attention* (Belch & Belch, 2007, p.255).

Bila pengetahuan merupakan indikator dari komponen kognitif, maka pemahaman memiliki tingkat yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan pengetahuan dalam komponen kognitif ini. Dalam ranah kognitif, aspek pengetahuan merupakan aspek paling rendah dalam hirarki piramida ranah kognitif. Dalam jenjang pengetahuan, seseorang dituntut untuk dapat mengenali dan mengetahui adanya konsep, fakta, atau istilah tanpa harus mengerti atau menggunakannya (Bloom, 1981)

Sementara itu, masih menurut Bloom (1981), dalam aspek pemahaman seseorang dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan, dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkan dengan hal-hal yang lain. Pemahaman sendiri dapat dibedakan ke dalam tiga kategori, yaitu:

1. Pemahaman terjemahan sebagai tingkat terendah, mulai dari menerjemahkan dalam arti yang sebenarnya, menerjemahkan suatu masalah menggunakan bahasa sendiri, hingga menerjemahkan suatu prinsip umum dengan memberikan ilustrasi atau contoh.
2. Pemahaman interpretasi atau penafsiran sebagai tingkat kedua, yaitu dapat menghubungkan bagian-bagian terendah dengan yang diketahui atau menghubungkan beberapa bagian grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang tidak pokok. Dalam tahap ini seseorang memiliki kemampuan untuk menjelaskan makna yang terdapat di dalam simbol, baik verbal maupun nonverbal. Kemampuan untuk menjelaskan konsep, prinsip atau teori pun termasuk dalam kategori ini. Seseorang dikatakan dapat menginterpretasikan konsep atau prinsip jika ia dapat menjelaskan secara rinci makna atau arti suatu konsep atau prinsip tersebut, atau dapat membandingkan, membedakan, atau mempertentangkannya dengan sesuatu yang lain.
3. Tingkat terakhir adalah tingkat pemaknaan ekstrapolasi, yang berarti seseorang mampu melihat di balik yang tertulis, dapat membuat estimasi, prediksi berdasarkan pengertian dan kondisi yang dijelaskan dalam bentuk ide atau simbol, serta kemampuan membuat kesimpulan yang dihubungkan dengan implikasi dan konsekuensinya (Sudjana,

1992, h.24 dalam Adhika, 2011). Kemampuan pemahaman jenis ini menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi, misalnya membuat telahaan tentang kemungkinan yang akan berlaku. (Bloom, 1981)

Sementara itu, menurut Aaker (1987), pemahaman khalayak terjadi melalui sebuah proses panjang, yang mengandung penafsiran dan pemberian makna terhadap baik konten maupun lambang dalam sebuah pesan, yaitu bagaimana khalayak dapat menerjemahkan simbol-simbol yang disampaikan oleh komunikator. Pemahaman yang baik tercapai ketika pesan yang diterima khalayak dipahami dan diinterpretasikan sesuai dengan maksud komunikator tersebut, atau apabila pesan yang diartikan khalayak sama dengan maksud yang ingin disampaikan oleh komunikator (Aaker, 1987, p. 219). Proses pemahaman pesan adalah hal yang sangat kompleks, oleh karena itu komunikator harus dapat mengetahui informasi apa yang dibutuhkan khalayak dan mengetahui cara terbaik untuk menyampaikannya (Krugman, Reid, Dunn, & Barban, 1994, p. 296).

Blackwood berpendapat bahwa kunci dari pemahaman informasi adalah kejelasan (*clarity*) dan informasi itu sendiri. dia memposisikan kejelasan sebagai metode pengajaran *multisensory*, yang mana jika pemahaman dianalogikan sebagai proses menghubungkan titik-titik, maka *multisensory teaching* adalah proses “menempatkan titik-titik tersebut secara berdekatan.” Dengan kata lain, Blackwood berpendapat bahwa informasi yang akan dipahami haruslah jelas terlebih dahulu sebelum dapat dipahami dengan baik oleh individu. (Blackwood, 2008)

## 2.2 Khalayak Dewasa Awal

Khalayak (*audience*) merupakan istilah kolektif bagi *receivers* pada model proses komunikasi massa (*source, channel, message, receiver, effect*) yang disampaikan oleh Schramm (Schramm, 1955 dalam McQuail 2000). Ini berarti khalayak dapat diartikan sebagai orang yang menerima pesan dalam sebuah proses penyampaian informasi. Hatley (2004) juga menyatakan bahwa khalayak merupakan suatu konstruksi yang dimotivasi oleh paradigma di mana ia dibentuk.

Sementara itu khalayak dewasa awal yang di maksud di sini ialah khalayak yang memiliki karakteristik usia dewasa awal, yang lebih spesifiknya lagi adalah khalayak mahasiswa. Dewasa awal itu sendiri diartikan sebagai saat di mana seseorang telah berakhir masa remajanya namun belum sepenuhnya menjadi dewasa (Arnett, 2000, 2004; Fursteberg et al., 2005). Dengan kata lain *emerging adulthood* adalah masa transisi antara remaja dan dewasa, biasanya perpanjangan dari remaja akhir sampai pertengahan 20-an.

Pendapat lain mengatakan bahwa usia dewasa awal berada pada rentang usia 20 sampai 40 tahun (Papalia, Sterns, Feldman, & Camp, 2007). Masa ini diawali dengan masa transisi dari masa remaja menuju masa dewasa, atau yang disebut sebagai *emerging adulthood* (Arnett, 2000; 2004 dalam Santrock, 2006). Ada pula yang menyatakan bahwa *emerging adulthood* berada pada kisaran usia 18-25 tahun (Santrock, 2006). Karakteristik individu pada masa dewasa awal tersebut antara lain:

1. Karakteristik fisik

Pada periode ini individu berada pada puncak dari kesehatan, kekuatan, energi, daya tahan, dan fungsi sensor motorik. Pada dasarnya di masa ini individu berada dalam kondisi kesehatan yang baik, hanya 5,5% yang bermasalah (di Amerika). Kesehatan bisa dipengaruhi oleh gen, tetapi faktor tingkah laku seperti apa yang dimakan, cukupkah waktu tidur, bagaimana keaktifan secara fisik, kebiasaan merokok, minum-minuman beralkohol, sangat berkontribusi untuk kesehatan dan kesejahteraan sekarang dan yang akan datang. Kemiskinan dan diskriminasi ras juga berkontribusi dalam perbedaan tingkat kesehatan (Sankar et al., 2004)

2. Karakteristik tingkah laku

Hubungan antara tingkah laku dan kesehatan mengilustrasikan interrelationship antara aspek fisik, kognitif, dan emosi dari perkembangan. Apa yang kita ketahui tentang kesehatan akan mempengaruhi apa yang kita rasakan. Kepribadian, emosi, dan lingkungan sosial sering lebih banyak daripada apa yang seharusnya orang tahu dan membawa mereka ke dalam tingkah laku yang tidak sehat. Beberapa faktor gaya hidup yang secara kuat dan langsung berhubungan dengan kesehatan yaitu diet dan

kontrol berat badan, aktivitas fisik, tidur, alkohol, dan penggunaan narkoba.

### 2.3 Media Konvensional dan Media Baru

Media massa (media konvensional) merupakan alat komunikasi yang bersifat massal, berjumlah banyak, heterogen, dan mempunyai efek tertentu (Tan & Wright dalam Aryanti Irmayanti, 2009). Karakteristik utama media massa antara lain: (1) media massa diarahkan pada khalayak yang relatif besar, heterogen, dan anonim; pesannya disampaikan secara terbuka, dapat mencapai kebanyakan khalayak secara serentak, dan bersifat sekilas.

Ardiyanto dan Erdinaya (2004) dalam bukunya menyatakan bahwa media massa memiliki lima fungsi yaitu pengawasan (*surveillance*), penafsiran (*interpretation*), keterkaitan (*linkage*), penyebaran nilai (*transmission of values*) atau yang juga sering disebut dengan fungsi sosialisasi, serta fungsi hiburan (*entertainment*).

Fungsi sosialisasi dari media massa akan mendorong seseorang untuk mengikuti dan meniru apa yang ditampilkan media massa dan menerapkannya dalam keseharian (Ardiyanto & Erdinaya, 2004). Apa yang disosialisasikan oleh media akan membentuk pemahaman bagi khalayaknya. Umumnya khalayak yang mengkonsumsi media konvensional dikategorikan pada khalayak pasif. Hal ini disebabkan karena pesan dari media yang disampaikan searah, sehingga khalayak hanya bisa menerima pesan yang disampaikan.

Sementara itu khalayak aktif adalah khalayak yang memilih sendiri media apa yang ia konsumsi sesuai dengan kebutuhannya sendiri. Wilbur Schramm menyatakan ada dua prinsip yang menjadi dasar pemilihan media, yaitu prinsip kemudahan dan prinsip harapan memperoleh sesuatu. Prinsip kemudahan maksudnya adalah bahwa pendengar, pembaca, atau pemirsa memilih suatu media yang paling mudah diperolehnya. Selama medianya tersedia, khalayak akan memilih yang paling dekat dalam jangkauannya. (William L. Rivers, 2003).

Begitupun dengan faktor waktu. Umumnya orang menikmati media pada waktu-waktu tertentu yang tidak merepotkannya. Contohnya, banyak ibu rumah tangga yang mendengarkan radio hanya di saat mereka memasak atau

membersihkan rumah. Mereka menonton televisi di sore hari sembari mengasuh anak-anaknya, sampai tibanya saat makan malam.

Faktor lainnya yang juga mempengaruhi adalah peran, kebiasaan, dan tradisi. Perilaku komunikasi merupakan bagian dari perilaku sosial sehingga pemilihan media pun dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan sosial. Misalnya, kebiasaan menonton televisi akan terus dilanjutkan karena tiap orang lebih mudah mempertahankan kebiasaan daripada mengubahnya. (William L. Rivers, 2003)

Prinsip kedua yang mempengaruhi khalayak dalam memilih media adalah prinsip harapan imbalan. Schramm menjelaskan bahwa prinsip ini berarti orang-orang akan memilih media yang menurut harapannya akan memberikan imbalan terbesar. Schramm sendiri mendefinisikan dua macam imbalan, yakni imbalan langsung dan imbalan yang tertunda. Jika seseorang merasa senang dengan membaca suatu artikel, maka ia memperoleh imbalan langsung. Jika seseorang membaca artikel tentang meningkatnya kriminalitas lalu bersikap lebih hati-hati, maka ia memperoleh imbalan yang tertunda. Menurut Littlejohn (Littlejohn, 1996), karakteristik khalayak aktif antara lain sebagai berikut:

1. Selektivitas (*selectivity*). Khalayak dianggap selektif dalam proses konsumsi media yang dipilih untuk digunakan. Kelompok ini mengkonsumsi media dengan alasan dan tujuan tertentu.
2. Utilitarianisme (*utilitarianism*). Khalayak aktif dikatakan mengkonsumsi media dalam rangka memenuhi kebutuhan dan tujuan tertentu yang mereka miliki.
3. Intensionalitas (*intentionality*). Penggunaan media dengan kesengajaan.
4. Keikutsertaan (*involvement*). Khalayak secara aktif berpikir tentang alasan mereka dalam mengkonsumsi media.
5. Tahan dalam menghadapi pengaruh media (*impervious to influence*). Khalayak tidak mudah dibujuk oleh pesan dari media itu sendiri.

#### **2.4 Media dan Gaya Hidup Sehat**

Gaya hidup secara luas didefinisikan sebagai pola hidup seseorang di dunia yang terungkap pada aktifitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang yang berinteraksi dengan

lingkungannya (Kotler, 2005:210). Sementara menurut Mowen, gaya hidup menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana mereka membelanjakan uang dan bagaimana mereka mengalokasikan waktu mereka. Dimensi gaya hidup merupakan pengklasifikasian konsumen berdasarkan AIO, yaitu *activities, interest, dan opinion*. (Mowen, 2001:282)

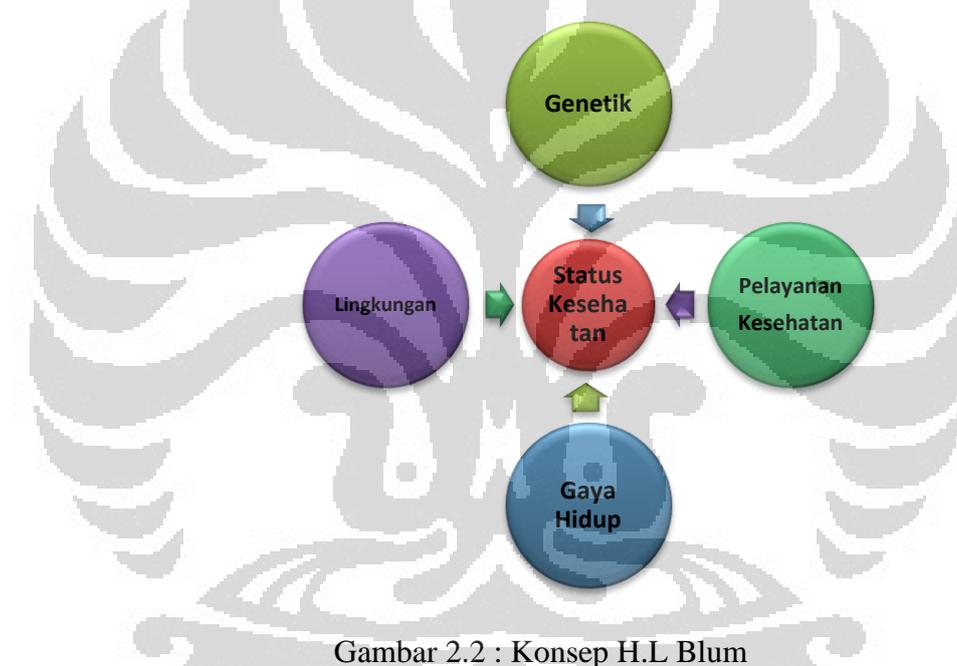
Gaya hidup itu akan menentukan suatu tatanan serangkaian prinsip atau kriteria pada setiap pilihan yang dibuat individu itu dalam hidupnya sehari-hari. Dalam pemasaran suatu produk atau jasa dengan menggunakan gaya hidup seperti yang dikatakan David Chaney dengan cepat akan mengarahkan pada bagaimana gaya hidup bisa dieksploitasi demi keuntungan kompetitif.

Sementara itu, gaya hidup sehat didefinisikan sebagai segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindari kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.

Menurut Health Promotion Glossary (WHO 1998) *Lifestyle is a way of living based on identifiable patterns of behaviour which are determined by the interplay between an individuals personal characteristics, and environmental*. Sedangkan menurut Waluko (2004) yang dikutip oleh Isnoviyar (2005) mengatakan bahwa gaya hidup adalah resultan dari apa yang menjadi aktivitas seseorang (A), apa yang menjadi interestnya (I), dan apa yang menjadi opininya (O). Gaya hidup sehat mengarahkan agar AIO seseorang sesuai dengan standar kesehatan. Menurut Becker (1979) dalam Notoatmodjo (2007), indikator dari gaya hidup sehat antara lain: (1) makan dengan menu seimbang (*appropriate diet*) yang berarti seimbang secara kualitas maupun kuantitas, (2) olahraga teratur, yang mencakup kualitas gerakan dan frekuensi waktu berolahraga, (3) tidak merokok, (4) tidak minum-minuman keras dan narkoba, (5) istirahat yang cukup, (6) mengendalikan stress, serta perilaku atau gaya hidup sehat lainnya yang positif bagi kesehatan, misalnya: tidak berganti-ganti pasangan dalam hubungan seks, penyesuaian diri dengan lingkungan. Dari beberapa indikator tersebut terlihat bahwa kebiasaan makan dan berolahraga merupakan dua poin utama yang menentukan apakah gaya hidup seseorang sudah dapat dikatakan sehat atau belum.

Gaya hidup sehat itu sendiri merupakan salah satu dari empat faktor utama yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat, setelah faktor lingkungan

(sosial, ekonomi, politik, budaya), faktor pelayanan kesehatan (jenis cakupan dan kualitasnya), dan faktor genetik (keturunan). Keempat faktor tersebut saling berhubungan dalam mempengaruhi kesehatan perorangan dan derajat kesehatan masyarakat. Diantara faktor tersebut, faktor gaya hidup manusia merupakan faktor determinan yang paling besar dan paling sukar ditanggulangi, disusul kemudian oleh faktor lingkungan. Hal ini disebabkan karena faktor gaya hidup yang lebih dominan dibandingkan dengan faktor lingkungan karena lingkungan hidup manusia pun dipengaruhi oleh gaya hidup masyarakat. Berikut adalah gambar konsep H.L.Blum yang menggambarkan status kesehatan seseorang dipengaruhi oleh 4 faktor:



Gambar 2.2 : Konsep H.L Blum

Media massa adalah salah satu yang menjadi media untuk menawarkan sekaligus mengkonstruksi gaya hidup. Bordieu dalam Fatgerstone (1992) secara panjang lebar menjelaskan bagaimana media menjadi agen sosialisasi dalam hal pengkonsumsian barang-barang termasuk gaya hidup. Ia menjelaskan bahwa *“Pengetahuan menjadi penting tentang barang-barang baru, nilai sosial dan subbudayanya, dan bagaimana menggunakannya secara tepat.* Kasus ini khususnya terjadi dengan kelompok aspirasi yang mengadopsi suatu cara belajar menuju aktivitas konsumsi dan pengembangan suatu gaya hidup. Cara belajar yang paling relevan ini adalah untuk kelompok seperti kelas menengah baru, kelas

pekerja baru dan kelas kaya baru yang belajar melalui koran, buku, televisi, dan program radio budaya konsumen yang menekankan peningkatan diri, pengembangan diri, transformasi personal, bagaimana mengelola kepemilikan hubungan dan ambisi bagaimana membangun gaya hidup.

## 2.5 Diabetes Tipe 2

Istilah Diabetes Melitus dideskripsikan sebagai kondisi gangguan metabolisme akibat beberapa hal yang ditandai dengan kondisi tingginya gula darah (*hyperglycemia*) serta terdapat gangguan pada metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein. Hal ini disebabkan oleh kerusakan pada proses pengeluaran insulin maupun penggunaan insulin tersebut setelah dikeluarkan. Sebagai efek jangka pendek, Diabetes Melitus dapat membuat penderitanya sering merasa haus, sering buang air kecil, dan mengalami penurunan berat badan. Sementara efek jangka panjangnya adalah kerusakan pada organ tubuh manusia, seperti kerusakan jantung, pembuluh darah, mata (dapat menyebabkan kebutaan), gagal ginjal, dan kerusakan syaraf (dapat menyebabkan impotensi serta amputasi), yang semuanya dapat memicu pada kematian (WHO 1999).

Kaitan erat diabetes dengan lemak tubuh disebabkan karena kondisi resistensi insulin pada penderita diabetes menyebabkan gangguan pada metabolisme lemak, yang berujung pada meningkatnya *trigliserida* dan kolesterol LDL serta menurunnya kolesterol HDL. Profil lemak yang demikian memudahkan terjadinya pergerakan atau pengerasan pembuluh darah dan berakibat penyakit pada pembuluh darah besar maupun kecil. Peningkatan berat badan yang sedikit sekalipun dapat meningkatkan resiko diabetes.

Terdapat dua tipe utama dari diabetes:

1. Diabetes tipe 1, yang biasanya dialami pada masa anak-anak dan remaja. Penderita diabetes tipe ini membutuhkan injeksi insulin dalam jangka waktu yang lama untuk dapat bertahan hidup.
2. Diabetes tipe 2, yang biasanya dialami pada masa dewasa dan sangat berhubungan dengan obesitas, kurangnya aktifitas fisik, dan diet yang tidak sehat. Diabetes tipe ini merupakan tipe yang lebih umum, hampir 90% kasus diabetes di dunia merupakan diabetes tipe 2 ini. Cara

pengobatannya menuntut perubahan gaya hidup, diet ketat yang terkontrol, atau bisa juga menggunakan suntikan insulin. Beberapa tahun belakangan WHO menemukan data bahwa terdapat kasus penderita diabetes tipe 2 di kalangan anak-anak dan remaja. Bahkan diabetes tipe 2 ini telah menjadi tipe yang saat ini paling sering dialami oleh anak-anak. Obesitas pada masa anak-anak dan kurangnya aktifitas fisik dipercaya berperan kuat dalam pergeseran kasus diabetes tipe 2 di anak-anak dan remaja.

3. Diabetes kategori lainnya. Selain dua tipe di atas, ada pula diabetes yang dialami pada masa kehamilan serta kasus karena penyebab lainnya seperti faktor genetik, virus, pengaruh obat-obatan, dan sebagainya. Namun kasus seperti ini sangat jarang ditemukan.

## **2.6 Asumsi Teoritis**

Perbedaan dalam cara khalayak mahasiswa mendapatkan sumber informasinya akan berpengaruh pada pemahaman yang terbentuk. Media konvensional dan media baru dengan karakteritiknya masing-masing yang sangat berbeda dan dengan porsi informasi kesehatan yang berbeda pula, akan berdampak pada bagaimana pemahaman khalayak mahasiswa akan informasi kesehatan tersebut. Pemahaman terhadap informasi kesehatan yang ingin dilihat disini adalah pemahaman terhadap informasi gaya hidup sehat sebagai bentuk pencegahan Diabetes tipe 2 pada kelompok usia dewasa awal. Informasi yang selama ini banyak muncul di media lebih kepada informasi gaya hidup sehat, bukan pada penyakit tertentu. Oleh karena itu pemahaman khalayak mahasiswa terhadap resiko Diabetes tipe 2 di khalayak dewasa awal diasumsikan masih rendah, meskipun penyakit tersebut adalah salah satu penyakit mematikan di Indonesia saat ini.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Paradigma Penelitian

Menurut Newman, paradigma adalah metode yang terorganisir unruk mengkombinasikan logika deduktif dan pengamatan secara empiris (Newman, 2003). Penggunaan paradigma ini secara keseluruhan akan sangat mempengaruhi hasil dari penelitian serta proses bagaimana mendapatkannya, berkaitan dengan pendekatan yang digunakan dalam metode penelitian (Hidayat, 1999). Paradigma yang menjadi dasar penelitian ini adalah paradigma post-positivis. Paradigma post-positivis mendasarkan pada pandangan postivis berkaitan dengan masalah peramalan dan pengendalian, tetapi mencoba mengembangkan pemahaman berbeda tentang hal-hal lain untuk menjawab kritik-kritik yang dilontarkan terhadap kelompok positivis (Meilitasari, 2009 dalam Adhika Pertiwi 2011). Realitas objektif diyakini ada, tetapi hanya dapat didekati dan tidak dapat dipotret sepenuhnya.

Post-positivis menggunakan berbagai metode dalam penelitiannya, sambil tetap menekankan penemuan (*discovery*) dan pembuktian teori (*theory verification*). Meskipun mengambil posisi objektif, akan ada interaksi peneliti dan partisipan yang akan mempengaruhi data post-positivis yang digunakan untuk mendapatkan hukum-hukum umum pendekatan yang dipilih (Poerwandari, 2007). Peneliti memilih paradigma post-positivis sebagai paradigma dalam penelitian ini karena ingin memaparkan pemahaman khalayak mahasiswa terhadap informasi kesehatan di media, baik media konvensional maupun media baru, berkaitan dengan munculnya fenomena resiko kelompok usia dewasa awal terkena penyakit Diabetes tipe 2. Peneliti ingin melihat bagaimana pemahaman khalayak mahasiswa terhadap fenomena tersebut berdasarkan informasi gaya hidup sehat dan Diabetes tipe 2 yang ada di media.

### **3.2 Pendekatan Penelitian**

Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai studi interpretatif terhadap suatu isu atau masalah dimana peneliti menjadi pusat untuk pemahaman yang dibuat (Banister dkk., 1994). Poerwandari (2005) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang cocok digunakan untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh dan utuh tentang fenomena yang diteliti. Ia juga mengatakan bahwa “Bila Anda tertarik untuk memahami manusia dalam segala kompleksitasnya sebagai makhluk subjektif, pendekatan kualitatif adalah yang sesuai untuk digunakan” (Poerwandari, 2005:55-56). Dengan penelitian kualitatif, peneliti dapat mempelajari masalah secara detail dan mendalam (Patton, 1990 dalam Poerwandari, 2005)

Ciri-ciri penelitian kualitatif adalah sebagai berikut: selalu menedekatkan diri pada kekuatan narasi, studi dalam situasi alamiah (*naturalistic inquiry*), analisis induktif, kontak personal langsung dengan peneliti di lapangan, perspektif holistik, perspektif dinamis, perspektif perkembangan, orientasi pada kasus unik, bersandar pada netralitas-empatis, ada fleksibilitas desain, sirkuler karena tidak selalu mengikuti tahap-tahap kaku dan terstruktur seperti pada penelitian kuantitatif, dan menempatkan peneliti sebagai instrumen kunci yang memiliki peranan besar dalam seluruh proses penelitian (Poerwandari, 2005).

Kecenderungan pendekatan kualitatif: berkembang dinamis, pertanyaan-pertanyaannya terbuka, menggunakan interpretasi pada tema dan pola, mengumpulkan makna dari para partisipan, fokus pada satu konsep atau fenomenon, membawa nilai-nilai pribadi ke dalam penelitian, meneliti konteks atau setting partisipan, menvalidasi akurasi penemuan-penemuan, menginterpretasi data, membuat agenda perubahan atau reformasi, berkolaborasi dengan partisipan.

### **3.3 Jenis Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif, yang bertujuan untuk memaparkan situasi atau peristiwa namun tidak mencari, menjelaskan hubungan, dan tidak menguji

hipotesis ataupun membuat prediksi (Rakhmat, 1999). Menurut Babbie & Wangenarr (1992), penelitian deksriptif adalah penelitian yang ingin menggambarkan dan mempelajari situasi dan kejadian. Sementara itu menurut Newman (2003), beberapa tujuan dari penelitian deskriptif antara lain: menghasilkan gambaran yang detail dan akurat, memberikan data baru yang berbeda dari data sebelumnya, menciptakan kategori rangkaian dan klasifikasi tipe, menjelaskan tahapan-tahapan atau tatanan-tatanan, mendokumentasikan mekanisme proses kausal, serta melaporkan latar belakang atau konteks situasi. Penelitian ini berangkat dari fenomena banyaknya informasi kesehatan yang beredar di media saat ini, baik media baru maupun media konvensional. Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana pemahaman khalayak mahasiswa terhadap informasi kesehatan di media tersebut, khususnya informasi mengenai resiko diabetes tipe 2 di kelompok usia dewasa awal.

### **3.4 Strategi Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah konstruktivisme sosial (*social constructivism*). Konstruktivisme sosial melihat pembelajaran manusia dalam konteks sosio-budaya. Dalam konstruktivisme sosial, pengetahuan khalayak dibentuk secara sosial, yaitu terhadap apa yang masing-masing partisipan kontribusikan dan buat secara bersama-sama. Sedangkan perkembangan pengetahuan yang dihasilkan akan berbeda-beda dalam konteks budaya yang berbeda.

Pemikir konstruktivis menekankan berbagai konstruksi sosial dalam pembentukan pengetahuan (konstruktivisme sosial). Jadi, konstruktivisme sosial adalah bagaimana interaksi sosial, alat-alat budaya, dan aktivitasnya membentuk perkembangan dan pemahaman individual. Tujuan penelitian dengan pandangan konstruktivis sosial adalah mengandalkan sebanyak mungkin informasi pada interaksi yang ter-rekonstruksi di lingkungan. Konstruktivisme sosial sebagai filosofi penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mencari makna atau pemaknaan serta memahami serta menafsirkan makna lain dari interaksi manusia tentang dunia.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam terhadap informan yang telah dipilih sebelumnya melalui kriteria tertentu. Teknik ini digunakan untuk mengenal informan lebih dalam dan mendapatkan data yang lebih jelas dan akurat.

### **3.6 Teknik Pemilihan Informan**

Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan tipe *criterion sampling*, yaitu pemilihan informan yang memiliki kriteria tertentu secara strategis yang bertujuan menggali kekayaan informasi, serta jumlah dan tipe informan tergantung tujuan penelitian (Patton, 2002). Melalui teknik ini, peneliti memutuskan sendiri informan berdasarkan tujuan penelitian dan untuk menemukan data sebanyak mungkin (Patton, 2002). Informan yang akan diwawancara memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Berusia antara 18 - 22 tahun
- b. Merupakan mahasiswa aktif yang berkuliah di Depok dan sekitarnya
- c. Memiliki anggota keluarga (keluarga inti maupun tidak) yang pernah terkena penyakit tidak menular.

Alasan peneliti memilih informan berdasarkan ketiga kriteria tersebut adalah karena khalayak yang ingin diteliti ialah khalayak mahasiswa, yang pada umumnya memiliki dinamika pola hidup yang tinggi dengan banyaknya aktifitas serta tugas-tugas kuliah yang harus ia kerjakan. Dinamika aktifitas yang tinggi tersebut menjadi salah satu alasan peneliti berpendapat bahwa terdapat banyak hal yang membuat khalayak mahasiswa rentan terkena penyakit, baik penyakit ringan maupun berat. Hal ini akan mempengaruhi intensi khalayak mahasiswa dalam mencari dan memperhatikan informasi kesehatan di media.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan sejak awal penelitian hingga selama proses penelitian dilaksanakan. Data yang diperoleh kemudian

dikumpulkan lalu diolah secara sistematis. Analisis data kualitatif (Bogdan & Biklen, 1982) dilakukan dengan memilah-milah data menjadi satuan yang dapat dikelola, kemudian mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada pihak lain (Lexy J. Meoleong).

Menurut Ian Dey, inti analisis terletak pada tiga proses yang berkaitan, yakni mendeskripsikan fenomena, mengklasifikasikannya, dan melihat bagaimana konsep-konsep yang muncul itu satu dengan yang lainnya berkaitan. Setelah melakukan koding terhadap data hasil wawancara keempat informan, hasil temuan data dalam penelitian ini diproses berdasarkan tema-tema yang sesuai dengan kerangka pemikiran, dan dianalisis dengan teknik analisis tematik. Analisis tematik adalah suatu proses yang dapat digunakan dalam hampir semua metode kualitatif yang memungkinkan penerjemahan gejala atau informasi kualitatif menjadi data kualitatif sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Analisis tematik adalah proses mengkode informasi yang dapat menghasilkan daftar tema, model tema, atau indikator yang kompleks, kualifikasi yang biasanya terkait dengan tema itu, atau hal-hal di antara atau gabungan dari yang telah disebutkan. Tema-tema tersebut memungkinkan peneliti untuk melakukan interpretasi fenomena. Tema dapat diperoleh secara induktif dari informasi mentah atau secara deduktif dari teori atau penelitian-penelitian sebelumnya (Poerwandari, 2005)

Sementara itu menurut Bogdan dan Taylor (1975), pada analisis tematik harus dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membaca secara cermat keseluruhan catatan lapangan
2. Memberikan kode pada topik-topik pembicaraan penting
3. Menyusun tipologi
4. Membaca kepustakaan yang terkait dengan masalah dan konteks penelitian

### **3.8 Kualitas Penelitian**

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak

digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. (Moleong, 1991). Melalui teknik ini, data yang telah didapat diperiksa dengan menggunakan hal lain yang berada di luar data tersebut untuk menjadi pembanding. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber data. Teknik ini membandingkan dan mengecek silang konsistensi informasi yang didapat pada waktu dan cara yang berbeda. Menurut Patton, cara tersebut adalah sebagai berikut (Patton, 2002)

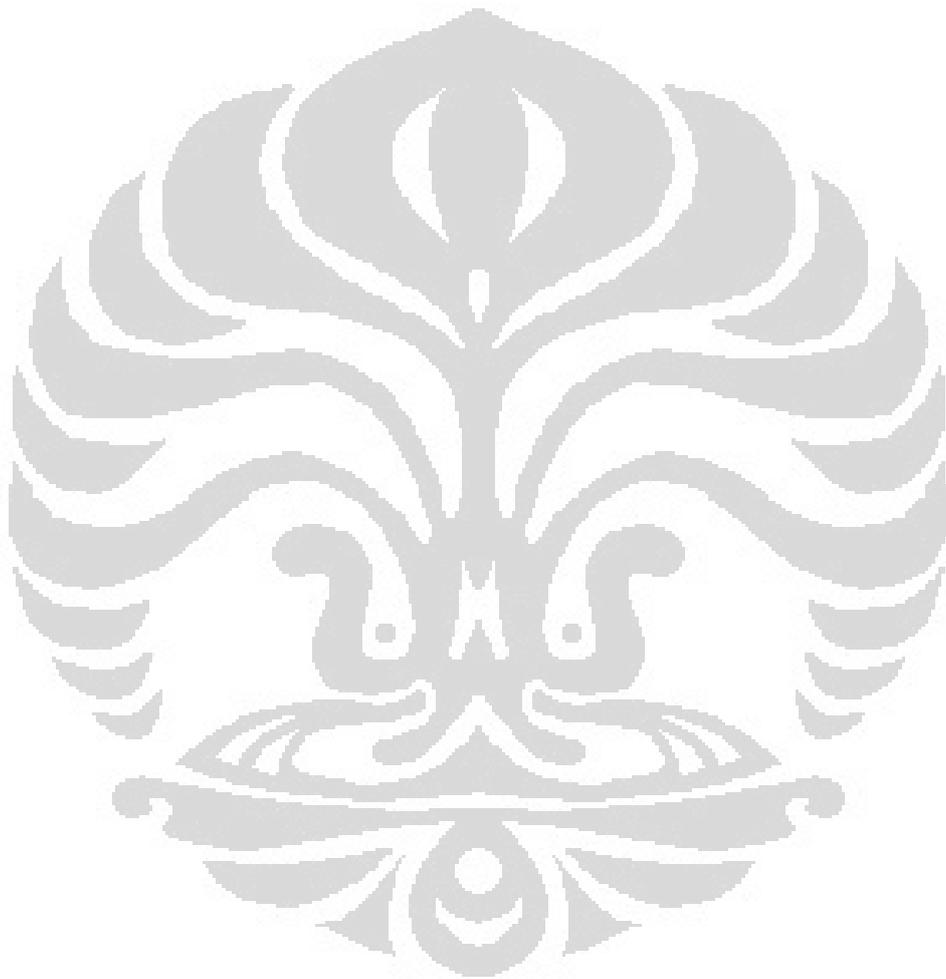
Denzin (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif (Patton 1987:331 dalam Moleong, 1991). Hal tersebut dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
3. Mengecek konsistensi dari apa yang orang katakan mengenai hal yang sama dalam waktu yang berbeda
4. Membandingkan perspektif orang dari sudut pandang yang berbeda
5. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen lain yang terkait

### **3.9 Keterbatasan Penelitian**

Peneliti mendapati beberapa keterbatasan selama melakukan proses pengambilan data, antara lain seringkali peneliti justru terkesan mengarahkan informan dalam menjawab pertanyaan. Selain itu, informan seringkali lebih terfokus pada pertanyaan tentang kesehatan yang peneliti tanyakan, dibanding dengan pertanyaan mengenai pola konsumsi media mereka selama ini. Hal ini disebabkan pada saat wawancara peneliti beberapa kali menyebutkan bahwa penelitian ini berkaitan dengan komunikasi kesehatan, bagaimana khalayak memahami informasi kesehatan yang ada di media. Kelemahan penelitian lainnya adalah pada saat mewawancarai informan 1, yang berkuliah di fakultas Farmasi, peneliti terpengaruh untuk ingin tahu lebih banyak tentang kesehatan tubuh dan

beberapa kali menanyakan hal-hal terkait diabetes dan penyakit-penyakit lainnya yang sebenarnya tidak ada di dalam panduan pertanyaan wawancara.



## BAB IV

### ANALISIS DAN INTERPRETASI

#### 4.1 DESKRIPSI INFORMAN

##### 4.1.1 Informan 1

Informan berinisial LL ini adalah seorang wanita berusia 21 tahun. Saat ini ia berstatus sebagai mahasiswa semester 8 jurusan Farmasi - Universitas Pancasila. Aktivitasnya sehari-hari adalah kuliah yang dimulai sejak pukul 8 pagi hingga 3 sore. Selesai kuliah, jika tidak ada kegiatan lain yang harus ia lakukan, maka informan akan langsung pulang ke rumahnya. Waktu luang di rumah biasanya ia gunakan untuk mengerjakan tugas atau melakukan hobinya, membuat *artwork design*. Desain-desain tersebut kemudian ia unggah ke situs seni *deviantart.com*. Selain itu, minatnya terhadap musik juga sangat tinggi. Informan sering mengakses internet untuk menonton video-video musik kesukaannya, atau sekedar mencari berita tentang penyanyi atau band yang ia kagumi.

Anggota keluarga LL berjumlah enam orang, yaitu ayah, ibu (tiri), dan 3 orang adik (1 kandung, 2 tiri). Informan merupakan anak pertama, sementara adik-adiknya berusia 15 tahun (kandung), 11 tahun dan 10 tahun (tiri). Adik yang berusia 15 tahun saat ini baru saja masuk SMA, sementara kedua adiknya yang berusia 11 dan 10 tahun masih duduk di bangku SD. Kedua orang tua informan saat ini bekerja sebagai pegawai negeri sipil (PNS) di Menteng. Keduanya memiliki latar belakang pendidikan yang sama, yaitu S2. Informan saat ini tinggal di daerah Depok 2 bersama dengan keluarganya. Menurut LL, keluarganya tidak terlalu *concern* dengan masalah kesehatan, kecuali ibu tirinya. Ayahnya tidak memperhatikan pola makannya, sering makan-makanan yang dapat menimbulkan kolesterol, dan jarang berolahraga. Sementara ibunya, bertolak belakang dengan pola hidup ayahnya, justru sangat memperhatikan pola makannya, misalnya dengan membiasakan minum jus dan vitamin setiap harinya.

Media yang sering diakses oleh informan sehari-harinya adalah internet. Informan biasanya mengakses internet dari komputer rumahnya, yang digunakan untuk mencari bahan-bahan tugas kuliah atau menonton video grup musik kesukaannya. Informan jarang sekali menonton televisi, ia lebih senang membaca majalah-majalah musik untuk mendapatkan informasi seputar musik yang menjadi kesukaannya.

#### 4.1.2 Informan 2

Informan berinisial RA ini adalah seorang wanita berusia 20 tahun yang saat ini masih menjalani studi di Universitas Pancasila, jurusan Akuntansi. Informan berkuliah setiap hari Rabu dan Kamis, dari pagi hingga malam. Di samping kuliah, informan saat ini juga sedang magang di daerah perkantoran Sudirman setiap hari Senin, Selasa, dan Jumat. Penuhnya jadwal kegiatannya setiap hari membuat informan merasa agak sulit membagi waktu antara tugas-tugas kuliah dan magangnya. Sejak awal kuliah informan tidak pernah mengikuti organisasi di kampus karena merasa tidak menarik. Untuk mengisi waktu luangnya, biasanya informan sering menjadi *freelancer* di berbagai kesempatan. Saat ini informan tinggal bersama ibunya di daerah Citayam. Ibu informan adalah ibu rumah tangga yang juga sekaligus bertanggung jawab dalam menjalankan usaha agen beras keluarganya. Sementara itu, kedua kakak informan telah menikah dan tinggal di rumah masing-masing. Kakak pertama informan, laki-laki, sehari-harinya berprofesi sebagai polisi. Sementara kakak kedua, perempuan, menjadi ibu rumah tangga. Pola konsumsi media informan berpusat di internet, yang diakses melalui Blackberry setiap harinya. Informan sering membuka situs *social media* seperti Twitter, Facebook, dan juga situs berita detik.com. Selain internet, informan juga mengkonsumsi televisi dan majalah wanita seperti Go Girl, Elle. Kedua majalah ini ia konsumsi karena kesukaannya akan *fashion*.

Sehari-harinya informan mengakses internet melalui *smartphone* Blackberry miliknya. Situs-situs yang sering ia kunjungi antara lain situs berita detik.com dan situs *social media* seperti Twitter dan Facebook. Informan mengaku cukup sering melihat informasi kesehatan di media, karena informan sendiri termasuk orang yang aktif mencari tahu tentang informasi tersebut. Salah satu

faktor yang menyebabkan informan aktif mencari informasi kesehatan adalah karena ayahnya meninggal akibat penyakit jantung *coroner*. Padahal, menurut informan, ayahnya sendiri adalah seorang yang sangat peduli pada masalah kesehatan, baik dalam hal menjaga pola makan maupun intensitas dalam berolahraga. Hal ini yang membuat informan lebih peduli dan ingin mengetahui lebih dalam tentang penyakit-penyakit tertentu serta hal-hal yang dapat mencegah penyakit tersebut.

Di *social media*, informan mem-*follow* beberapa akun kesehatan seperti *@blogdokter* yang banyak memberikan pengetahuan mengenai informasi kesehatan. Informan memiliki pemahaman yang cukup mengenai diabetes, seperti mengetahui jenis makanan yang harus dihindari bila seseorang menderita diabetes, penyakit-penyakit apa yang bisa dipicu oleh diabetes, dan juga resiko terburuknya bagi kesehatan seseorang.

#### **4.1.3 Informan 3**

Informan berinisial RR ini merupakan mahasiswa semester 8 Ilmu Sejarah Universitas Indonesia. Riwayat pendidikannya adalah TK Ananda Kebon Kacang, SD 07 Kampung Bali, kemudian dilanjutkan dengan SMP Tanah Abang dan SMA 35 Bendungan Hilir. Saat ini kegiatan sehari-harinya adalah kuliah, mengerjakan skripsi, dan aktif sebagai wakil ketua Badan Eksekutif Mahasiswa UI. Kegiatannya di BEM justru seringkali menyita waktunya lebih banyak dibandingkan dengan kuliah, karena pada semester ini informan hanya mengambil 6 sks mata kuliah. Pada masa tingkat 3 perkuliahan, informan mendapat beasiswa PPSDMS (Pusat Pembinaan Sumber Daya Manusia Strategis) yang memberinya fasilitas tinggal di asrama yang lokasinya tidak jauh dari kampus. Selama ini, sebelum mendapat beasiswa tersebut, informan pulang-pergi ke Depok setiap hari dari rumahnya di Tanah Abang.

Anggota keluarga informan berjumlah 5 orang, yaitu ayah, ibu, seorang kakak laki-laki dan seorang adik perempuan. Ayah dan Ibu informan keduanya berusia 56 tahun. Ayah berprofesi sebagai pengusaha, sementara ibunya adalah pensiunan pegawai Bank yang saat ini menjalani kehidupannya sebagai ibu rumah tangga. Ibu informan cukup aktif di berbagai kegiatan yang dikelola oleh warga di

sekitar rumahnya. Selain itu ibu informan saat ini juga menjabat sebagai Ketua 2 Koperasi Wanita Tanah Abang.

Sementara itu, kakak informan yang berusia 24 tahun adalah seorang lulusan S1 Ilmu Komunikasi UI yang saat ini bekerja di salah satu perusahaan swasta di daerah Sunter. Adiknya, yang masih berusia 15 tahun, baru saja lulus SMP dan saat ini sedang mendaftar untuk masuk SMA.

Interaksi antara informan dengan anggota keluarganya cukup baik. Dengan ayah dan kakak laki-lakinya, informan cukup sering mengobrol membicarakan hal-hal seperti berita politik, pertandingan bola, dan sebagainya. Informan mengaku lebih dekat kepada ibu dan adik perempuannya. Dengan ibu, informan mengaku lebih merasa nyaman dan bisa membicarakan banyak hal setiap harinya. Sementara dengan adik, karena perbedaan usia yang cukup jauh, informan sangat dekat dengan adiknya tersebut.

Sehari-harinya informan mengakses media internet dan koran. Informan lebih senang membaca koran karena informasi di dalamnya yang lengkap, namun karena kesibukannya sekarang ini yang sangat padat, informan hanya sempat mengakses berita dari situs online yang ia akses melalui *smartphone* miliknya. Informan sendiri merupakan orang yang sangat memperhatikan kesehatan. Ia selalu menjaga pola makannya, membiasakan tidur yang cukup, serta berolahraga setiap harinya. Hal ini, menurut informan, karena ia telah dibiasakan oleh keluarganya untuk memperhatikan olahraga sejak kecil. Ayahnya dulu juga seorang yang memperhatikan kesehatan, sementara kakak laki-lakinya sering mengajaknya berolahraga bersama saat ia masih kecil. Hal ini yang akhirnya menjadi kebiasaan hingga informan dewasa. Apalagi saat ini ayahnya mulai menderita banyak penyakit, seperti jantung, asam urat, dan kolesterol. Ini membuat informan merasa harus lebih giat menjaga kesehatannya agar tidak terkena penyakit seperti ayahnya.

#### **4.1.4 Informan 4**

Informan berinisial DKD dan berusia 20 tahun ini merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Ia saat ini masih berstatus mahasiswi semester 6 Teknik Komputer, Universitas Gunadarma. Riwayat pendidikannya adalah TK

Itimaj Bandung Timur, SD Cicalengka Bandung Timur, Pesantren Al Basyariyah Bandung dan dilanjutkan dengan pindah ke Cikampek dan bersekolah di MTS Cikampek serta SMAN 1 Cikampek. Saat ini ia berstatus mahasiswi semester 6 jurusan Teknik Informatika di Universitas Gunadarma. Kesibukannya saat ini adalah kuliah 21 sks tiap hari Senin, Selasa, Kamis dan Sabtu. Selain itu, informan juga tergabung dalam Badan Eksekutif Mahasiswa dan mengikuti kegiatan sosial Desa Binaan yang diadakan oleh kampusnya di daerah Bogor.

Anggota keluarga informan berjumlah 4 orang, yaitu ayah, ibu, dan seorang adik yang baru mau masuk SMA dan seorang lagi yang baru berumur 6 tahun. Sehari-harinya informan tinggal di kos-kosan di daerah Depok, namun pada akhir pekan atau pada saat libur kuliah, informan akan pulang ke rumahnya di daerah Cikampek. Informan sangat dekat dengan keluarganya. Mereka memiliki beberapa kebiasaan yang dilakukan bersama-sama seperti menonton tv bersama atau olahraga pagi bersama di hari libur. Namun dalam hal mengobrol santai dan membicarakan kegiatannya sehari-hari, informan lebih sering melakukannya dengan ibu atau adik perempuannya.

Informan memiliki riwayat penyakit asma, namun saat ini ia mengaku sudah lebih baik dan tidak sering kambuh lagi. Di antara anggota keluarga lainnya, informan adalah yang paling sering jatuh sakit jika kelelahan. Selain itu informan juga memiliki masalah susah tidur di malam hari. Hal ini membuat informan merasa harus memperhatikan kesehatannya lebih baik lagi, dengan cara membiasakan minum vitamin dan menjaga pola tidurnya.

Sehari-harinya informan lebih sering mengakses informasi melalui internet yang diaksesnya dari *smartphone* Blackberry. Biasanya situs yang ia akses adalah *social media* dan situs berita *detik.com*. Selain itu informan sesekali menonton tv saat ada waktu luang di kos-kosan, namun ia mengaku tidak ada acara khusus yang disukainya. Begitu pula jika ia sedang pulang ke rumahnya di Jakarta, informan juga sering menonton televisi bersama anggota keluarga lainnya.

## 4.2 ANALISIS

### 4.2.1 Pola Kegiatan Sehari-hari Berkaitan dengan Pola Konsumsi Media Informan

Dari keempat informan, informan 1 memiliki waktu luang yang lebih banyak dibanding ketiga informan lainnya. Keegiatannya sehari-hari yang rutin hanyalah kuliah, biasanya sejak pukul 8 pagi hingga 3 sore. Setelah itu, jika tidak ada kegiatan lain maka ia akan langsung pulang ke rumahnya di Depok. Begitu tiba di rumah, biasanya informan mengisi waktu luang dengan mengakses internet untuk mengerjakan tugas atau menyalurkan hobinya. Sesekali ia juga membaca majalah musik yang ia sukai. Informan mengakses internet dari komputer rumah, karena ia tidak menggunakan *smartphone* sehari-harinya.

Sementara itu, informan 2 memiliki kegiatan yang tergolong padat di semester ini. Ia kuliah setiap hari Rabu dan Kamis, *full* dari pagi hingga pukul 7 malam. Diluar itu, setiap Senin, Selasa dan Jumat informan magang di salah satu kantor akuntan di daerah Sudirman, yang juga *full* dari pagi hingga sore.

*Sekarang tuh, jadi dalam seminggu itu ke kantor itu setiap Senin, Selasa sama Jumat. Itu magang. Sama Rabu Kamis itu full kuliah, kayak sekarang nih dari pagi sampe jam 7 gitu.*(Informan 2)

Waktu luang dari informan 2 hanyalah pada hari Sabtu dan Minggu, yang sering ia gunakan untuk beristirahat atau mengerjakan tugas kuliah. Akibat aktifitasnya yang padat ini, informan mengaku lebih sering mengakses informasi melalui internet setiap harinya, terutama pada saat *weekdays*. Informan menggunakan *smartphone* Blackberry, yang membantunya mengakses media di mana saja ia berada. Situs yang sering ia kunjungi menggunakan Blackberr miliknya antara lain adalah *detik.com* dan Twitter.

*Aku paling, aku paling internet sama majalah. He eh Go Girl. Paling kalau berita tu aku baca di Detik karna di BB kan, tinggal buka detik aja. Itu, aku sering baca-baca dapat informasinya dari situ. Iya, tv itu jarang banget. Ga sempat*

*ga ada waktunya. Jadi paling, kalo udah di rumah nonton tv sarat biar ngantuk banget gitu. (Informan 2)*

Informan 3 juga memiliki kegiatan yang sangat padat di semester ini. Ia mengambil kuliah 6 sks, menyusun skripsi, sekaligus menjadi wakil ketua Badan Eksekutif Mahasiswa di kampusnya. Kegiatannya sangat padat dan tidak selalu terencana. Kegiatan rutinnnya adalah kuliah, namun di luar itu ia juga sibuk mengurus berbagai kegiatan BEM di kampusnya, Universitas Indonesia. Internet juga menjadi pilihan media utama bagi informan dalam mengakses informasi dengan alasan lebih praktis dan mudah diakses di mana saja. Informan menggunakan *smartphone* untuk mengakses internet sehari-harinya. Namun, selain internet, informan juga terbiasa menyempatkan dirinya untuk membaca koran cetak, karena menurut informan informasi yang ia dapat di koran cetak jauh lebih lengkap dan beragam. Jika ada waktu luang, atau pada saat informan sedang pulang ke rumahnya di Jakarta, informan ikut menonton televisi bersama keluarganya. Tayangan TV yang sering ia tonton adalah program berita, pertandingan bola, dan program-program olahraga seperti Sport7 yang ditayangkan di Trans7, dan semacamnya.

*Kombinasi keduanya sih. Sebenarnya maunya tuh, maunya dan idealnya itu koran terus. Koran itu komplit informasinya. Sebenarnya di asrama juga berlangganan koran Kompas, tapi ya ga boleh dibawa-bawa. Sedangkan kita kalo baca koran tuh dibawa-bawa. Sambil nyicil apa, baca koran. Kayak gitu. (Informan 3)*

Namun saat ini, dengan kesibukannya yang sangat padat, informan mengaku mulai jarang membaca koran cetak. Sumber informasinya lebih banyak berasal dari media online, atau televisi. Namun televisi pun lebih sering ia tonton sebagai hiburan ketika kelelahan.

*Ngga sih, karena ga ada waktunya. Nyampe asrama pun, koran kan, udah capek sih. Nyampe tuh biasanya jam berapa, jam 11, 12. Jadi lebih nonton TV akhirnya buat hiburan. Internet sih tetep kan. (Informan 3)*

Hampir sama dengan kedua informan sebelumnya, informan 4 setiap harinya disibukkan dengan kuliah dan aktifitas di luar kuliah. Pada semester ini informan mengambil kuliah 21 sks, dan juga aktif di Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) di kampusnya, Universitas Gunadarma. Kegiatannya di BEM antara lain mengurus program sosial Desa Binaan di daerah Bogor. Sama seperti kedua informan sebelumnya, aktifitas yang padat membuat informan lebih memilih untuk mengakses informasi dari internet melalui *smartphone*. Pada waktu luang, ia juga sesekali menonton televisi, baik di kos-kosan maupun saat informan sedang pulang ke rumahnya di daerah Cikarang.

*Kalau, karna di kosan kan jarang di kosan. Jadi sekalinya di kosan nonton TV ya nonton yang lagi asik aja. Papa kan tiap Maghrib tuh nonton berita, jadi mau ga mau semua harus nonton berita gitu. Kalo abis berita selesai ya baru bebas nonton apa aja.*(Informan 4)

Dari pernyataan di atas informan menjelaskan perbedaan antara kebiasaannya menonton televisi di kos-kosan dan di rumah. Informan biasanya berada di kos-kosan pada hari kuliah, dan pada hari kuliah tersebut informan disibukkan juga dengan kegiatan-kegiatan lainnya selain belajar di kelas. Oleh karena itu ia hanya sempat menonton sesekali. Namun saat di rumah, di mana biasanya ia berada di rumah pada masa liburan, informan sering menonton televisi bersama anggota keluarganya.

#### **4.2.2 Hobi dan Kesukaan Melatarbelakangi Pola Konsumsi Media Informan**

Informan 1 memiliki minat yang besar terhadap musik dan desain. Jika sedang mengakses internet, informan sering membuka website-website desain seperti *deviantart.com* dan web *youtube.com* untuk menonton video-video musik kesukaannya. Informan 1 juga menjelaskan bahwa selain internet, ia juga mengkonsumsi majalah musik, karena kegemarannya terhadap musik.

*Majalah.. Ng iya tapi bukan majalah yang kayak gitu-gitu.. Majalah yang.. Majalah musik.. Ya karna kita satu kepala ya,*

*maksudnya.. Kita tu musiknya sama.. Trus senang desain, seneng.. Ya pokoknya apa yak, sama deh pokoknya.. Fashion juga seneng. (Informan 1)*

Informan 1 juga menjelaskan bahwa ia sering membuka situs *deviantart.com* dan *youtube.com* karena kegemarannya pada desain dan musik. Desain yang ia gemari adalah lebih kepada *artwork design*, karena itu ia sering membuka situs *deviantart.com* yang memfasilitasi penggunaanya untuk dapat meng-*upload* karya-karya desainnya di situs tersebut.

*Desain-desain biasanya. Maksudnya yaa.. Artwork-artwork di Deviant Art. Nggak, bikin macem-macem.. Ya desain grafis gitulah.. Kalau fotografi kurang suka. (Informan 1)*

*Ooh, kalo musik biasanya sih rata-rata Youtube trus ya karena sering.. follow Twitter artis-artis gitu juga ya jadinya tau. (Informan 1)*

Sementara itu, informan 2 merupakan wanita dewasa awal yang peduli terhadap penampilan fisik. Selain mengakses internet dari Blackberry, informan juga berlangganan majalah wanita seperti *Go Girl!* Dan *Elle*.

*He eh. Kalo majalahnya seru gitu kan majalah cewe baru tuh rajin bacanya. Kalo majalah kayak gitu-gitu mah, koran gitu mah ngga. (Informan 2)*

Selain itu informan juga menjelaskan intensitasnya dalam mengakses internet dan majalah. Informan mengakses internet setiap hari melalui *smartphone*-nya, dan informasi yang banyak ia cari pun beragam.

*Kalo majalah kan paling bulanan gitu kan, kalo aku kan langganan Go Girl, sama itu Elle. Jadi kalo tiap bulan pasti beli itu. Kalo internet tu kan tiap hari, tiap hari kan ada aja berita-berita gosiplah, politik juga, gitu, jadi seringnya ke internet. (Informan 2)*

Informan mengatakan jenis informasi yang sering ia perhatikan secara khusus di media adalah hal-hal yang berkaitan dengan *fashion* dan berita kehidupan selebritis.

*Ooh, apa ya? Paling, lebih ke fashion gitu ya yang lagi hip, gitu. Paling gossip, artis-artis tuh kayak Syahrini tuh kan. Anak Ashanty ya Allah, royal wedding..*  
(Informan 2)

Sementara itu, informan 3 sangat suka membaca, sehingga ia mengaku senang membaca koran karena informasi yang didapat di dalamnya sangat banyak. Informasi yang biasanya ia cari adalah berita-berita utama yang sedang terjadi, dan juga informasi olahraga.

*Biasanya sih headlinenya gitu, berita-berita yang hot. Terus olahraga.* (Informan 3)

Berbeda dengan ketiga informan sebelumnya, informan 4 tidak memiliki hobi atau minat pada satu hal tertentu. Ia mengakses internet lebih karena ingin menjalin komunikasi melalui *social media* seperti Twitter, Facebook, atau sekedar mendapat informasi berita dari akun-akun Twitter yang ia *follow* maupun dari situs *detik.com*. TV juga termasuk media yang dikonsumsi oleh informan, namun tidak ada acara tertentu yang disukai oleh informan secara khusus.

*Hobi? Ngg gatau deh kalo hobi. Tapi lebih ke sosial aja. Paling kalo di detik tuh suka ada tagline-nya gitu, paling di klik aja gitu.* (Informan 4)

#### **4.2.3 Pola Konsumsi Media Keluarga Berkaitan dengan Pola Konsumsi Media Informan**

Dalam hal interaksi keluarga, informan 3 dan 4 memiliki pola interaksi yang mirip. Anggota keluarga dari masing-masing informan mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan bersama-sama, seperti misalnya kebiasaan menonton TV bersama akan membuat informan terpengaruh untuk ikut menonton TV juga.

*Ooh, palingan ini sih. Papa kan tiap Maghrib tuh nonton berita, jadi mau ga mau semua harus nonton berita gitu. Kalo abis berita selesai ya baru bebas nonton apa aja.*  
(Informan 4)

*Yang rame-rame itu paling itu film yang ada di TV, film yang kayak di TransTV. Terus acara olahraga, nonton bareng-bareng. Nah bola tuh rame tu.*

Sedikit berbeda dengan informan 3 dan 4, informan 1 dan 2 tidak merasa pola konsumsi media anggota keluarganya berkaitan dengan pola konsumsi medianya sendiri. Ayah dan ibu informan 1 senang sekali menonton televisi, terutama program yang menayangkan tentang kehidupan binatang, misalnya program di Discovery Channel. Informan sendiri sangat jarang menonton televisi, lebih sering mengakses internet sehari-harinya, serta membaca majalah desain dan musik jika ada waktu luang.

*Kalau bokaap.. Suka nonton yang binatang-binatang gitu deh, yang discovery-discovery gitu. Ga pernah nonton tv.. (tertawa) Sukhoi aja taunya telat, tau ga. (Informan 1)*

Begitu pula dengan informan 2. Hubungan dan interaksi antara ia dan keluarganya sangat dekat, namun pola konsumsi media nyatanya tidak terlalu mempengaruhi pola konsumsi informan 2. Ibunya sering menonton program *infotainment* di televisi atau membaca tabloid, sementara informan lebih sering mengakses internet atau membaca majalah *fashion*. Pola konsumsi media informan 2 lebih mirip dengan kakak perempuannya, yaitu sama-sama mengakses internet setiap harinya melalui *smartphone*. Informan 2 mengaku ia sering membicarakan informasi-informasi yang ia dapat di internet dengan kakak perempuannya tersebut.

*Kalau kakak, mungkin balance ya. Dia kan di rumah juga kan. Sambil jagain anaknya mungkin dia sambil BB, nonton tv, gitu. Aku sering ngobrolin sih, di detik tuh lagi ada.. (Informan 2)*

#### **4.2.4 Interaksi Keluarga Berkaitan dengan Pemahaman akan Informasi Kesehatan dan Gaya Hidup Informan**

Interaksi dalam keluarga berkaitan dalam hal apa yang dipahami informan mengenai kesehatan serta gaya hidup informan itu sendiri. Gaya hidup yang dimaksud di sini adalah gaya hidup sehat, yang mencakup pola

makan, pola tidur, dan kebiasaan berolahraga. Informan 1 mengaku interaksi dengan ayah dan adik kandungnya lebih dekat dibanding dengan ibu dan kedua adik tirinya. Ayah dan ibu tiri informan memiliki kebiasaan yang berbeda dalam hal gaya hidup sehat, terutama dalam pola makan. Ayah informan cenderung tidak memperhatikan jenis makanan dan risikonya terhadap kesehatan.

*Kayanya ngga deh.. Pokoknya ya gaya hidupnya itu ga sehat. Yaa.. apa ya. Olahraga jarang.. Trus ya makannya yang enak dilidah aja.. Trus ya.. trus ya papa juga gitu kan, meskipun udah tua tapi makannya.. Suka makan udang, makan yang kolesterol-kolesterol gitu.(Informan 1)*

Sementara itu, ibu tiri informan 1 justru cenderung lebih menerapkan gaya hidup yang teratur. Ibunya memperhatikan pola makannya dengan teratur, membiasakan minum jus dan vitamin.

*Tapi kalau Ibu.. Ibu yang ini.. Itu gaya hidupnya kalau diliat sih sehat juga.. Emang karena dia, ngg, apa.. Jaga.. Jaga apa.. Kondisi tubuhnya, soalnya di pekerjaan.. Pekerjaannya juga nuntut, nuntut dia banget gitu loh. Tiap hari dia pasti minum jus.. Makannya juga yang, ya makannya bagus deh pokoknya.. Dibandingin papa, gue sama adek gue yang..(Informan 1)*

Namun hal ini diakui informan belum banyak mempengaruhinya, karena menurutnya ia dan keluarga barunya tersebut (ibu dan dua orang adik) belum terlalu dekat sebagai keluarga.

*Kalo di keluarga, karna mungkin emang tiri ya, juga baru, jadi.. ga begitu dekat. Paling dekatnya sama papa sama adek kandung.. Kalau ama ibu, ngga deket, jarang ngomong.. Yaaa ngomong juga sih, tapi ga deket, ama adek-adek juga deket tapi ga deket-deket banget. Ya.. deket-deket kayak sama anak kecil aja.(Informan 1)*

Berbeda dengan informan 1, informan 2, 3 dan 4 memiliki interaksi yang cukup kuat dengan anggota keluarganya. Misalnya saja di keluarga informan 4. Ayah informan cukup sering mengingatkan anggota keluarganya agar jangan terlalu banyak mengonsumsi makanan berminyak. Jika di rumah ibu informan terlalu sering memasak makanan

yang berminyak, maka ayah informan akan mengingatkan agar menggantinya dengan makanan yang lebih sehat dan tidak berminyak.

*Papa. Jadi meskipun jarang komunikasi tapi papa tuh sering bawel, kalo misalnya makanan di rumah udah, misalnya nih tiap hari ketemu makanan di meja gorengan, ntar besoknya tuh pasti mintanya yang di, jangan ada minyak-minyakan, gitu. Iya olahraga, tapi paling tiap seminggu sekali, hari Minggu aja. Jogging gitu. Iya, kita sekeluarga pergi. (Informan 4)*

Begitu pula dengan informan 2. Kedua orangtuanya sering mengingatkan informan agar memperhatikan pola makan dan membiasakan olahraga. Semasa ayah informan masih hidup, informan sering diingatkan untuk berolahraga. Hal ini dikarenakan ayahnya tahu bahwa informan memiliki daya tahan tubuh yang lemah, sering sakit dan kelelahan. Sementara ibu informan, lebih sering mengingatkan informan untuk menjauhi makanan manis dan gorengan, karena ibunya takut adanya potensi terkena diabetes pada ia dan anak-anaknya. Hal ini disebabkan oleh kakek informan yang dulunya meninggal akibat diabetes. Ibunya percaya bahwa penyakit itu menurun sehingga ia dan anak-anaknya harus mewaspadainya dengan mengurangi makan makanan yang manis.

*Iya, papa sih sering. Cuma kalo olahraga tuh, dia sering tuh nyuruh, "Adek lari dong, ini dong" Olahraga. Soalnya aku tuh orangnya gampang sakit, kalo kecapean, pasti langsung demam gitu. Kayak sekarang ini, langsung flu gitu, karna ringkih badannya. Jadi kata papa aku kurang olahraga. Kalo makanan sih dia ga terlalu itu. Paling pedes, jangan banyak-banyak. Kalo mama dia karna opa ada kayak gitu, dia jadi nyuruh jangan makan manis-manis terus. Gitu, jangan ngemil-ngemil gorengan mulu. (Informan 2)*

Selain itu, semenjak ayah informan meninggal dunia, keluarganya semakin memperhatikan gaya hidup sehat. Ibunya semakin sering membatasi makanan berlemak dan makanan manis di rumahnya.

*Kalo ditekankan banget sih nggak. Cuma daripada dulu lebih diperhatiin gitu, jadi. Waktu masih ada papa tuh, makan apa aja ya yaudah gitu kan. Kalo sekarang tuh mama lebih ke, kalo aku ngemil gorengan, gorengan gitu dia suka,*

*repot gitu. Jangan makan gorengan mulu, olahraga dong. Gitu. (Informan 2)*

Informan 3 juga sering diingatkan oleh ayahnya untuk rajin berolahraga. Namun, karena informan 3 pada dasarnya memang menyukai olahraga, terkadang kedua orang tua informan justru mengingatkan informan untuk membatasi olahraganya agar tidak berlebihan.

*Iya dibicarakan sih. Tapi lebih ke kayak gini, jaga kesehatannya, gitu aja sih. Lebih kayak gitu. Terutama ke saya sih. Soalnya kan kadang, disuruh jaga kesehatannya iya jaga kesehatannya. Tapi jangan terlalu berat-berat. Serba salah jadinya. Terutama kenapa ke saya yang sering diomongin, soalnya gini. Saya tuh kalo udah ini, ga berhenti-berhenti gitu. Kalo udah kerja tuh ga berhenti-berhenti dan suka lupa waktu sama apa, buat istirahatnya. (Informan 3)*

#### **4.2.5 Riwayat Kesehatan Keluarga Berkaitan dengan Pemahaman Informan Mengenai Kesehatan**

Keempat informan sama-sama memiliki anggota keluarga yang pernah menderita penyakit tidak menular. Ibu kandung Informan 1 dulunya meninggal akibat sakit, yang disebabkan oleh gaya hidup dari ibunya sendiri yang tidak teratur. Ibu Informan 4 menderita darah rendah, sementara ia sendiri dulu pernah mengidap asma. Sementara itu ayah Informan 3 memiliki beberapa penyakit berat, seperti kolesterol, jantung, asam urat. Menurut informan ayahnya dulu sangat rajin berolahraga dan menjaga pola makannya, namun semenjak menikah pola hidup sehat tersebut mulai berubah. Di samping itu, kakek Informan 3 dulunya juga menderita diabetes yang berujung pada kematian.

Ketiga informan di atas mengakui bahwa riwayat kesehatan keluarganya tersebut sedikit banyak mempengaruhi pemahaman mereka terhadap informasi kesehatan. Namun kaitan antara riwayat kesehatan keluarga dengan pemahaman terhadap informasi kesehatan ditemukan sangat berkaitan bagi Informan 2. Kakek informan dulunya juga meninggal akibat diabetes, sementara ayahnya meninggal akibat serangan jantung. Padahal, menurut informan, ayahnya merupakan orang yang

menerapkan gaya hidup sehat dengan baik. Ayahnya rajin berolahraga, dan mengatur pola makannya dengan baik dan sering kali juga mengingatkan anggota keluarga lainnya untuk menerapkan gaya hidup sehat. Hal ini yang membuat informan merasa ingin tahu lebih banyak mengenai penyakit jantung yang menyerang ayahnya.

*Papa dulu, ng, serangan jantung. Heart attack. Udah pernah kedeteksi sih, waktu itu dia pernah ada serangan tapi sampe di bawa ke UGD, di ICU juga. Cuman satu hari sih, cuman kata dokter ini jantung koroner pak, harusnya di ini. Cuman papaku tuh orangnya sehat banget, orangnya awet muda banget. Baru 50 tahun. Hobinya olahraga. Mungkin karna olahraganya juga berat, usianya udah 50 mungkin, malah jadi salah ya. Trus juga ada faktor keturunan juga deh kayaknya kalo papa. Dari keluarga papa ada yang, dua orang deh kayak gitu juga. Kalau mama sih ga ada sih, dia. Sekarang sih paling darah tinggi ya. Kolesterol itu tuh. Itu juga turunan deh kayaknya. Dari oma. Kalo opa, opaku dulu meninggalnya karena diabetes. Gitu. Jadi kalau kata mama sih aku harus udah mulai diet-diet dari sekarang, takutnya nanti ada keturunannya gitu. (Informan 2)*

Semenjak ayahnya meninggal, Informan 2 menjadi lebih peduli terhadap isu-isu kesehatan. Di samping anggota keluarga lainnya juga sering mengingatkan, informan sendiri aktif mencari dan membaca informasi-informasi kesehatan di berbagai media, terutama mengenai penyakit ayahnya.

*Ooh, penyakit tertentu iya, karna papah kan waktu itu sakitnya karna jantung itu kan. Itu jadi kalo aku ke jantung itu concern, jadi kalo ada tweet-tweet tentang jantung, kalo, aku suka googling juga ni kenapa jadi kayak gini, kayak gitu. Karna aku sampe tau kalo jantung tuh orang suka ga bisa bedain itu jantung sama maag, karna ciri-cirinya tuh sama, sama-sama di ulu hati. Sama-sama mual. (Informan 2)*

#### **4.2.6 Riwayat Kesehatan Keluarga Berkaitan dengan Gaya Hidup Informan**

Seperti telah disebutkan diatas, keempat informan memiliki anggota keluarga yang pernah menderita penyakit berat dalam hidupnya. Selain mempengaruhi pada keinginan mereka mengetahui lebih banyak

tentang informasi kesehatan, hal ini juga mempengaruhi mereka dalam menjaga pola hidupnya. Terutama informan 2 dan 3, mereka mengakui sangat memperhatikan pola hidupnya semenjak anggota keluarganya tersebut sakit. Hal ini dikarenakan mereka tidak ingin menderita penyakit yang sama nantinya.

Informan 1 mengaku bahwa gaya hidupnya saat ini yang tidak teratur dan tidak terlalu memperhatikan kesehatan dipengaruhi oleh gaya hidup ibu kandungnya yang dulu juga tidak sehat.

*Gue akuin ya, gaya hidup gue kayak gini karna gua akuin dulu almarhum nyokap juga gaya hidupnya juga lebih, maksudnya, nerapin ke anak-anaknya juga ya begitu. Jadi ngga yang begitu sehat. (Informan 1)*

Sementara itu, informan 2 juga mengakui bahwa semenjak ayahnya meninggal, ia semakin memperhatikan pola hidup yang sehat untuk diterapkan. Selain karena pengaruh keluarganya yang sering mengingatkan, informan sendiri merasa harus lebih berhati-hati dalam menjaga pola makan agar sakit seperti ayahnya.

*Kalo ditekankan banget sih nggak. Cuman daripada dulu lebih diperhatiin gitu, jadi. Waktu masih ada papa tuh, makan apa aja ya yaudah gitu kan. Kalo sekarang tuh mama lebih ke, kalo aku ngemil gorengan, gorengan gitu dia suka, repot gitu. Jangan makan gorengan mulu, olahraga dong. Gitu. (Informan 2)*

Tidak jauh berbeda dengan Informan 2, Informan 3 pun menerapkan hal yang sama. Ayah informan saat ini menderita beberapa macam penyakit berat seperti jantung, kolesterol, asam urat. Selain itu kakeknya dulu juga meninggal akibat diabetes. Hal ini diakui informan sangat mempengaruhinya dalam menjaga pola hidupnya agar tetap sehat dan terhindar dari penyakit.

Sementara itu, informan 4 dulunya pernah mengidap asma, dan ibunya menderita penyakit darah rendah. Informan sendiri merupakan anggota keluarga yang paling sering sakit, sehingga ia membiasakan dirinya untuk minum vitamin sebagai penambah tenaga.

*Ng kalo di keluarga sih kayaknya yang paling penyakitan Dena. Jadi waktu kecil kan sempat punya asma, tapi Alhamdulillah sih katanya sih sembuh. Nggak, pernah pake obat. Iya, sembuh, waktu pas SD tuh sembuh. Trus kesini-sininya paling cuma kalo kecapean paling ngap-ngap dikit aja. Ga sampe kumat gitu. Trus paling, cepet capek. Capek dikit tipus. Iya vitamin. Beli vitamin aja kayak ke apotek, vitamin B vitamin C gitu.(Informan 4)*

#### **4.2.7 Bidang Pendidikan yang Sedang Dijalani Berkaitan dengan Pemahaman Informan Mengenai Kesehatan**

Hal ini terutama ditemukan pada informan 1, yang berkuliah di jurusan Farmasi Universitas Pancasila. Bidang pendidikan tersebut membuat informan 1 memiliki pemahaman yang jauh lebih baik terhadap informasi kesehatan dibanding ketiga informan lainnya. Informan dapat menjelaskan dengan baik mengenai kandungan zat-zat yang masuk ke dalam tubuh melalui makanan yang kita konsumsi setiap harinya, bagaimana zat-zat tersebut bereaksi dalam tubuh, dan sebagainya. Informan juga sangat memahami mengapa Diabetes tipe 2 itu berbahaya, dan bagaimana pola makan masyarakat saat ini malah bisa meningkatkan resiko terkena Diabetes tipe 2 tersebut.

*Obat, iya obat dan dinamika obat dalam tubuh kayak gimana.. Trus otonomi manusia juga iya..(Informan 1)*

*Kan itu, nasi aja tu udah glukosanya udah banyak banget, ya udah lebih dari cukuplah, kan kita asupan mineralnya juga ga ada. Sedangkan teh sendiri itu ngg, dia protein dan gula kan, gulanya juga banyaklah. Jadi udah lebih dari cukuplah di nasi itu. Apalagi gaya hidupnya juga, nasi terus sebenarnya ga bagus. Nah, nasi tuh kadar glukosanya paling tinggi. Soalnya kan, selain dari energi glukosa itu kan penggunaan energi ga dari glukosa doang. Dari lemak juga, dari protein sama asam. (Informan 1)*

*Kalo diabetes tu kan kayak defisiensi insulin, trus iya pokoknya iya gitu (tertawa). Trus ya dia itu ngaruhnya ke ginjal, ginjal tu ga bisa nyerap lagi. Kalo misalnya di air, di apa, di kencingnya tu ada protein gitu berarti kenapa-napa ama ginjalnya. Kan protein itu kan bobot molekulnya gede, ga mungkin dia bisa kesaring gitu.(Informan 1)*

Namun setelah diwawancara lebih lanjut, terlihat bahwa pemahaman informan yang sangat baik mengenai resiko Diabetes tipe 2 dan pentingnya menerapkan gaya hidup tidak membuatnya tergerak untuk menerapkan gaya hidup sehat secara teratur.

*Gak pernah olahraga. Paling berenang doang. Olahraga tu jarang. Ya paling suka diingetin kan sama cowo gua, cuma ya cowo gua kan emang anak suka main bola, jadi sekali-sekali olahraga dong.(Informan 1)*

*Ngga sih, emang, kayanya males deh itu ya. Males dan.. Ya sadar dirinya kurang. Kurang deh pokoknya, peduli dirinya juga kurang. Trus, udah dikasihtau juga batu gitu, maunya yang bahagiain diri sendiri gitu. Tapi ya, kalo udah kena yaa takut, ya kalo kena baru..(Informan 1)*

#### **4.2.8 Peer Group Berkaitan dengan Pemahaman Informan Mengenai Kesehatan dan Gaya Hidup Informan**

Selain keluarga, *peer group* adalah salah satu yang menjadi sumber informasi bagi informan dalam memahami kesehatan. Hal ini terlihat dari interaksi dan hal-hal yang sering diobrolkan dalam *peer group* tersebut. Informan 1, 2, dan 4 sama-sama memiliki *peer group* yang sering mengingatkan mereka untuk menjaga pola makan dan membiasakan olahraga.

Informan 1 sering diingatkan oleh pacarnya untuk berolahraga. Sementara mengenai pola makan, keduanya mempunyai kebiasaan berwisata kuliner jika sedang jalan-jalan bersama. Namun pacar informan tetap selalu mengingatkannya untuk tidak terlalu sering mengonsumsi makanan-makanan manis, berlemak, dan semacamnya. Pacar informan selalu membiasakan sarapan pagi, sementara informan tidak pernah bisa sarapan pagi. Pola makannya pun tidak teratur. Terkadang sesekali informan bisa tidak makan berat sama sekali dalam sehari tersebut, dan keesokan harinya jika ia sedang merasa sangat lapar, ia bisa makan hingga 5 kali pada hari itu.

*Oh iya.. Pacar iya banget.. Dia benci, ngg, dia benci kehidupan gua..” “Ga yang sehat banget juga, cuman dia tau, ya dia juga lagi jaga diri.. Ya dia maksudnya mikirnya, ya mendingan sekarang sehat dibandingin kalau udah tua sakit, trus kasian lo anak-anaknya masih kecil.. Ya iya sih, suka olahraga sih..(Informan 1)*

*Ngg.. Ga pernah sarapan. Suka mau muntah.. Tapi kalo emang kadang harus dipaksain juga kan, ya cowo gua suka marah gitu kalo ga sarapan.. Sehari bisa ga makan, tapi besoknya kalo lagi laper ya makan terus tuh, lima kali enam kali gitu.. (Informan 1)*

*Olahraga tu jarang. Ya paling suka diingetin kan sama cowo gua, cuma ya cowo gua kan emang anak suka main bola, jadi sekali-sekali olahraga dong. Dia kan sering, seminggu bisa dua kali tiga kali main bola terus. Kok gua baru sadar sih kalo hidup dia sehat.. (Informan 1)*

Sementara itu, informan 2 sering diingatkan oleh pacar dan juga teman-temannya. Pacarnya adalah seorang polisi yang sangat menjaga bentuk tubuh sehingga informan pun sering diajak berolahraga oleh pacarnya. Begitu pula dengan teman-teman informan, jika mereka sedang berkumpul bersama-sama umumnya mereka akan lebih memilih kegiatan yang menyehatkan seperti *jogging* atau berenang bersama. Namun menurut informan 2, kebiasaan mereka dalam menjaga pola makan dan sering berolahraga jika sedang berkumpul lebih dikarenakan keinginan mereka untuk mendapatkan tubuh yang ideal, bukan karena ingin mencegah penyakit tertentu.

*Iya, kalo diet aku sering ngebahas. Temenku tuh si Chaca itu agak gemuk, jadi dia tuh orangnya repot, jadi dikit-dikit tuh dia senam, kalo aku tuh kan orangnya doyan makan. Ngg, maksudnya makan beratnya tuh paling sehari satu kali, tapi ngemil, ngemil-ngemil ginian nih, roti, gitu aku pasti bawa aja. Nah dia tuh suka ngomel-ngomel gitu, kamu tuh ngemil mulu. Kata dia tuh, badan lo tuh jaga, gitu-gitu ngomel-ngomel. Saking ngejagain temen gitu ya. Dia juga kalo ngajakin jalan pasti, renang, fitness, sauna, gitu-gitu tuh dia. Trus kalo abis itu tuh aku gaboleh makan deh ama dia. Gaboleh makan, ntar dia ngomel-ngomel, ntar jadi gemuuk kalo gini. Gitu. Ribet. (Informan 2)*

*Pacar aku polisi juga. Kalo dia tuh rajin banget olahraga. Dia tuh kalo hari Minggu dia pasti sepedahan, gitu. Dia tuh*

*orangnya kalo ga olahraga dia tuh sakit, badannya gitu. He eh kebiasaan. Dia tuh, emang sehat jadinya orangnya. Pencernaannya juga lancar gitu. Ga ngerokok. Jadi orangnya, kalo sama aku tuh, “Kamu tuh sakit melulu. Olahraga dong. Kamu tuh kurang olahraga.” Pokoknya bawel. Gitu banget. Kalo kesehatan gitu banget dia. (Informan 2)*

Pola serupa juga ditemukan pada informan 4. Ia memiliki tiga orang teman dekat yang salah satunya berkuliah di jurusan Kebidanan. Temannya ini sering mengingatkan informan untuk tidak sering makan makanan berlemak seperti Nasi Padang, dan semacamnya.

*Ooh iya, yang itu, yang anak Kebidanan, pasti rewel banget. Palingan dia rewelnya kayak pola tidur, pola tidur itu paling sering diingetin, trus, sama sih pola makan juga. Paling makan suka ngomenin, kalo misalnya makna kebanyakan apa, kayak di Nasi Padang kan lemaknya banyak tuh, “Iih jangan keseringan ya makan gini.” Gitu. Iya kepengaruh, jadi mulai jaga makanan. (Informan 4)*

Sementara itu informan 3 justru adalah orang di dalam *peer group*-nya yang paling peduli terhadap kesehatan dan sering mengingatkan teman-temannya untuk menjaga pola makan. Informan sendiri selalu membiasakan menjaga pola makannya, dan rutin berolahraga setiap harinya.

*Sebenarnya sih, justru tuh saya yang paling sering ngejaga diantara yang lain. Justru saya yang ini, yang agak bawel atau gimana gitu. Iya kalo lagi ngobrol-ngobrol sih disampein. Atau kalo lagi mau makan, misalnya makannya agak milih-milih atau gimana. Biasanya pada bilang nyantai aja, atau pada ngecengin balik. Tapi biasanya kalo udah pada kena tuh baru pada dengerin omongan saya gitu. (Informan 3)*

#### **4.2.9 Gaya Hidup Berkaitan dengan Jenis Informasi Kesehatan yang Dicari di Media**

Informan 2, 3, dan 4 memiliki pola yang mirip dalam mencari informasi kesehatan di media. Informan 2, seperti telah disebutkan sebelumnya, memiliki perhatian yang lebih dalam menjaga penampilannya.

Sehingga, informasi kesehatan yang sering ia cari di media pun berhubungan dengan informasi-informasi tentang penurunan berat badan dan semacamnya.

*Jadi, oh kalo kesehatan itu suka baca. Kan kalo misalnya di Detik tuh banyak yah, kayak detikhealth, itu kan sering ada, kalo gini mengurangi resiko jantung. Gitu-gitu. Trus kalo di Twitter aku follow juga @blogdokter, kayak gitu, jadi lumayan sih. Dapet info-info walaupun dikit-dikit. Gitu. (Informan 2)*

*Kalo aku sih, kalo pas lagi kebuka ya dibaca dulu, banyak kan, misalnya makan ini malah jadi gemuk, kalo makan apa sering bikin kita jadi gini gini, gitu. Aku suka baca yang kayak gitu-gitu sih. Kayak, kan ada orang bilang nih kalo minum Jati Belanda bikin kurus tau. Ada Jati Belanda kayak daun gitu. Kalau direbus tuh nanti kurus gitu. Cepet kurusnya. Trus kayak gitu tuh, aku google kan, eh ini bener apa ngga sih, gitu. (Informan 2)*

Sementara itu, informan 3 sangat peduli terhadap kesehatan tubuh. Ia menerapkan gaya hidup sering berolahraga dan juga menjaga pola makannya karena ia tahu hal tersebut penting bagi kesehatan. Informan 3 mengaku lebih sering membaca informasi kesehatan dari koran, karena menurutnya informasi kesehatan di media lainnya seperti pada artikel-artikel situs online masih diragukan kebenarannya. Baginya, informasi kesehatan di koran lebih terpercaya karena ia yakin informasi tersebut telah melalui riset yang baik dan mencantumkan pendapat-pendapat ahli kesehatan yang terpercaya. Selain koran, informan 3 juga sering menanyakan perihal gaya hidup sehat kepada pelatih olahraganya, atau pada dokter saat ia sedang sakit.

*Infonya sebenarnya lebih banyak dari ini sih. Kan latihan-latihan ya. Latihan macam-macam. Jadi latihan renang, basket, sampe taekwondo juga, itu pasti di tengah-tengahnya atau di akhir-akhirnya itu diselipin ini. Pola hidupnya gimana semacamnya. Terutama, emang sih yang latihannya itu intensif dan terprogram tu waktu pas basket sih. Jadi, misalnya 3 bulan atau 4 bulan sebelum turnamen ada programnya dulu kan. Latihan fisiknya begini, makannya begini-begini. Sampai H-1 sebelumnya tuh dilarang buat begadang misalnya kan. (Informan 3)*

*Sekarang lebih sering ngobrol-ngobrol ke pelatih taekwondo sih. Tapi ini, selain itu juga sama teman-teman yang sering olahraga sering ngobrol juga sih. Ada teman-teman yang nge-gym. Walaupun kita ga harus nge-gym tapi setidaknya kita dapat ilmunya kan. (Informan 3)*

Informan 4 tidak terlalu memperhatikan informasi kesehatan di media. Hanya sesekali ia membaca informasi kesehatan di media, jika ada informasi yang muncul dan menarik baginya. Jenis informasi kesehatan yang biasanya ia baca tersebut adalah tips-tips mengenai pola tidur yang baik. Hal ini dikarenakan informan 4 memiliki masalah sulit tidur di malam hari, sehingga ia mencari informasi tips kesehatan yang bisa membantunya mengatasi masalah sulit tidur tersebut.

*Paling kalo di detik tuh suka ada tagline-nya gitu, paling di klik aja gitu. Misalnya kalo ada tagline, kadang kayak misalnya “jarang tidur mengakibatkan...” apa gitu, nah itu dibuka karna pengen tau kan. (Informan 4)*

Sedikit berbeda dengan ketiga informan lainnya, informan 1 termasuk orang yang tidak terlalu memperhatikan gaya hidup sehat. Sehingga informasi kesehatan di media biasanya hanya akan ia baca jika sedang mencari tugas-tugas kuliah, atau jika ada judul yang menarik perhatiannya.

*Kalo ada tugas doang.. Oh kalo ada yang seru aja misalnya.. (Informan 1)*

#### **4.2.10 Pemahaman Informan tentang Gaya Hidup Sehat Berkaitan dengan Gaya Hidup Informan**

Keempat informan memahami pentingnya gaya hidup sehat untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Informan 2 memahami bahwa gaya hidup sehat adalah suatu hal yang penting untuk diterapkan secara berkelanjutan untuk menjaga kesehatan. Bagi informan 2, kesehatan merupakan modal utama seseorang untuk melakukan berbagai hal. Menurutnya, jika orang sukses pun namun kesehatannya tidak terjaga akan percuma. Meskipun saat ini informan terlalu sibuk dengan berbagai

kegiatan di kampus dan tempat ia magang, ia memaksakan dirinya untuk setidaknya sebulan atau dua bulan sekali untuk berolahraga.

*Penting banget. Harusnya sih diterapin terus ya. Tapi kan karna kegiatan udah banyak nih, sekarang magang, kuliah, sibuk, buat ngilangin malesnya tu kan susah banget. Sebulan sekali atau dua bulan sekali tuh harus dipaksain, dijaga. Yang pasti sih kesehatan itu harus dijaga banget, kesehatan tu kan modal kita mau jadi apa. Kalo misalnya kita udah sukses, tau-tau diporsir terus trus kita sakit kan ga guna juga.* (Informan 4)

Informan 3 memahami bahwa gaya hidup sehat sangat penting dijaga dengan cara mengatur pola makan dan olahraga yang rutin. Sejak kecil ia mengaku sering diajak berolahraga oleh anggota keluarganya, terutama kakak, sehingga kebiasaan tersebut terus terbawa hingga kini. Di tengah aktifitasnya yang sibuk, informan selalu membiasakan sarapan setiap harinya. Selain itu, informan termasuk yang menghindari nasi putih saat makan, karena ia paham bahwa nasi memproduksi banyak gula. Selain itu, informan 3 juga membiasakan minum susu setiap harinya, yang telah dibiasakan sejak ia masih kecil. Sementara itu, dalam hal berolahraga, informan rutin melakukan *push-up* setiap harinya, pada pagi dan malam hari. Selain itu informan juga terus membiasakan *jogging* minimal seminggu sekali.

Informan 4 memahami bahwa gaya hidup sehat adalah bagaimana seseorang menjaga pola makannya, pola tidur, dan membiasakan berolahraga. Menurutnya pola hidupnya selama ini, jika tidak diimbangi dengan olahraga, maka belum termasuk sehat. Oleh karena itu ia selalu membiasakan berolahraga setidaknya sebulan sekali. Selain itu, terhadap pola makan, informan juga cukup memperhatikan asupan gizi yang ia makan.

*Ngga sih kalo Dena sih lebih meratiinnya kayak lemak, sama kayak, dalam seminggu itu ga boleh setiap hari makan ayam, daging, yah hewan-hewan. Jadi kadang kalo misalnya Senin Selasa Rabu udah makan daging, Kamis cari yang sayuran.* (Informan 4)

*Ooh iya, jadi kan misalnya selama seminggu nih, selama seminggu itu hidup ngga terlalu sehat, begadang, makannya ga teratur, jadi hari Mingguya itu harus olahraga, meskipun cuman dikit. Kerasanya itu nanti kalo misalnya udah tua, diceritain sih sama mamah sama papah kayak gitu. Jadi udah tuanya tuh, apa ya karna ga dibiasain olahraga jadi berat, sekalinya olahraga capek, trus gampang..* (Informan 4)

Berbeda dengan ketiga informan lainnya, informan 1 merupakan informan yang pemahamannya paling baik akan gaya hidup sehat. Informan bahkan paham bahwa kebiasaan orang Indonesia yang makan nasi setiap hari dan dikombinasikan dengan minuman manis sama sekali tidak baik bagi kesehatan. Hal ini tidak mengherankan mengingat latar belakang pendidikan informan yang berkuliah di jurusan Farmasi. Namun informan 1 justru yang paling kecil keinginannya untuk menerapkan gaya hidup sehat dibanding ketiga informan lainnya.

*Ga ngerokok, olahraganya sering, makannya juga teratur, tidurnya juga ga malem-malem, tidurnya cukup yaa minimal 6 sampe 7 jam lah gitu. Udah itu. Ya minum bersoda juga harusnya ga boleh.* (Informan 1)

*Kan itu, nasi aja tu udah glukosanya udah banyak banget, ya udah lebih dari cukuplah, kan kita asupan mineralnya juga ga ada. Sedangkan teh sendiri itu ngg, dia protein dan gula kan, gulanya juga banyaklah. Jadi udah lebih dari cukuplah di nasi itu. Apalagi gaya hidupnya juga, nasi terus sebenarnya ga bagus.* (Informan 1)

#### **4.2.11 Pemahaman Informan tentang Diabetes tipe 2 Berkaitan dengan Informasi yang Dicari di Media serta Gaya Hidup Informan**

Keempat informan memiliki pemahaman yang kurang lebih sama mengenai Diabetes tipe 2. Mereka tahu bahwa Diabetes adalah penyakit *kencing manis* yang berbahaya dan harus dihindari dengan mengurangi konsumsi makanan dan minuman yang manis. Namun keempat informan tersebut sama-sama belum memahami bahwa diabetes tipe 2 sekarang sudah bisa menyerang kelompok usia mereka saat ini. Yang mereka

pahami selama ini adalah bahwa jika di usia muda saat ini mereka tidak menjaga pola makannya dari yang manis-manis, maka mereka berpotensi terkena Diabetes di usia tua nanti, bukan pada usia sekarang ini.

Bahkan informan 1 yang berkuliah di jurusan Farmasi tidak pernah tahu dengan adanya resiko terkena Diabetes tipe 2 di kelompok usia dewasa awal. Pemahamannya terhadap Diabetes tipe 2 bisa dibilang adalah yang paling baik diantara ketiga informan lainnya. Namun mengenai adanya resiko Diabetes tipe 2 di usianya saat ini, informan 1 mengakui belum pernah mendengarnya sama sekali, baik dari teman-temannya, keluarga, ataupun kampus tempat ia belajar.

*Melitus sama apa ya gua lupa, pokoknya ada dua tipe. Yang pertama tu yang anak, iya Juvenile kan? Namanya Juvenile. Kalo yang Melitus tuh eh maksudnya yang pertama tuh yang, oh yang genetik ya? (Informan 1)*

*Kalo taunya sih, secara umum ya. Kalo diabetes tu kan kayak defisiensi insulin, trus iya pokoknya iya gitu (tertawa). Trus ya dia itu ngaruhnya ke ginjal, ginjal tu ga bisa nyerap lagi. Kalo misalnya di air, di apa, di kencingnya tu ada protein gitu berarti kenapa-nya ama ginjalnya. Kan protein itu kan bobot molekulnya gede, ga mungkin dia bisa kesaring gitu. Biasanya yang di urea itu yang kecil-kecil, yang udah sampah banget, jadi kalo misalnya tiba-tiba ada protein, ada kayak glukosa itu, berarti kenapa-nya sama ginjalnya. Jadi kan gula itu, diserap sama tubuh biar diolah jadi energi. Tapi karna kita, insulinnya jadi rusak gitu, ngga bisa, itu jadi, energinya jadi ketumpuk malah jadi gula gitu. Energinya malah menyumbat-nyumbat di saluran kencingnya gitu. Jadi yaa, nanah-nanah gitu deh. (Informan 1)*

*Kalo yang, tipe dua yang kena waktu muda baru tau sih sekarang. Jadi takut juga dengernya. (Informan 1)*

Sementara itu, pemahaman informan 2 terhadap Diabetes cukup baik, namun tidak jauh berbeda dengan informan 1 yang tidak mengetahui adanya potensi terkena Diabetes tipe 2 di usia sekarang ini. Kakek dari informan 2 dulunya meninggal akibat Diabetes, karena itu ia sering diingatkan oleh ibunya untuk menjaga pola makannya agar tidak terlalu sering makan yang manis-manis karena takut ada resiko turunan dari kakeknya tersebut.

*Diabetes melitus? Aku sih kalo tipe-tipenya aku kurang tau ya. Yang aku tau sih diabetes itu gula, gitu ya kan. Ga boleh banyak makan nasi, trus kalo gula udah naik tuh bisa ke prostat juga, ya ga sih? Soalnya waktu itu kakakku, eh pacar aku papahnya meninggal karna dia diabet-diabet juga. Diabetes tuh kalo ga mantang ntar tuh kayanya ngedrop gitu loh. Jadi kayaknya kalo diabetes harus mantang, trus.. Jangan makan makanan manis-manis gitu. Ngejaga makanan lah pokoknya. Kayak gitu sih yang aku tau. (Informan 2)*

*Umur sekarang kita udah bisa kena diabetes? Gatau malah. Kalo yang aku tau tuh, kalo kita ga jaga makanan kita baru kena gitu. Aku malah taunya yang diabetes ini. Karna kan, katanya bikin lumpuh, trus buta gitu, iya kan? Soalnya aku banyak sih ngeliat sekitar kayak lama-lama rabun, rabun, rabun lama-lama ga bisa liat. Gitu ya kan. Nyerang ke mata. (Informan 2)*

Sementara itu, informan 3 juga memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai diabetes. Informan paham akan apa yang dimaksud dengan diabetes, akibatnya seperti apa, pola hidup yang sebaiknya dilakukan untuk menghindari diabetes seperti apa, dan semacamnya. Informan cukup sering memperhatikan bahwa informasi mengenai diabetes termasuk salah satu informasi kesehatan yang sering muncul di media.

*Sering kan, diabetes tuh termasuk yang sering muncul. Di koran, artikel-artikel, atau informasi-informasi kecil. Misalnya bagaimana cara menghindari diabetes, atau makanan seperti apa yang mengakibatkan diabetes, atau diabetes dikurangi dengan cara apa, atau apa sebab-sebab orang diabetes. Misalnya ada faktor gen kan, faktor genetika, darah apa bla bla. Dari iklan Tropicana juga. (Informan 3)*

*Sebenarnya itu penyakit gula darah kan. Ya pertama gini. Gejalanya tuh dia cepat lelah, trus ngantuk, setiap bentar mulai, diabetes tuh terkena bagi orang-orang yang gemuk gitu kan, trus nanti itu karna gula darahnya tinggi kan. Akhirnya jadi penyakit. Biasanya terjadi karena pola hidup seseorang tuh ngga sehatlah. Itu biasanya sangat besar kemungkinan karena dia jarang olahraga. Jarang olahraga, makannya banyak, ga teratur. Dan parahnya tuh bisa jadi stroke, dan meninggal. (Informan 3)*

Namun berbeda dengan informan lainnya, informan 3 mengetahui jika pada usia dewasa awal saat ini terdapat resiko terkena Diabetes tipe 2. Hal ini dikarenakan informan memiliki teman seusianya yang terkena

diabetes. Hal ini tidak terlalu mempengaruhi informan untuk mencari tahu lebih banyak mengenai informasi Diabetes tipe 2 di usia muda, namun informan mengaku ia lebih memperhatikan pola makannya saat ini dan membiasakan olahraga lebih rutin.

*Ada. Sebenarnya kan, walopun sebenarnya yang lebih banyak kena itu orang yang udah 30-an keatas,tapi anak muda juga bisa kena. Kena sekarang. Tahunya dari teman, seumurannya tapi udah kena. Bahkan ada yang lebih, maksudnya dia kenanya itu dari lebih kecil lagi. (Informan 3)*

*Ngga sih, ga sampai nyari-nyari. Tapi lebih ke arah, apa ya, makanannya lebih diatur sih, sama olahraga. (Informan 3)*

Informan 4 tidak terlalu banyak tahu mengenai Diabetes tipe 2, dan ia juga tidak mengetahui bahwa ada resiko terkena Diabetes di kelompok usia dewasa awal. Informan 4 lebih memahami bahwa Diabetes merupakan penyakit turunan yang membuat orang berpotensi terkena jika ada anggota keluarganya yang pernah terkena Diabetes.

*Ga terlalu apa sih, ga terlalu banyak tau tentang Diabetes. Paling ga boleh terlalu kebanyakan makan yang manis-manis kan, gula dikurangin. Bahayanya? Apa ya lupa (tertawa). Pokoknya ingetnya tuh kalo misalnya diabetes nanti tuh ngefeknya ke ini kan, kalo misalnya kita buang air kecil, jadi sakit juga.(Informan 4)*

*Taunya diabetes tuh kayak, keturunan kan ya. Taunya ya keturunan aja sama, ya keturunan sih paling taunya.(Informan 4)*

Seperti telah disebutkan sebelumnya, informan tidak tahu adanya resiko penyakit diabetes tipe 2 di usia mereka. Oleh karena itu, selama ini mereka menjalani gaya hidup sesuai keinginannya, baik keinginan untuk hidup sehat maupun keinginan untuk bebas/tidak terikat pola hidup sehat. Ketakutan akan terkena Diabetes tipe 2 tidak menjadi alasan utama mereka selama ini dalam menjalani gaya hidupnya.

#### **4.2.12 Pola Konsumsi Media Informan Melatarbelakangi Penilaian Informan terhadap Media yang Tepat dalam Menyebarkan Informasi Mengenai Resiko Diabetes Tipe 2 di Usia Dewasa Awal**

Keempat informan, saat ditanya pendapatnya mengenai kira-kira media apa yang tepat untuk menyebar luaskan informasi mengenai resiko diabetes di usia dewasa awal tersebut, sama-sama menjawab *social media* sebagai media yang tepat. Hal ini dikarenakan, diantara semua media yang mereka akses, *social media* adalah media yang paling sering mereka akses setiap harinya. Seperti yang diungkapkan oleh informan 1. Menurutnya *social media* akan tepat jika digunakan untuk menyebarkan informasi kesehatan terkait dengan adanya resiko Diabetes tipe 2 di usia dewasa awal ini. Selain karena media tersebut adalah yang banyak diakses khalayak muda, informan 1 juga menganggap bahwa *social media* dengan *tools Retweet*-nya dapat memfasilitasi penyebaran informasi yang lebih cepat dan lebih menarik perhatian. Faktor idola juga dianggap tepat bagi informan 1, karena menurutnya khalayak muda akan lebih memperhatikan jika informasi yang muncul berkaitan dengan idola mereka.

*Kayanya sih, kalo ngeliat anak-anak jaman sekarang sih ya, kayanya Twitter ya, misalnya Facebook. Jadi mereka tu sering nge-share gitu, ngetweet, retweet nih, baca dulu baca dulu. Ntar kalo udah dibaca, ooh gitu. Jadi, tapi juga ngaruh kalo misalnya kayak, kaya apa yah, kalo misalnya idola mereka tiba-tiba kena tuh, ih kenapa nih.. Gitu kan. Ooh ternyata bisa juga.. Internetlah, gitu. Twitter.. (Informan 1)*

Hal senada juga diungkapkan oleh informan 2. Sebagai pengguna *smartphone* Blackberry, informan melihat bahwa akan lebih mudah untuk mengakses informasi kesehatan mengenai resiko Diabetes tipe 2 tersebut dari *social media* yang bisa ia akses melalui Blackberry-nya. Hal ini juga didukung karena informan merasakan manfaat pengetahuan yang ia dapat setelah mem-*follow* beberapa akun kesehatan di Twitter.

*Twitter itu loh. Kalo Twitter kan di, orang jaman sekarang tuh kan BB tuh selalu di tangan, Android, iPhone iPad juga*

*kan semua social media itu. Orang kan sekarang, dikit-dikit buka Twitter, baca baca baca. Kalo ngefollow kayak gitu mungkin kita jadi banyak dapat info, kayak @blogdokter itu kan, banyak infonya gitu. Mungkin kalo ada diabetes gitu, tentang diabetes di anak muda, bisa juga. Orang bisa jadi lebih tau. (Informan 2)*

Begitu pula dengan informan 4. Sama dengan ketiga informan lainnya, informan 4 juga menganggap bahwa media saat ini yang paling sering diakses dan diperhatikan oleh khalayak dewasa awal seumurnya adalah media internet. Menurutnya sudah jarang orang-orang yang mengakses media konvensional seperti koran, sehingga tidak efektif jika memberi informasi tersebut melalui koran.

*Kalo, buat seumurannya kita yah? Kayak media sosial sih kayaknya udah paling menarik.” “Iya, soalnya sekarang anak muda udah banyak internet. Udah jarang yang koran..(Informan 4)*

### **4.3 DISKUSI DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data yang didapat dari keempat khalayak mahasiswa, ditemukan berbagai persamaan dari keempatnya. Keempat mahasiswa tersebut dapat dikatakan sebagai khalayak aktif dan pasif sekaligus, karena mereka mengonsumsi media konvensional dan juga media baru. Pada saat mengonsumsi media konvensional, mereka digolongkan pada khalayak pasif karena cenderung hanya menerima pesan yang disampaikan oleh media-media konvensional. Sementara pada saat mereka menggunakan internet (media baru), mereka dikatakan sebagai khalayak aktif karena informasi dan jenis media yang diakses sesuai dengan keinginan mereka.

Khalayak mahasiswa, dengan kesibukannya yang beragam cenderung mencari informasi melalui sumber yang dekat dan mudah ia jangkau. Sumber informasi tersebut mereka dapat dari keluarga, teman sepermainan, atau media internet yang bisa mereka akses melalui *smartphone* di mana saja dan kapan saja. Hal ini sesuai dengan prinsip

pemilihan media menurut Wilbur Schramm, yaitu prinsip kemudahan. Schramm menyatakan bahwa khalayak akan memilih suatu media yang paling mudah diperoleh, yang paling dekat dengan jangkauannya.

Kecenderungan khalayak mahasiswa memilih media yang mudah ia jangkau juga berkaitan dengan faktor waktu. Kesibukan mahasiswa membuat waktu yang bisa mereka habiskan untuk mengakses informasi melalui media cenderung lebih sedikit. Terlihat di sini, mahasiswa lebih memilih membaca artikel berita di situs *online* dibanding menonton berita di televisi atau membeli koran dan menghabiskan waktu untuk membacanya. Sehingga bisa dibilang bahwa faktor kemudahan dan ketersediaan waktu membuat mahasiswa menjadi khalayak aktif dalam memilih media yang ia konsumsi.

Khalayak aktif memiliki karakteristik yang berbeda dengan khalayak pasif. Pada saat mahasiswa tersebut menjadi khalayak pasif, seperti pada saat menonton televisi bersama keluarganya, maka dapat dikatakan bahwa ia sedang mendapat terpaan informasi dari media dan tidak memilah-milah informasi yang ia terima. Namun pada saat mahasiswa berperan sebagai khalayak aktif, di mana ia memilih sendiri media yang ia konsumsi, berarti ia memilih dan menyaring informasi yang masuk sesuai dengan tujuannya mengonsumsi media tersebut. Perbedaan cara mendapatkan informasi tersebut ternyata juga mempengaruhi terhadap pemahaman khalayak.

Beberapa faktor yang mempengaruhi khalayak dalam memilih informasi yang hendak ia baca antara lain usia, pendidikan, jenis kelamin, dan status sosio-ekonomi (Wilbur Schramm dan David Manning dalam William L Rivers, 2003).

Menurutnya, semakin tinggi usia seseorang, kian besar pula kecenderungannya menggunakan media untuk hal-hal serius, bukan sekedar hiburan. Para pembaca yang lebih lanjut punya kecenderungan jauh lebih besar daripada pembaca muda untuk menyimak surat-surat

pembaca di koran atau liputan tentang masalah-masalah sosial. (William L. Rivers, 2003)

Usia khalayak mahasiswa yang menjadi informan di sini rata-rata 20 tahun, usia di mana sosialisasi dan aktualisasi diri masih dianggap penting. Apalagi dengan status mereka yang masih mahasiswa, di mana teman sepermainan masih menjadi salah satu lingkungan terdekat dan penting bagi mereka. Oleh karena itu, terlihat dari hasil wawancara bahwa keempat mahasiswa tersebut sama-sama secara rutin mengakses *social media*, terutama Twitter sebagai media untuk bersosialisasi. Twitter adalah *social media* yang paling banyak digunakan di Indonesia, dan pengguna terbanyaknya berasal dari kelompok usia muda. Selain untuk bersosialisasi, mereka juga menggunakan Twitter sebagai media untuk mendapatkan berbagai informasi. Hal ini dikarenakan berbagai situs berita pun ikut hadir di Twitter dan membuat akun tersendiri.

Selain itu, faktor pendidikan juga berkaitan dengan kecenderungan khalayak mahasiswa memilih media. Berbagai studi berkesimpulan bahwa secara umum orang berpendidikan lebih banyak menggunakan media, meskipun ada variasi untuk media tertentu. Penggunaan koran berbanding lurus dengan tingkat pendidikan, demikian pula dengan majalah dan buku. Hal ini dapat dilihat dari konsumsi media keempat mahasiswa tersebut yang membaca koran dan majalah. Selain itu, buku-buku pun sudah pasti menjadi salah satu bacaan mereka karena dibutuhkan sebagai sumber literatur dalam mengerjakan tugas-tugas kuliahnya. Internet pun juga mereka konsumsi dengan alasan salah satunya adalah untuk mencari bahan literatur tugas kuliah.

Di samping faktor pendidikan, masih banyak faktor lain yang tidak terlalu kentara seperti sikap-sikap individual, aspirasi, harapan, ketakutan, dan sebagainya. Semua faktor itu tidak saja mempengaruhi penggunaan media oleh seseorang, namun juga mempengaruhi apa yang akan ditemukannya dari media.

Jalaluddin Rakhmat mendefinisikan pemahaman sebagai suatu tanggapan pikiran atau *cognitif response* yang mempengaruhi individu mengorganisir citra suatu obyek atau stimulus dalam pikirannya. Dengan kata lain individu melakukan proses penafsiran dan pemberian makna terhadap lambang dalam suatu pesan komunikasi.

Jika dilihat pada pemahaman keempat khalayak mahasiswa tersebut dalam memahami pesan informasi kesehatan, dapat dikatakan bahwa mereka memiliki pemahaman yang baik. Keempat mahasiswa tersebut sama-sama pernah melihat informasi kesehatan di media, baik media massa maupun media baru, dan memproses apa yang mereka lihat sebagai informasi kesehatan yang terpercaya. Informasi kesehatan di sini mencakup baik informasi gaya hidup sehat maupun informasi Diabetes tipe 2. Pemahaman khalayak mahasiswa yang cukup baik terhadap informasi kesehatan di media dapat dilihat dari bagaimana mereka menceritakan ulang seperti apa informasi yang di dapat di media tersebut.

Pemahaman khalayak mahasiswa mengenai informasi gaya hidup sehat ini dapat dikatakan cenderung lebih baik jika dibandingkan dengan pemahamannya terhadap informasi Diabetes tipe 2 di media. Keempat informan mengetahui apa yang dimaksud dengan gaya hidup sehat, perilaku seperti apa yang harus dilakukan jika ingin menerapkan gaya hidup sehat, apa pentingnya penerapan gaya hidup sehat sejak dini, dan sebagainya.

Keempat khalayak mahasiswa tersebut sama-sama sering melihat informasi mengenai gaya hidup sehat di media, baik media konvensional maupun media baru. Di media konvensional, mereka mendapatkan informasi gaya hidup sehat tersebut dalam bentuk iklan produk, tayangan berita, maupun artikel-artikel kesehatan di koran. Sementara di media baru, mereka lebih banyak mendapatkannya dari akun *social media* Twitter, baik akun kesehatan seperti *@blogdokter* maupun akun berita yang menghubungkan mereka langsung ke situs beritanya seperti *@detikcom*.

Jika dikaitkan dengan model *information processing* oleh William McGuire, di mana proses pemahaman merupakan bagian dari model *information processing* yang terdapat pada akhir tahap kognisi, yakni setelah adanya presentasi pesan dan atensi terhadap pesan tersebut, maka bisa dikatakan bahwa keempat informan tersebut telah masuk ke dalam tahap kognisi terakhir. Mereka tidak sekedar melihat informasi kesehatan di media lalu membiarkannya, namun mereka memperhatikan dan membaca informasi kesehatan tersebut.

Namun, berdasarkan hasil wawancara lebih lanjut, ditemukan bahwa media bukanlah sumber informasi utama dari keempat mahasiswa tersebut dalam mendapatkan informasi mengenai gaya hidup sehat. Mereka justru lebih banyak mendapatkannya dari keluarga maupun teman-teman dekatnya. Biasanya, anggota keluarga atau teman-temannya akan mengingatkan mereka untuk menghindari makanan tertentu, menjaga pola makan yang teratur setiap hari, dan membiasakan olahraga. Dari interaksi-interaksi ringan seperti itu informan menjadi lebih paham mengenai gaya hidup sehat. Media umumnya mereka jadikan sebagai sumber informasi kedua, di mana jika mereka ingin mengetahui informasi lebih dalam mengenai gaya hidup sehat tersebut maka mereka akan mencarinya melalui media, terutama media baru (internet).

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa informasi kesehatan dari media tersebut berhenti di level kognisi saja, tidak sampai ke level afeksi, apalagi behavior. Level afeksi dan behavior merupakan level lanjutan setelah level kognisi dalam tahap memproses informasi seperti yang dipaparkan oleh McGuire.

Hal ini juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Notoatmodjo (1993), yang menyatakan bahwa pemahaman (*comprehension*) termasuk dalam kategori kedalaman pengetahuan suatu subyek, bersama dengan kategori tahu (*know*) dan kategori aplikasi (*application*). Notoatmodjo berpendapat bahwa seseorang dapat dikatakan sudah memahami jika ia memiliki kemampuan untuk menjelaskan secara

benar tentang materi yang diketahuinya tersebut dan dapat menginterpretasikan materi itu secara benar. Sementara itu, bisa dilihat bahwa dalam memahami informasi kesehatan di media, keempat mahasiswa tersebut hanya sampai pada tahap *know*, tidak pada tahap *application*. Media tidak menjadi sumber informasi utama bagi mereka mengenai kesehatan yang membuat mereka akhirnya mau mengaplikasikan apa yang disampaikan di media tersebut. Pola yang terbentuk lebih kepada keempat mahasiswa tersebut berperilaku (menjalankan) gaya hidup sehat karena dorongan dari keluarga dan teman-teman sekitarnya, bukan dari media.

Sementara itu, jika dilihat dari pemahamannya akan informasi Diabetes tipe 2 di media, maka dapat dikatakan bahwa pemahaman keempat mahasiswa tersebut tidak terlalu baik. Para mahasiswa tersebut mengaku tidak sering melihatnya muncul di media. Kebanyakan informasi yang mereka ketahui selama ini mengenai Diabetes tipe 2 didapat dari orang-orang sekitar, baik keluarga, teman-teman, maupun lingkungan kampusnya. Ketika mereka diminta untuk menceritakan ulang informasi Diabetes tipe 2 seperti apa yang didapatkan dari media, keempatnya sama-sama tidak bisa menjelaskan dengan detail dan baik. Ini memperkuat asumsi sebelumnya bahwa informasi Diabetes tipe 2 yang ada di media belum bisa memberi pemahaman yang baik dan jelas kepada khalayak.

Keempatnya lebih sering melihat dan memperhatikan informasi mengenai gaya hidup sehat di media dibandingkan informasi mengenai Diabetes tipe 2. Padahal gaya hidup sehat erat kaitannya dengan pencegahan penyakit tertentu. Namun keempat mahasiswa tersebut mengaku jarang melihat informasi mengenai penyakit-penyakit tertentu di media. Kalaupun ada, informasi mengenai penyakit tertentu tersebut mereka dapat karena dengan sengaja mencarinya. Termasuk dalam hal ini penyakit Diabetes tipe 2.

Informasi mengenai gaya hidup sehat akan lebih baik jika dikaitkan dengan pencegahan penyakit tertentu. Terlebih lagi, meskipun

penerapan gaya hidup sehat penting, lebih penting lagi bagi khalayak untuk mengetahui apa yang mereka hadapi. Jika khalayak hanya diberikan informasi mengenai gaya hidup yang baik tanpa diberitahu kegunaannya bagi pencegahan penyakit-penyakit berbahaya, akan percuma. Hal ini karena tak jarang informasi mengenai gaya hidup sehat yang ada di media pun kurang berkualitas dan menjelaskan dengan baik, terutama artikel-artikel berita di situs online. Umumnya informasi gaya hidup sehat di media online tersebut dipaparkan dalam bentuk poin-poin serta tips-tips untuk melakukan kegiatan tertentu yang berhubungan dengan gaya hidup sehat. Namun jarang ditemukan informasi yang membahas secara dalam dan sudah melalui riset-riset mendalam yang akan membuat khalayak menjadi lebih percaya pada informasi tersebut. Faktor aktualitas dan kecepatan dari sebuah berita di situs online mungkin juga mempengaruhi mengapa konten informasi gaya hidup sehat tersebut disajikan singkat dan tidak mendalam.

Sementara itu, tidak bisa dipungkiri bahwa informasi gaya hidup sehat, Diabetes tipe 2, ataupun informasi kesehatan lainnya yang disajikan secara mendalam sebenarnya juga tersedia di media, terutama media online dalam bentuk situs-situs khusus, seperti misalnya *majalahkesehatan.com*, *obatherbal-diabetes.com*, *lawan-diabetes.com*, *changingmydiabetes.in*, dan semacamnya. Namun informasi tersebut baru akan sampai kepada khalayak jika mereka berperan sebagai khalayak aktif, sebagai orang yang dengan sengaja mencari tahu informasi kesehatan tersebut.

Meskipun informasi mengenai gaya hidup sehat sudah sering dilihat oleh keempat mahasiswa tersebut, mereka menyatakan bahwa informasi tentang kesehatan itu masih jauh lebih sedikit jika dibandingkan dengan informasi-informasi lainnya seperti informasi politik, bola, atau bahkan berita kehidupan selebritis. Informasi yang disebut di sini mengacu pada artikel-artikel berita yang muncul menjadi headline di beberapa surat kabar online yang sering mereka akses, seperti *detik.com*. Ini berarti,

dalam hal mendapatkan informasi kesehatan, khalayak mahasiswa lebih berperan sebagai khalayak pasif, yang baru akan memperhatikan informasi tersebut jika muncul di dalam situs-situs yang mereka akses.

Hal ini juga dibenarkan oleh pernyataan salah satu mahasiswa yang diwawancarai, di mana ia menyatakan bahwa informasi mengenai berbagai bidang kesehatan memang telah banyak ada di media, namun sampainya informasi tersebut tergantung pada apakah khalayak mau mencarinya dengan sukarela. Ketika ditanyakan mengenai apakah media telah menyediakan informasi kesehatan secara seimbang dengan informasi lainnya, mahasiswa tersebut juga menyatakan bahwa informasinya belum seimbang.

Selain itu, saat ditanyakan mengenai pemahaman mereka mengenai adanya resiko Diabetes tipe 2 di kelompok usia dewasa awal, tiga dari empat orang mahasiswa tersebut mengaku baru pertama kali mendengarnya. Mereka tidak pernah mendapatkan informasi tersebut baik dari orang-orang disekitarnya maupun dari media. Sementara itu, seorang mahasiswa lainnya sudah tahu dan pernah mendengar mengenai adanya potensi tersebut namun bukan dari media, melainkan dari temannya sendiri yang terkena Diabetes tipe 2 di usia muda. Padahal sebenarnya informasi dalam bentuk situs khusus kesehatan sudah banyak membahas mengenai resiko ini. Hal ini kembali membuktikan bahwa khalayak mahasiswa cenderung lebih pasif terhadap informasi kesehatan. Hal ini juga membuktikan bahwa informasi Diabetes tipe 2 dalam bentuk artikel berita memang sangat sedikit. Untuk informasi mengenai Diabetes itu sendiri saja, keempat mahasiswa tersebut jarang melihatnya, apalagi mengenai resiko Diabetes tersebut di usia mereka saat ini. Hampir tidak pernah mereka mendengar mengenai informasi resiko Diabetes tipe 2 di usia dewasa awal tersebut di media.

Hal ini sangat disayangkan, karena seperti telah dijabarkan sebelumnya, penyakit Diabetes tipe 2 ini sudah banyak menyerang kelompok usia dewasa awal. Semakin banyak informasi yang sampai ke

khalayak dewasa awal akan semakin baik, karena akan menyadarkan mereka mengenai bahaya penyakit tersebut dan secara sukarela mengubah gaya hidupnya agar lebih sehat, agar terhindar dari penyakit berbahaya ini dan bisa melanjutkan kehidupannya dengan sehat hingga usia tua.

Selain itu, ditemukan pula bahwa perbedaan akses media ternyata tidak banyak mempengaruhi pada apa yang dipahami oleh keempat mahasiswa tersebut mengenai gaya hidup sehat dan Diabetes tipe 2. Meski akses media mereka berbeda-beda, ada yang mengakses koran, televisi, majalah, keempatnya sama-sama memiliki pemahaman yang kurang lebih sama mengenai kedua informasi tersebut. Yang sedikit berbeda hanyalah seorang mahasiswa yang berkuliah di jurusan Farmasi, yang memiliki pemahaman lebih baik mengenai gaya hidup sehat dan Diabetes tipe 2. Namun perbedaan pemahaman itu pun bukan didasari oleh karena akses medianya, tapi lebih karena ia mendapatkan pendidikan yang mendalam dari kuliahnya.

Dari hasil interpretasi di atas ditemukan bahwa ada tiga hal yang berkaitan dengan pemahaman keempat mahasiswa tersebut terhadap informasi kesehatan, yaitu media, *peer group* dan keluarga. Meski informasi kesehatan di media, terutama mengenai gaya hidup sehat dan penyakit Diabetes tipe 2 sudah sangat banyak di media, namun belum memberikan pemahaman yang cukup kepada mahasiswa akan pentingnya menjaga kesehatan sejak usia dini. Pemahaman dan kebiasaan-kebiasaan informan yang berkaitan dengan kesehatannya justru lebih banyak didapat dari interaksi antara keluarga dan teman sepermainannya.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan Penelitian

Dari penelitian yang telah dilakukan, didapat kesimpulan bahwa:

1. Perbedaan akses media ternyata tidak mempengaruhi pemahaman khalayak mahasiswa terhadap informasi kesehatan, terutama mengenai gaya hidup sehat. Informasi mengenai kesehatan tersebut di media saat ini sudah sangat banyak. Namun khalayak mahasiswa tergolong pasif dalam mencari informasi kesehatan di media, sehingga banyaknya informasi itu pun tidak menambah pemahaman yang kuat bagi mahasiswa, kecuali mereka secara aktif mencarinya di media. Informasi mengenai kesehatan, baik mengenai gaya hidup sehat ataupun mengenai penyakit tertentu, umumnya mereka ketahui lebih dulu melalui anggota keluarga dan teman-teman sepermainannya.
2. Pemahaman informan mengenai informasi gaya hidup sehat di media lebih baik dibanding pemahaman mereka mengenai informasi penyakit Diabetes tipe 2. Namun pemahaman terhadap dua hal tersebut, gaya hidup sehat dan Diabetes tipe 2, sudah terbentuk sebelum mereka mendapatkan informasinya dari media. Pemahaman yang telah terbentuk sebelumnya itu mereka dapatkan dari lingkungan sekitarnya, baik dari keluarga, *peer group*, maupun dari lingkungan kampus.
3. Ditemukan bahwa keempat informan sama-sama belum pernah mendengar mengenai resiko Diabetes tipe 2 di kelompok usia dewasa awal dari media massa. Hal ini membuktikan bahwa lagi-lagi isu kesehatan belum menjadi isu prioritas yang mendapat perhatian dari media. Jika khalayak tidak secara aktif mencari informasi mengenai Diabetes tipe 2 tersebut, maka mereka tidak akan pernah mengetahui adanya resiko terkena Diabetes tipe 2 di usia mereka saat ini. Padahal diabetes tipe 2 bukanlah penyakit ringan yang bisa dengan gampang diobati. Akibat bagi penderitanya sangat berat,

terutama akibat menderita diabetes seumur hidupnya. Hal ini seharusnya mendapat perhatian lebih dari media agar bisa membentuk kesadaran bersama akan pentingnya menjaga gaya hidup demi mencegah resiko terkena diabetes tipe 2 tersebut.

## **5.2 Implikasi Penelitian**

### **5.2.1 Implikasi Akademis**

Penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan bagi para akademisi dalam melakukan penelitian lebih lanjut terhadap pemahaman khalayak dewasa awal akan informasi-informasi kesehatan yang beredar di media massa. Selain itu penelitian ini juga bisa menjadi salah satu penguat pernyataan bahwa media massa masih belum menjadi sumber informasi utama bagi khalayak dewasa awal, terutama mahasiswa, dalam mengetahui informasi-informasi yang berkaitan dengan kesehatan.

### **5.2.2 Implikasi Praktis**

Penelitian ini bisa digunakan oleh kalangan pekerja media maupun pekerja di bidang kesehatan masyarakat untuk melihat bahwa selama ini media sebagai salah satu sumber informasi yang jauh jangkauannya ternyata masih belum bisa menyampaikan informasi kesehatan dengan tepat sasaran, terutama informasi mengenai penyakit-penyakit mematikan yang selayaknya menjadi perhatian utama bagi media. Hal ini juga bisa menjadi bahan evaluasi bahwa untuk bisa menyentuh khalayak tepat sasaran, menyampaikan informasi dengan tepat dan akurat, masih membutuhkan usaha yang lebih keras. Terutama jika khalayak tersebut adalah mahasiswa, karena pada umumnya mahasiswa memiliki rasa abai yang cukup tinggi pada isu-isu kesehatan di sekitarnya, terutama dalam penerapan gaya hidup sehat. Untuk itu diperlukan evaluasi agar kedepannya media bisa menghasilkan pesan-pesan yang lebih efektif dan menarik bagi khalayak mahasiswa terutama untuk hal-hal penting yang menyangkut kesehatan tersebut.

## 5.3 Rekomendasi

### 5.3.1 Rekomendasi Akademis

Kesehatan adalah salah satu hak bagi manusia yang harus terjamin selama ia hidup. Di sisi lain menjadi suatu kewajiban bagi tiap individu untuk menjaga kualitas kesehatannya sendiri. Penelitian ini menemukan bahwa media massa dan individu, terutama khalayak mahasiswa, sama-sama masih belum peduli secara penuh pada isu kesehatan. Sangat dianjurkan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menemukan lebih banyak faktor-faktor yang berkaitan dengan pemahaman khalayak dewasa awal mengenai isu-isu kesehatan di media massa.

### 5.3.2 Rekomendasi Praktis

Penelitian ini menemukan bahwa informasi kesehatan, terutama penyakit yang mematikan yang mengancam generasi muda, bisa mendapat perhatian yang lebih jika disampaikan melalui *social media*. Generasi muda saat ini cenderung lebih senang memperhatikan informasi yang muncul di *social media* seperti Twitter daripada harus membuka situs baru untuk membaca informasi yang lebih lengkap namun lebih berat bahasanya. Maka disimpulkan bahwa jika media mulai meletakkan pesan-pesan kesehatan yang penting diketahui oleh generasi muda di *social media*, pesannya akan lebih sampai tepat sasaran dan dipahami secara komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Atkin, Charles and Lawrence Wallack. 1990. *Mass Communication and Public Health: Complexities and Conflicts*. California: SAGE Publications.
- Babbie E., & Wangenarr T.C. 1992. *Practicing Social Research, 6<sup>th</sup> Edition*. Canada: Wadsworth.
- Blackwood, Rick. 2008. *Increase Attention, Comprehension, and Retention: The Power of Multisensory Preaching and Teaching*. Michigan: Zondervan
- Bloom, Benjamin S., George F. Madaus, J. Thomas Hastings. 1981. *Evaluation to Improve Learning*. US: McGraw-Hill Book, Inc.
- Bungin, Burhan. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bungin, Burhan. 2010. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Creswell, John W. 2010. (terj.) *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dominick, Joseph R. (1996). *The Dynamics of Mass Communication, 5th edition*. New York: McGraw-Hill.
- Kar, Snehendu B, Rina Alcalay, and Shana Alex (ed). 2001. *Health Communication: A Multicultural Perspective*. London: Sage Publication.
- McQuail, Denis. 2005. *McQuail's Mass Communication Theory Fifth Edition*. London: SAGE Publication.
- Manovich, Lev. 2001. *The Language of New Media*. London: The MIT Press Cambridge Massachusetts.
- Miles, Matthe B dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Penerjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 1991. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarta.
- Neuman, W. Laurence. (2003). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Rakhmat, Jalaluddin. 1984. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

Rakhmat, Jalaluddin. 2005. *Psikologi Komunikasi ed. Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Rivers, William L, et al. 2003. *Media Massa dan Masyarakat Modern*. Penerjemah: Haris Munandar. Jakarta: Prenada Media.

Vivian, John. 2007. *The Media of Mass Communication*. Boston: Pearson and AB

Wimmer, Roger D. & Joseph R. Dominick. 2003. *Mass Media Research: An Introduction*. California: Wadsworth/Thomson Learning.

### **E-Book**

Suharjo, Cahyono B. *Gaya hidup dan Penyakit Modern*.

<http://books.google.co.id/books?id=4rAEsMHjMLIC&lpg=PP1&hl=id&pg=PP1&output=embed>

### **Jurnal**

*Efficacy Methods to Evaluate Health Communication and Marketing Campaign*  
(<http://web.ebscohost.com.ezproxy.lib.monash.edu.au/ehost/pdfviewer/pdfviewer?sid=a75ca895-8ca1-426c-9e86-fbbe8a3d8007%40sessionmgr14&vid=4&hid=12>) (diakses pada 9 Juni 2012, 13:00)

*Influence of Mass Media on Body Image and Eating Disordered Attitudes and Behaviors in Females: A Review of Effects and Processes*  
(<http://web.ebscohost.com.ezproxy.lib.monash.edu.au/ehost/pdfviewer/pdfviewer?vid=3&hid=12&sid=a75ca895-8ca1-426c-9e86-fbbe8a3d8007%40sessionmgr14>) (diakses pada 9 Juni 2012, 13:03)

*Mass Media, Public Health, and Achieving Health Literacy*  
(<http://web.ebscohost.com.ezproxy.lib.monash.edu.au/ehost/pdfviewer/pdfviewer?vid=3&hid=12&sid=a75ca895-8ca1-426c-9e86-fbbe8a3d8007%40sessionmgr14>) (diakses pada 9 Juni 2012)

<http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/9202/Bab%20II%202007esw.pdf?sequence=9>

<http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/9202/Bab%20I%202007esw.pdf?sequence=8>

[http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/530/jbptunikompp-gdl-muhamadyul-26498-6-unikom\\_m-i.pdf](http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/530/jbptunikompp-gdl-muhamadyul-26498-6-unikom_m-i.pdf)

<http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/50367/A07spr.pdf?sequence=1>

<http://cpanel.petra.ac.id/ejournal/index.php/dkv/article/shop/16045/16037>

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/25444/4/Chapter%20II.pdf>

### **Skripsi**

<http://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/89076-TJPI-V-2-MeiAgust2006-113.pdf>  
(diakses pada 21 April 2012)

<http://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/109105-T%2022184-Media%20berdagang.pdf> (diakses pada 21 April 2012)

<http://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/113810-TJPI-V-3-SeptDes%202006-1.pdf>  
(diakses pada 21 April 2012)

<http://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/73598-T%2011149-Faktor-faktor.pdf>  
(diakses pada 21 April 2012)

<http://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/125830-S-5822-Hubungan%20pengetahuan-HA.pdf> (diakses pada 21 April 2012)

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/23086/5/Chapter%20I.pdf>  
(diakses pada 21 April 2012)

<http://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/126741-155.442%20TYA%20g%20-%20Gambaran%20Kemandirian%20-%20Literatur.pdf> (diakses pada 21 April 2012)

<http://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/20285010-S-Adhika%20Pertiwi.pdf> (diakses pada 22 April 2012)

[http://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/108934-Pemahaman%20khalayak%20Full%20text%20\(T%2022404\).pdf](http://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/108934-Pemahaman%20khalayak%20Full%20text%20(T%2022404).pdf) (diakses pada 22 April 2012)

Irmayanti, Aryanti.2009. *Hubungan Antara Media Exposure, Tingkat Ketidakpuasan Terhadap Ukuran Bentuk Tubuh dan Self-Esteem Remaja Puteri Jakarta* <http://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/125211-155.5%20ARY%20h%202009%20-%20Tinjauan%20pustaka.pdf> (diakses pada 6 Juli 2012, 2:09)

## Artikel

<http://metrotvnews.com/read/analisdetail/2011/12/27/236/Peranan-Televisi-dalam-Bidang-Kesehatan> (diakses pada 21 April 2012)

<http://health.detik.com/read/2012/05/03/100052/1907818/1301/diabetes-pada-anak-anak-dan-remaja-paling-susah-diobati> (diakses pada 28 Juni 2012; pukul 6:00)

<http://kosmo.vivanews.com/news/read/309244-6-penyakit-kronis-intai-orang-muda>

<http://www.tropicanaslim.com/berkenalan-dengan-si-manis-diabetes>

<http://www.metrotvnews.com/read/news/2012/05/07/90505/Enam-Penyakit-Orang-Tua-Intai-Kaum-Muda/11>

## Website

<http://lawan-diabetes.com>

<http://obatherbal-diabetes.com>

<http://majalahkesehatan.com>

<http://www.idf.org/position-statement-type-2-diabetes-young-people>

<http://www.uihealthcare.com/topics/medicaldepartments/pediatrics/diabetes/index.html>

<http://clinical.diabetesjournals.org/content/20/4/217.full>

<http://changingmydiabetes.in/get-answers/type-2-diabetes.aspx>



**LAMPIRAN 1: Daftar Media dengan Konten Kesehatan di Indonesia**

<b>Kategori Media</b>	<b>Jenis Media</b>	<b>Nama Media</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Media Cetak</b>	<b>Surat Kabar</b>	Kompas	Ada: Lingkungan dan Kesehatan (hal 13)
		Tempo	Tidak ada, rubrik yang mendekati: Ilmu dan Teknologi (hal A13)
		Republika	Ada: Iptek/Medika (hal 27-28)
		Media Indonesia	Tidak ada, rubrik yang mendekati: Humaniora dan Pop Lingkungan (hal 24)
		Seputar Indonesia	Ada: Kesehatan
		Jakarta Globe	Tidak ada, rubrik yang mendekati: Lifestyle dan Food
	<b>Majalah</b>	Health News	Majalah Kesehatan
		Healthy Life	Majalah Kesehatan
		Spa Medika/Aesthedica	Majalah Kesehatan
		Muslim Sehat	Majalah Kesehatan
		Men's Health	Majalah Kesehatan
		Men's Fitness	Majalah Kesehatan
		Women's Health	Majalah Kesehatan
		Nirmala	Majalah Kesehatan
		Fitness	Majalah Kesehatan
		Nature Health	Majalah Kesehatan
		Cosmetic Surgery & Beauty	Majalah Kecantikan
		Dokter Kita	Majalah Kesehatan
		<b>Media Cetak Online</b>	kompas.com
kontan.co.id	Ada: Rubrik <i>Lifestyle</i>		

		kabarindonesia.com	Ada: Rubrik Kesehatan
		seputar-indonesia.com	Ada: Rubrik Kesehatan
		mediaindonesia.com	Ada: Rubrik Hidup Sehat
		oktomagazine.com (majalah lifestyle digital)	
		anneahira.com (tabloid gaya hidup sehat)	
		tabloidkesehatan.com	
<b>Media Sosial</b>	<b>Facebook</b>	The Diabetes Awareness Ribbon	<i>fanpage - 465234 likes</i>
		American Diabetes Association	<i>fanpage - 203135 likes</i>
		Medtronic Diabetes	<i>fanpage - 30123 likes</i>
		Diabetes	<i>fanpage - 22966 likes</i>
		Diabetes Daily	<i>fanpage - 34520 likes</i>
		Diabetescareclub.com	<i>fanpage - 12680 likes</i>
	<b>Twitter</b>	NDEP (Natl Diabetes Ed)	<i>12474 followers</i>
		AmDiabetesAssn (American Diabetes Association)	<i>29092 followers</i>
		DiabetesUK	<i>22199 followers</i>
		DiabetesMine	<i>9182 followers</i>
		DiabetesDaily	<i>9083 followers</i>
		YoungDiabetics	<i>194 followers</i>
<b>Televisi</b>	TVRI	Tidak ada	
	RCTI	Tidak ada	
	GlobalTV	Tidak ada	
	MNC	Tidak ada	
	SCTV	Tidak ada	
	Indosiar	Tidak ada	
	TransTV	"Nature's Life"	

		(Minggu: 07:00)
	Trans7	Tidak ada
	AnTV	Tidak ada
	TVOne	Tidak ada
	MetroTV	Tidak ada
	KompasTV	"Tanya Dokter" (Kamis, 10:00)
<b>Radio</b>	Belum ada radio khusus yang membahas tentang kesehatan	
<b>Situs website</b>	lawandiabetes.com	
	majalahkesehatan.com	
	ygdi.com (Yayasan Ginjal Diatrans Indonesia)	
	idf.org	
	uihealthcare.com	
	clinical.diabetesjournals.org	
	changingmydiabetes.in	

Data-data media yang ada dalam tabel diatas didapatkan oleh peneliti melalui tiga cara, yaitu observasi langsung, mengambil data dari situs maupun akun-akun media sosial dari masing-masing media, serta mengambil data dari ditpolkom.bappenas.go.id. Observasi langsung peneliti lakukan terhadap beberapa media di atas dengan cara membaca media cetak tersebut atau membuka situs mediana lalu kemudian melihat konten yang ada di dalam media tersebut.

## LAMPIRAN 2: Pedoman Wawancara

<p><b>Perkenalan</b></p>	<p>Saya mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Indonesia sedang melakukan penelitian tentang “Pemahaman Remaja Mengenai Gaya Hidup Sehat dalam Menghadapi Resiko Penyakit Tidak Menular – Diabetes melalui Media Massa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman mahasiswa mengenai resiko diabetes di usia mereka serta mengenai pentingnya penerapan gaya hidup sehat dalam menghadapi resiko diabetes tersebut.</p>
<p><b>Latar belakang kehidupan informan</b></p>	<p><b>Keluarga</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Usia informan, urutan dalam keluarga, jumlah saudara?</li> <li>2. Usia, agama, latar belakang pendidikan dan profesi kedua orang tua serta keluarga inti informan?</li> <li>3. Seperti apa hubungan dan interaksi antar anggota dalam keluarga informan?</li> <li>4. Bagaimana latar belakang riwayat kesehatan keluarga informan?</li> <li>5. Bagaimana konsumsi media keluarga informan?</li> </ol> <p><b>Sekolah</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Riwayat pendidikan informan?</li> <li>2. Berapa lama jenjang tersebut dijalani?</li> <li>3. Bagaimana lingkungan sekolah/pendidikan informan dari kanak-kanak hingga kini?</li> <li>4. Bagaimana nilai pendidikan ditanamkan dalam institusi pendidikan yang dijalani informan?</li> </ol> <p><b>Peer group/lingkungan bermain</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sejak kapan informan mengenal dan memiliki teman/kelompok sepermainan?</li> <li>2. Bagaimana keadaan dalam peer group tersebut?</li> <li>3. Latar belakang pendidikan dari masing-masing peer group tersebut (sebatas universitas dan jurusan)?</li> <li>4. Bagaimana hal-hal tentang kesehatan dibicarakan dalam peer group tersebut?</li> <li>5. Bagaimana nilai gaya hidup sehat ditanamkan dalam peer group tersebut?</li> </ol>
<p><b>Akses media</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja jenis media yang sering diakses oleh informan?</li> <li>2. Seberapa sering informan mengakses media tersebut?</li> <li>3. Apa informasi yang paling sering dibaca atau diperhatikan oleh informan dari media tersebut?</li> </ol>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Apa informasi yang paling sering didapat oleh informan dari media tersebut?</li> <li>5. Apa jenis informasi yang informan harapkan dapat dari media tersebut?</li> </ol>
<b>Pemahaman terhadap informasi kesehatan di media</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah informan sering membaca artikel tentang kesehatan di media tersebut?</li> <li>2. Apakah informan merasa mendapatkan informasi yang cukup mengenai kesehatan di media tersebut?</li> <li>3. Apakah informan mendapatkan informasi mengenai diabetes dari media tersebut?</li> <li>4. Apakah informan mendapatkan informasi mengenai pentingnya gaya hidup sehat dari media tersebut?</li> </ol>
<b>Pemahaman informan mengenai diabetes tipe 2</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja yang diketahui informan mengenai diabetes tipe 2 (Diabetes Melitus)</li> <li>2. Bagaimana pemahaman informan mengenai diabetes tipe 2?</li> <li>3. Apakah informan mengetahui adanya potensi usia dewasa awal terkena diabetes melitus?</li> <li>4. Jika ya, sejak kapan informan mengetahui potensi tersebut?</li> <li>5. Dari mana informan mendapat pengetahuan mengenai potensi diabetes melitus di kalangan dewasa awal tersebut?</li> <li>6. Apakah informan merasa memiliki potensi besar untuk terkena diabetes melitus?</li> <li>7. Mengapa informan merasa berpotensi besar terkena diabetes melitus?</li> <li>8. Jika informan tidak mengetahui adanya potensidiabetes melitus di usia awal, apakah selanjutnya informan tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang diabetes di kalangan dewasa awal?</li> <li>9. Saluran informasi apa yang informan rasa akan memberi informasi banyak mengenai penyakit tersebut?</li> </ol>
<b>Gaya hidup informan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana kegiatan yang rutin dilakukan informan sehari-hari?</li> <li>2. Bagaimana pola makan informan sehari-hari?</li> <li>3. Apakah informan memperhatikan jenis makanan dan minuman yang ia konsumsi sehari-hari?</li> <li>4. Apakah informan mengatur jenis dan kadar makanan dan minuman yang ia konsumsi sehari-hari?</li> <li>5. Untuk informan yang tinggal di kos namun pulang ke rumah setiap hari libur, apakah ada perbedaan antara kegiatan selama di kos-kosan dan di</li> </ol>

	<p>rumah?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>6. Bagaimana perbedaan pola makan informan tersebut saat di kos-kosan dan di rumah?</li> <li>7. Apakah informan membiasakan dirinya untuk berolahraga rutin?</li> <li>8. Seberapa penting olahraga bagi informan?</li> <li>9. Jika iya, seberapa rutin ia berolahraga dalam sebulan?</li> <li>10. Jenis olahraga apa yang biasa ia lakukan?</li> <li>11. Mengapa ia melakukan olahraga tersebut?</li> <li>12. Jika tidak, mengapa ia tidak berolahraga?</li> <li>13. Apakah ia merasa gaya hidupnya selama ini sudah cukup sehat tanpa harus diimbangi olahraga?</li> </ol>
<p><b>Pemahaman informan mengenai gaya hidup sehat</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang informan ketahui mengenai gaya hidup sehat?</li> <li>2. Dari mana informan mendapat pengetahuan mengenai gaya hidup sehat selama ini?</li> <li>3. Apakah informan sudah menerapkan gaya hidup sehat dalam kesehariannya?</li> <li>4. Seberapa penting penerapan gaya hidup sehat bagi informan?</li> <li>5. Jika informan telah menerapkan gaya hidup sehat, seberapa besar perbedaan yang informan rasakan di saat belum dan sudah menerapkan gaya hidup sehat tersebut?</li> </ol>
<p><b>Hubungan gaya hidup sehat dan menangkal resiko terkena diabetes</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah informan mengetahui bahwa diabetes bisa dicegah dengan gaya hidup sehat?</li> <li>2. Dari mana informan mengetahui hal tersebut?</li> <li>3. Apakah informan merasa penting untuk menerapkan gaya hidup sehat agar bisa menangkal resiko terkena diabetes?</li> <li>4. Jika informan tidak mengetahui bahwa diabetes bisa dicegah dengan gaya hidup sehat, apakah selanjutnya informan tertarik untuk mengetahui gaya hidup sehat yang tepat untuk mencegah diabetes?</li> <li>5. Apakah selanjutnya informan akan menerapkan gaya hidup sehat untuk bisa menangkal resiko diabetes?</li> </ol>

### LAMPIRAN 3: Transkrip Wawancara Informan

#### Informan 1

Nama Informan	Lisa Loviany
Usia Informan	21 tahun
Pendidikan Informan	S1 Farmasi Universitas Pancasila – Lenteng Agung
Pekerjaan Informan	Mahasiswa Semester 8
Situasi Wawancara	Wawancara dilakukan secara tatap muka di Food Hall Mal Depok, pada tanggal 19 Mei 2012 pukul 14:21 hingga selesai

#### Wawancara

V: Wawancara dengan Lisa Loviany Indroputri, tanggal 19 Mei 2012 jam 2:21 sore di Food Hall Depok. Sebelumnya harus perkenalan dulu nih, eh iya, eh udah kenal kan. Udah, anggaplah ya.. Jadi Cha, ini sebenarnya buat ini aja kok ca.. Diulang lagi gapapa ya. Jadi hari ini Viska mau wawancara Icha jadi informan skripsinya Viska. Tentang, ngg itu, Pemahaman Masyarakat Dewasa Awal Mengenai Gaya Hidup Sehat dalam Menghadapi Resiko Penyakit Tidak Menular Diabetes, melalui Media Massa. Nah ngg, Icha usianya berapa sih Ca?

I: Mau 22

V: 21 sekian lah ya.. Nah trus.. Oh iya jadi pertama yang mau ditanyain itu lebih ke latar belakang keluarganya Icha aja. Minta tolong ceritain tentang keluarganya Icha, trus Icha anak keberapa, trus..

I: Bapak Ibu dihitung juga?

V: Iya..

I: Bapak Ibu tu kan, Bapak, Ibu, gue, adek gue, adek gue adek gue.. Tujuh, bertujuh..

V: Adeknya.. Oh adeknya dua?

I: Adeknya tiga. Ibu Bapak, adek tiga, satu kandung dua tiri..

V: Dia, satu kandung dua tiri.. (tertawa) Jadi anggota keluarga Icha enam orang saudara-saudara.. Icha anak ke..satu? Adek yang kandung itu usia berapa?

I: Ngg, kelas Satu SMA, mau..15.

V: Hoo, yang adek tirinya?

I: Mau.. Sebelas sama sepuluh..

V: Hoo.. Enak ya banyak adek.. Cewe cowo?

I: Cowo cewe.. Eh, yang SMA itu cewe.. Yang SD itu cowo ama cewe..

V: Ooh.. Oke oke.. Trus, ngg, mau nanya dikit soal orang tua. Icha sama keluarga ini kan, ng apa.. Sekeluarga Islam?

I: He eh..

V: Nah trus, latar belakang pendidikan orang tua gitu?

I: Ooh kalo orang tua, papa.. Maksudnya pendidikan terakhir?

V: Pendidikan terakhir..

I: Papa S2, ibu juga S2..

V: Whoaa.. Cool.. Trus ng, pekerjaan ayah ibu sekarang?

I: Ngg, PNS dua-duanya..

V: Dua-duanya? Waa.. Terus.. Ng.. Oh iya.. Mau nanya ini Cha, pola interaksi yang di rumah gitu loh, kayak hubungannya. Icha di rumah dekatnya sama siapa, atau misalnya di rumah tu semuanya dekat, suka ngobrol bareng atau gimana gitu.. Kebiasaan di keluarga deh gitu..

I: Kalo di keluarga, karna mungkin emang tiri ya, juga baru, jadi.. ga begitu dekat. Paling dekatnya sama papa sama adek kandung.. Kalau ama ibu, ngga dekat, jarang ngomong.. Yaaa ngomong juga sih, tapi ga dekat, ama adek-adek juga dekat tapi ga deket-deket banget. Ya.. deket-deket kayak sama anak kecil aja.

V: Hoo gitu, deket ke ayah tu sering ngobrol? Atau ada kayak sesi curhat tiap hari..?

I: Nggak nggak, biasa aja..

V: Lebih deket sama adek?

I: He eh..

V: Trus, ng ini.. Tema skripsinya kan komunikasi kesehatan. Jadi mau nanya dikit tentang kesehatan keluarga gitu, jadi kayak ada yang pernah sakit atau..

I: Kayanya ngga deh.. Pokoknya ya gaya hidupnya itu ga sehat..

V: Ngga sehat maksudnya?

I: Yaa.. apa ya. Olahraga jarang.. Trus ya makannya yang enak dilidah aja.. Trus ya.. trus ya papa juga gitu kan, meskipun udah tua tapi makannya.. Suka makan udang, makan yang kolesterol-kolesterol gitu..

V: Usia orang tua? Berapa ya? Lupa tadi..

I: (tertawa) Duh gue lupa lagi.. 62, eh 63 berapa sih?

V: Lahirnya 63?

I: (menghitung) Delapan..48..

V: (ikut menghitung) Tiga, dua belas, 48?

I: Iya 48..

V: Kalau Ibu?

I: Kalau Ibu.. Ngg.. Jauh tau..

V: Oke.. Trus, jadi kalau misalnya di rumah tu ada yang ini ngga.. Misalnya Bapak Ibu gitu suka ngingetin, nahan makannya.. Atau misalnya apa gitu..

I: Nggak.. Tapi kalau Ibu.. Ibu yang ini.. Itu gaya hidupnya kalau diliat sih sehat juga.. Emang karena dia, ngg, apa.. Jaga.. Jaga apa.. Kondisi tubuhnya, soalnya di pekerjaan.. Pekerjaannya juga nuntut, nuntut dia banget gitu loh. Tiap hari dia pasti minum jus.. Makannya juga yang, ya makannya bagus deh pokoknya.. Dibandingin papa, gue sama adek gue yang..

V: Emang PNS di mana Cha?

I: Di.. Kecamatan Menteng.

V: Kalau Bapak?

I: Sama..

V: Ooh.. Trus.. Ngg, oh iya.. Ini nih, apa, riwayat pendidikan adek-adek? Lupa tadi..

I: Terakhir.. Pendidikan terakhir?

V: Yang SMA di..mana?

I: SMA 6 Depok..

V: Kalau yang SD?

I: Duh gua gatau.. (tertawa) Al Falah Tanjung Priok kalo ga salah..

V: Jauh ya?

I: Iya kalau yang adek masih sekolah di sana gitu..

V: Ooh karena baru..?

I: Iya, jadi bolak-balik bolak balik gitu..

V: Hoo terus.. Ngg.. Apa lagi yah.. Oh, riwayat pendidikannya Icha.. Icha tu SMANYA di mana?

I: SMA 3..

V: Trus kalau di kampus itu, Icha kan Farmasi. Di kampus tu belajar kesehatan gitu?

I: Iya..

V: Belajar apanya?

I: Obat, iya obat dan dinamika obat dalam tubuh kayak gimana.. Trus otonomi manusia juga iya..

V: Ooh gitu, oke oke. Berarti ini ga sih, di anak Farmasi tu kan kayak mahasiswa kesehatan gitu kan.. Itu lebih ini ngga, ngg, jadinya budayanya tu lebih kayak, ngga boleh makan ini, ngga boleh ini..

I: Oh ngga juga tuh tergantung orangnya (tertawa). Namanya juga mahasiswa kan, apalagi ngekost gitu kan, kalo ngekost ya gaya hidupnya gitu-gitu aja..

V: Ooh he eh, he eh. Tapi ini ngga, maksudnya suka di.. Suka diomongin gitu ga sih..

I: Iya suka diomongin ama dosennya. Suka ada poster-poster juga..

V: Hoo gitu. Trus.. Trus, konsumsi media keluarga.. Jadi di keluarga tu kayak.. Misalnya bapak suka nonton.. Kalau bapak sukanya apa aja?

I: Kalau bokaap.. Suka nonton yang binatang-binatang gitu deh, yang discovery-discovery gitu.

V: Ooh.. Tapi biasanya tv? Koran?

I: Koran ada..

V: Internet, majalah atau apa gitu?

I: Majalah juga.

V: Ooh tapi.. lebih.. Biasanya suka yang ini ya.. Apa.. Ngg, Discovery Channel gitu?

I: Iya tapi juga suka nonton TvOne yang lagi.. in-in gitu, sukhoi atau apaa gitu.

V: Kalau misalnya Ibu tau ga Cha? Kebiasaan Ibu gitu, maksudnya.

I: Yaa sama sih, juga suka nonton tv yang berita-berita.

V: Ohh gitu.. Kalau Icha sendiri?

I: Ga pernah nonton tv.. (tertawa) Sukhoi aja taunya telat, tau ga.

V: Berarti internet ya..

I: Iya..

V: Kalau majalah?

I: Majalah.. Ng iya tapi bukan majalah yang kayak gitu-gitu.. Majalah yang.. Majalah musik.. (tertawa)

V: Huoo.. Gahul-gahul (ikut tertawa). Nah gue mau nanya sekarang ini.. Peer group.. Geng. Peer group itu, kalo lo suka ngumpul sama temen-temennya gitu..

I: Ooh kalo gue.. Gue nggak, ngga begitu suka.. nge-grup gitu ga suka, Cuma kalau main.. Kalau ditanya paling dekat siapa.. Cowo gua..

V: Cowonya satu kampus?

I: Satu kampus, tapi beda jurusan.. Kalo nge-peer group itu, semuanya kenal jadi kalau misalnya ada yang lagi ngumpul yaa ikut aja disitu.. Ngobrol-ngobrol, trus.. Nggak pernah kayak, ngga pernah, ya dekat ya dekat-deket biasa..

V: Oh berarti kalau di kampus tu, dekatnya sama pacar?

I: Ngga sih, kalau pacar yaa pas pulang kampus doang.. Kalau di kampus ya, yang ada lagi ngumpul aja gitu anak-anak seangkatan.

V: Kalau sama pacarnya ni.. Maaf ya nanya, soalnya kan mempengaruhi interaksi. Kenalnya dari..

I: Yah malu gua kalo gitu..(tertawa)

V: (tertawa) Gua kaya calon mertuanya gitu nanya-nanya, “Kamu kenal anak saya dari mana?”

I: (tertawa) Aduh malu gua. Kenalnya dari Facebook.

V: Tapi karena satu kampus juga?

I: Karena sekampus dan dia juga temennya rata-rata anak Farmasi.. Waktu masuk, waktu ke Jakarta juga temennya rata-rata anak Farmasi, jadi..

V: Oh bukan asli Jakarta?

I: Bukan, dari Sukabumi..

V: Ooh.. Trus ng, interaksinya paling.. Eh bukan interaksi pacarannya, maksudnya kayak, yang sering diomongin masalah kayak ini loh,

I: Ooh, rata-rata sih.. Ya karna kita satu kepala ya, maksudnya.. Kita tu musiknya sama.. Trus senang desain, seneng.. Ya pokoknya apa yak, sama deh pokoknya.. Fashion juga seneng.

V: Trus, ngg, iya gitu, kalau misalnya pacar kan unyu-unyuan gitu kayak, kamu jangan lupa makan, atau kayak gimana..

I: Ooh, yaa.

V: Sering gitu ga? Kayak jaga makannya..

I: Oh iya.. Pacar iya banget.. Dia benci, ngg, dia benci kehidupan gua..

V: Oh dia justru yang sehat banget?

I: Ga yang sehat banget juga, cuman dia tau, ya dia juga lagi jaga diri.. Ya dia maksudnya mikirnya, ya mendingan sekarang sehat dibandingin kalau udah tua sakit, trus kasian lo anak-anaknya masih kecil.. Ya iya sih, suka olahraga sih..

V: Ngerokok?

I: Nggak, ga ngerokok.. Cuman ya gitu gue kalo dikasih tau ya batu, emang ya mau-maunya gue aja makan gitu.. Jadinya, susah juga..

V: Jadi karna dianya yang kayak gitu jadi, kalau makan bareng gitu juga? Diingetin juga?

I: Nggak kalau makan bareng.. Kita tu seneng wisata kuliner, jadi ya main-main kemana-mana nyoba-nyobain..

V: Ooh.. Dia ini, apa, ngekost?

I: Iya ngekost..

V: Kalau dia, maksudnya, kalo menurut lo, untuk ukuran anak kost tu dia termasuk yang jaga.. Kayak, tidurnya ga terlalu ini.

I: Iya, nggak sih, dia kalau misalnya kayak.. Nggak sih, iya sih, kayak ada jadwal bola jam 3, trus tidur pasti jam 8.. Ga pernah tidur terlalu malam dia.. Trus, ya makannya juga, sehari tu harus makan nasi.. Ga mungkin, makan mi terus-terusan ga boleh.. Trus jadi ya, ya dia tau sendiri, ya mungkin hidupnya sehat deh kayanya (tertawa).

V: Dia jurusan apa sih?

I: Mesin..

V: Ooh.. Bahkan.. Anak teknik bahkan ya tapi..

I: Iya ya kalau teknik tu kan bodo amat..

V: Iyaaa.. Terus..

I: (memotong) Gw anak Farmasi kayanya.. (tertawa)

V: Trus apa ya.. Tunggu, tunggu.. Oh tadi, yang akses medianya belum terlalu ditanyain.. Maksudnya..

I: Akses media tu apa sih? Kayak gimana sih?

V: Maksudnya, media yang sering diakses.. Yang sering di..gunakan..

I: Internet..

V: Internet yah yang paling.. Majalah gitu?

I: He he jarang.. Cuma, ya.. Internet sih..

V: Sering.. Seberapa sering gitu Cha? Kalo internet?

I: Ngg..

V: Diluar ngerjain tugas?

I: Sering banget.. Sering banget sih, sering banget.. Iya..

V: Ini ya, Korea-koreaan gitu?

I: Nggaa.. Biasa aja sih Korea.. Yah desain sih, senengnya desain..

V: Trus, ngg, oh iya, jadi info yang.. Kan tadi kamu suka musik.. Berarti kalau misalnya buka internet tuh apa yang paling sering di..?

I: Apa yah, donlot..

V: Apalagi Cha selain itu?

I: Desain-desain biasanya. Maksudnya yaa.. Artwork-artwork di Deviant Art..

V: Apa apa DA-nya?

I: Malu ah.. (tertawa)

V: Kamu tuh art-nya suka yang fotografer apa..

I: Nggak, bikin macem-macem.. Ya desain grafis gitulah.. Kalau fotografi kurang suka.

V: Ooh.. Cool! Trus, selain musiknya biasanya suka buka kayak situs apa gitu?

I: Ooh, kalo musik biasanya sih rata-rata Youtube trus ya karena sering.. follow Twitter artis-artis gitu juga ya jadinya tau..

V: Ooh..

V: Terus, nah kalo yang tadi kan info yang paling sering kamu perhatiin. Selain.. Kalo misalnya info yang sering kamu dapat, misalnya kaya, ngg.. Misalnya tuh dari internet, yang paling sering kamu..

I: Tentang berita?

V: He eh.. Eh bukan, apapun deh.. Maksudnya kayak ga sengaja buka ini trus ada informasi ini..

I: Ooh iya..

V: Yang bukan sengaja kamu cari gitu..

I: Biasanya di.. Karna sering buka email jadi ya Yahoo, Hotmail, tu kan suka ada yang news gitu. Paling taunya dari situ aja.. Taunya juga dari situ Sukhoi.. (tertawa) Bahkan, eh apa ya.. Waktu Aceh gempa aja tu tau dari Twitter.. Nggak, gatau, ga nonton tv, makanya..

V: Tapi emang iya ya, mahasiswa tu kan kayak jarang banget nonton.. Berarti mahasiswa wajar ni.. Trus ini.. Apa.. Oh tadi kan udah ditanyain background.. Oh kayak kebiasaan kamu sih ca, kebiasaan kayak, rutinnnya tu ngapain aja?

I: Kalo pagi, sholat Subuh. Tidur lagi. Trus abis itu, sampe jam 7.. Trus, berangkat.. Masuknya jam 8. Trus, kelarnya.. Kalo misalnya, kan kalo Farmasi kan suka ada praktek-praktek di lab, jadi praktek di Lab tu dari jam 9 sampe jam 3.. Jadi ya kalo udah jam 3, pulang.. Kalo..lagi mau ketemu pacar ya ketemu.. Makan.. Pulang.. Abis pulang, apa, istirahat bentar. Abis istirahat bentar, kalo misalnya lagi mood, main internet, bikin-bikin desain. Kalo ngga, ya ngerjain tugas.. Paling gitu. Udah. Gitu aja tiap hari..

V: Kalo misalnya.. Eh kamu rumahnya di mana Cha?

I: Di Depok 2. Deket SMA 3

V: Ooh. Berarti pulang balik naik angkot ya..

I: He eh..

V: Trus, ini apa namanya, biasanya kamu tu sering, makannya teratur ga Cha?

I: Ngga..

V: Tapi sarapan?

I: Ngga.. Ga pernah sarapan.

V: Ga kuat sarapan ya..

I: Suka mau muntah.. Tapi kalo emang kadang harus dipaksain juga kan, ya cowo gua suka marah gitu kalo ga sarapan..

V: Tapi ini kan, maksudnya, bukan tipe yang sehari ga ada makan sama sekali?

I: Pernah, pernah deh kayanya (tertawa). Sehari bisa ga makan, tapi besoknya kalo lagi laper ya makan terus tuh, lima kali enam kali gitu..

V: (tertawa) Oh gitu.. Terus apa lagi ya.. Suka ini ngga, konsumsi vitamin atau apa gitu?

I: Ngga.. (tertawa) Gua malu nih, hidup gua ga sehat banget..

V: Terus, oh iya. Jadi sekarang lebih ke pemahamannya Icha tentang informasi kesehatan gitu. Kan kamu mungkin karna anak Farmasi jadi lebih ini ya.. Tapi kayak umumnya aja, kamu tuh sering ngeliat informasi kesehatan di media ga?

I: Kalo ada tugas doang..

V: Tapi selain itu berarti ga ngerasa ini ya..?

I: Oh kalo ada yang seru aja misalnya .. Ya misalnya itu.

V: Misalnya “Lima makanan yang harus dihindari”..

I: Iya.. Itu juga karena kemaren juga sempet ikut majalah, jadi gua sering ngurusin artikelnnya gitu. Jadi ya, oh ya sempat baca juga dari situ..

V: Sambil nyari bahan tugas gitu Cha, jatohnya tu lebih sering ke info yang kamu cari tentang tugasnya aja atau justru, kalo kamu buka situs artikel kesehatan misalnya, di..

I: Iya kadang-kadang juga gitu, kadang-kadang jadi suka ga sengaja baca.

V: Hoo.. Trus, kalo Icha kan ini, aksesnya internet kan ya. Itu kan luas banget, maksudnya, situs nasional, situs dalam negri, situs luar negri, situs internasional. Menurut kamu tu, sejauh yang Icha liat tu, sejauh yang Icha ikutin, banyak ga sih Cha informasi tentang kesehatan itu sendiri?

I: Rata-rata sih dari blog.. Tapi kan kalau blog itu ga bisa percaya banget kan, bahkan Wikipedia pun ga terlalu *authentic* kan, jadi ya.. Taunya dari blog itu iya.. Trus, yaa menurut gue sih lumayan banyak sih kalo kayak kesehatan-kesehatan gitu. Dari Kaskus juga banyak.

V: Oh gitu. Jadi kalo menurut kamu itu lumayan untuk ini..?

I: Ya lumayan sih. Cuma kayak, apa ya, mungkin kalo jaman-jaman sekarang ya namanya gaya hidup udah beda, trus orang-orangnya juga udah beda jadi *care*-nya ama diri sendiri juga udah minim kan jadi yaah.. Yang, yang kaya gue aja jadinya kan kalo misalnya ga sengaja baca ya kebaca, gitu. Ga peduli gitu loh. Baru kalo misalnya kita kena, baru nyari gitu. Kita udah dapat gejala-gejala aneh baru nyari gitu..

V: Trus, nah ini, kalo kamu tu ada ngebahas tentang diabetes ga sih Cha? Di kampus?

I: Iya..

V: Tentang obat diabetes dan lain-lainnya gitu?

I: Iya biasanya kalo dikampus bahas obat tradisional, eh bukan obat tradisional! Apa ya? (tertawa) Obat dari bahan alam, iya.. Banyak..

V: Berarti kalau Icha ga.. Apa sih, maksudnya, berarti kalau Icha ga karna tugas kuliah, kamu akan tau tentang diabetes sebanyak ini ga?

I: Tau sih.. Orang dosennya juga sering ngebahas diabetes.

V: Tapi maksudnya, kalau ga di lingkungan kuliah gitu loh..

I: Ooh, ngga, ngga kayanya.

V: Misalnya dari media, atau dari orang-orang terdekat.

I: Oh dari orang-orang terdekat, juga paling kayak mitos-mitos gitu, misalnya ga boleh makan yang manis-manis terus.

V: Nanti, nanti diabetes gitu? Jadi pemahamannya masih ke nanti kamu bisa kena diabetes gitu? Bukan sekarang gitu?

I: He eh.. Iya biasanya gitu, iya bener.

V: Tadi kan tentang diabetesnya. Tentang gaya hidup sendiri, banyak ga Cha dapat info dari media? Apalagi..

I: Banyak sih, banyak..

V: Tapi yang sering dibaca tu apa?

I: Tentang gaya hidup sih. Tapi meskipun dibaca juga kayaknya ga peduli (tertawa). Karna belum tau, belum dapat batunya jadinya ya gitu..

V: Tapi menurut kamu lebih, kalo misalnya dicompare gitu, lebih banyak tentang gaya hidupnya itu, atau tentang diabetesnya?

I: Kayanya tentang gaya hidup deh, tapi biasanya tu artikelnya kalo gaya hidup ini bisa ke mana, tentang sakit apa gitu. Kayak potensi-potensinya gitu.

V: Ooh.. Nah selanjutnya, tentang diabetesnya. Kan Icha tadi udah tau banyak tentang diabetes, berarti Icha tau soal ada dua tipe diabetes?

I: Iya iya, iya.. Ntar dulu, (tertawa), Melitus sama apa ya gua lupa, pokoknya ada dua tipe.

V: Tapi tau bedanya ga Cha? Maksudnya, ini yang biasa kita dan orang tua kena tipe yang mana gitu?

I: Kalo yang biasa orang tua kena 1 ya? Kalo 2 yang juvenile bukan sih?

V: Kebalik..

I: Kebalik yah? Oh ya ya. Yang pertama tu yang anak, iya Juvenile kan? Namanya Juvenile. Kalo yang Melitus tuh eh maksudnya yang pertama tuh yang, oh yang genetik ya?

V: Iya ya, ada dua. Berarti Icha tau, baiklah. Icha tu tau seberapa dalam soal diabetes tipe dua itu?

I: Kalo taunya sih, secara umum ya. Kalo diabetes tu kan kayak defisiensi insulin, trus iya pokoknya iya gitu (tertawa). Trus ya dia itu ngaruhnya ke ginjal, ginjal tu ga bisa nyerap lagi. Kalo misalnya di air, di apa, di kencingnya tu ada protein gitu berarti kenapa-napa ama ginjalnya. Kan protein itu kan bobot molekulnya gede, ga mungkin dia bisa kesaring gitu. Biasanya yang di urea itu yang kecil-kecil, yang udah sampah banget, jadi kalo misalnya tiba-tiba ada protein, ada kayak glukosa itu, berarti kenapa-napa sama ginjalnya. Jadi kan gula itu, diserap sama tubuh biar diolah jadi energi. Tapi karna kita, insulinnya jadi rusak gitu, ngga bisa, itu jadi, energinya jadi ketumpuk malah jadi gula gitu. Energinya malah menyumbat-nyumbat di saluran kencingnya gitu. Jadi yaa, nanah-nanah gitu deh.

V: Jadi, Icha tu kan tau soal diabetesnya cukup banyak ni, karena anak Farmasi. Tapi Icha sendiri tau ga kalo misalnya umur kita segini ni udah berpotensi..

I: Tau, taunya sih, kayak Joe Jonas ya. Joe Jonas kan diabetes.

V: Oh Joe Jonas diabetes?

I: Iya diabetes genetik tapi dia. Jadi dia harus disuntik terus, gitu, dari kecil. Kalo yang, tipe dua yang kena waktu muda baru tau sih sekarang. Jadi takut juga dengernya.

V: Oh berarti Icha baru taunya sekarang. Nantinya Icha merasa jadi, jadi takut ga?

I: Takut, tapi suka lupa. Terus suka, suka gimana sih, yaa kesenangan sendiri sama hidupnya begini. Ya suka dikontrol juga, ya kalo belum kena batunya ya belum bakal sadar dulu gitu. Sadar dirinya kurangnya..

V: Berarti nanti, eh maksudnya, berarti habis ini tu Icha langsung yang kayak, kalo misalnya nanti ni lagi buka internet ni, kira-kira Icha mau cari lebih lanjut lagi atau gimana?

I: Ya mau sih, iya. Karna takut juga..

V: Nah, menurut Icha nih kira-kira saluran media apa aja, eh, kan berarti kita sendiri tu belum banyak yang tau kan, usia dewasa awal tu belum banyak yang tau soal diabetes ini. Nah menurut kamu tu media mana yang paling cocok buat ngasih tau, "Kalian tuh berpotensi loh.." Nah supaya mereka aware gitu kira-kira?

I: Kayanya sih, kalo ngeliat anak-anak jaman sekarang sih ya, kayanya Twitter ya, misalnya Facebook. Jadi mereka tu sering nge-share gitu, ngetweet, retweet nih, baca dulu baca dulu. Ntar kalo udah dibaca, ooh gitu. Jadi, tapi juga ngaruh kalo misalnya kayak, kaya apa yah, kalo misalnya idola mereka tiba-tiba kena tuh, ih kenapa nih.. Gitu kan. Ooh ternyata bisa juga.. Internetlah, gitu. Twitter..

V: Jadi Cha, gue mau nanya soal olahraga.

I: (tertawa) Gak pernah olahraga.

V: Berarti ga ngebiasain cuman sekali-sekali gitu?

I: Paling berenang doang.

V: Berenang tuh, seminggu sekali?

I: Ngga.. Jarang.

V: (tertawa) Tapi lumayan inilah ya..

I: Ngga, jarang pokoknya.. Olahraga tu jarang. Ya paling suka diingetin kan sama cowo gua, cuma ya cowo gua kan emang anak suka main bola, jadi sekali-sekali olahraga dong. Dia kan sering, seminggu bisa dua kali tiga kali main bola terus. Kok gua baru sadar sih kalo hidup dia sehat (tertawa).

V: Trus kalo olahraga suka ditemenin gitu?

I: Oh ditemenin malah malu dia biasanya. Trus ya suka disuruh naik sepeda dari.. Kan lumayan jauh ya depan, ke depan gang itu ya. Gamau, males, yaudah, capek.

V: Kenapa kamu ga olahraga? Eh maksudnya, kenapa kamu ga ngebiasain olahraga? Kebiasaan?

I: Ngga sih, emang, kayanya males deh itu ya. Males dan.. Ya sadar dirinya kurang. Kurang deh pokoknya, peduli dirinya juga kurang. Trus, udah dikasihtau juga batu gitu, maunya yang bahagiain diri sendiri gitu. Tapi ya, kalo udah kena yaa takut, ya kalo kena baru..

V: Berenang gitu, kenapa milihnya berenang?

I: Karena itu olahraga yang paling ga cape, paling seneng.

V: Lo sendiri ngerasa, penting banget ga sih olahraga harusnya? Atau, “gue sehat-sehat aja kok, toh jalan..”

I: Iya sih, paling bakar kalorinya cuma jalan-jalan di kampus, jalan-jalan di mall, udah itu doang.

V: Nah sekarang tu aku mau nanyain lebih ke pemahamannya Icha tentang gaya hidup sehat. Kalo tadi kan tentang diabetes, kalo sekarang tuh ke gaya hidup sehatnya. Icha tu tau, pokoknya kalo denger gaya hidup sehat tuh, kebayangannya apa?

I: Ga ngerokok, olahraganya sering, makannya juga teratur, tidurnya juga ga malem-malem, tidurnya cukup yaa minimal 6 sampe 7 jam lah gitu. Udah itu. Ya minum bersoda juga harusnya ga boleh.

V: Icha suka minum soda?

I: Ngga, es teh manis. Soalnya kan kita suka es teh manis, makannya nasi terus kan ya Indonesia ya. Nasi tu kan ada glukosa, trus minum es teh manis lagi. Sebenarnya ga boleh.

V: Itu ga bolehnya kenapa sih Cha? Nasi trus minum es teh manis?

I: Kan itu, nasi aja tu udah glukosanya udah banyak banget, ya udah lebih dari cukuplah, kan kita asupan mineralnya juga ga ada. Sedangkan teh sendiri itu ngg, dia protein dan gula kan, gulanya juga banyaklah. Jadi udah lebih dari cukuplah di nasi itu. Apalagi gaya hidupnya juga, nasi terus sebenarnya ga bagus.

V: Ooh iya kayak Depok tu ada program apa tuh..

I: Iyaa, No Rice One Day ya kan..

V: Jadi tu, glukosa yang kita butuh tu sebenarnya kayak gimana Cha? Maksudnya, apakah dengan kita makan nasi aja tu tapi ga minum-minum yang lain..

I: Ngga itu tuh kita ya harus diseimbangkan kan 4 sehat 5 sempurna. Harus ada airnya, seratnya, trus ya buah-buahan juga, buah-buahan tu harus sering. Setau gue sih itu. Nah, nasi tuh kadar glukosanya paling tinggi. Soalnya kan, selain dari energi glukosa itu kan penggunaan energi ga dari glukosa doang. Dari lemak juga, dari protein sama asam. Jadi kalo misalnya kita kena diabetes, kita udah ga bisa, apa, ngolah glukosanya itu kita ambil dari lemak, lemak tubuh. Kalo dari lemak tubuh ga bisa, dari asam amino. Gitu.

V: Trus, Icha tu dapat info tentang gaya hidup sehat atau apapun itu dari mana aja Cha?

I: Gaya hidup sehat? Kayanya emang dari farmasi ya. Maksudnya tu kan, kayanya asik banget tu kan kalo di kantin juga ada yang ngerokok..

V: Farmasi tu kantinnya berarti?

I: Ngga ngga, ada juga yang ngerokok. Soalnya anak-anak hukum tu biasanya main ke kantin Farmasi. Ya kantin Farmasi paling bersih kan. Gitu kan. Dan, ya ada juga anak Farmasi yang ngerokok juga, gitu. Cuma ya suka dijutekin sama, soalnya kan ada satu mata kuliah yang di Farmasi tu yang nyoba-nyobain serbuk-serbuk sel tumbuhan. Itu tuh, apa tuh kalo misalnya ujian tu dikasih tau, ini nih identifikasi nih isinya apa aja, gitu. Nah ada satu serbuk, namanya.. Gua taunya nama itunya lagi (tertawa). Pokoknya itu kayak, eh akar manis! Jadi akar manis itu, kalo dicobain manis di lidah. Tapi untuk orang-orang perokok, itu biasanya ga bisa nyobain gitu. “Ini rasanya ga manis kok.” Nah itu biasanya “Lo ngerokok ya?” Gitu.. Trus biasanya suka nanya, “Saya suka benci ngeliat anak Farmasi ngerokok, malu-maluin aja.” Gitu, iya kata dosennya.

V: Berarti kalau, paling banyak Icha ngerasanya dapat soal gaya hidup sehat dari..

I: (memotong) Iya dari kampus kayanya..

V: Selain itu dari mana Icha?

I: Paling dari, kayanya dari keluarga deh. Ya iya, karna dari.. Karna tau aja gitu. Mungkin dari orangtua juga, maksudnya, “jangan gini, jangan gini”. Tau aja gitu loh, yaa..

V: Kalo dari media sendiri, ngerasa banyak ga Cha?

I: Kayanya media kurang deh, media rata-rata ya isinya, kalo ga berita yang lagi *in* atau gosip..

V: Trus, nah, kan Icha udah tau. Maksudnya tuh, seberapa penting gaya hidup sehat di usia kita yang sekarang ini?

I: Sebenarnya itu, ng apa yah, fisiknya tu harusnya sehat. Kan gue pernah denger omongannya Agnes Monica ya, mendingan sehat sekarang daripada lo gaya hidupnya.. Jadi pas udah tua tuh leha-leha aja. Jadi kalo pas muda tu bener-bener di jaga, jadi biar kita tuanya juga enak gitu. Jadi, ya harusnya begitu.

V: Trus Cha, dikit lagi. Jadi tadi kan udah, maksudnya Icha tau soal gaya hidup sehat dari kampus dar ini, trus dari media sendiri Icha ngerasa kurang. Trus, kalo Icha sendiri kan ga terlalu menerapkan gaya hidup sehatnya itu kan, sementara kalo cowonya Icha mungkin, yang orang terdekat lah ya..

I: (memotong) Ngga gua juga baru sadar kalo dia gaya hidupnya sehat..

V: Icha ngerasa ga sih, kayak daya tahan tubuhnya Icha dengan si pacar beda, atau apanya gitu.

I: Iya sih, iya. Daya tahan tubuh juga, sering masuk angin, sering, ya mungkin karna juga maagnya sering kambuh. Trus, ya.. Tapi tetep aja, kayanya ga sadar-sadar ga tau nih, ga ngerti kenapa. Tapi sadarnya awal-awal doang, besok-besoknya ah udah balik lagi..

V: Berarti Icha sendiri ngerasa kan, kalo misalnya gaya hidup sehat tuh, bahkan udah ada buktinya nih, misalnya cowonya Icha tu keliatan daya tahan tubuhnya kuat, trus, maksudnya jadi Icha ngerasa kalo sebenarnya tuh dampaknya tuh gede banget loh, iya ga sih?

I: Iya he eh.

V: Nah jadi, kalo, sekarang tuh lebih ke diabetes sama gaya hidup sehatnya. Icha ngerasa selama ini gaya hidup sehat itu lebih ke kayak untuk fisiknya kita aja atau kayak masuk ke permasalahan penyakit-penyakit kayak gitu? Kolesterol, eh bukan, jantung, trus diabetes gitu?

I: Kayanya sih semuanya ngaruh ya. Jadi kayanya tu, semuanya ngaruh jadinya. Jadi kalo misalnya gaya hidup sehat tu semuanya jadi, kayak olahraga, macu jantung terus, adrenalin juga, trus ya, kalo tidur juga kan kalo tidurnya kurang kan glukosanya kan ga, ga di..

V: Kenapa sih Cha? Kenapa kalo kita tidur kurang kadar glukosanya malah jadi naik?

I: Kita juga belum tentu kan, kalo tidur malam, emangnya kita olahraga? Ngga kan, pasti ya tidur doang, atau nonton tvlah, jadi ya gitu kan. Malah juga otaknya juga kasian kan, gitu. Ya nyambung semuanya sih kalo kata gue sih nyambung.

V: Trus, pertanyaan terakhir! Apakah Icha berkeinginan untuk menerapkan gaya hidup sehat setelah ini?

I: Mauu, kalo ngeliat orang ya, diniatin ya mau. Biar ga kenal, kasian juga nanti keturunan kita, kita masak duluan nanti dipanggilnya, kan kasian juga kan serem gitu.

V: Eh Cha, misalnya kita kena diabetes tipe dua. Anak kita berarti kena juga?

I: Genetik itu, bisa kena diabetes genetik. Kasian kan makanya. Tapi ya bisa juga karna ibunya gaya hidupnya gitu. Gue akuin ya, gaya hidup gue kayak gini karna gua akuin dulu almarhum nyokap juga gaya hidupnya juga lebih, maksudnya, nerapin ke anak-anaknya juga ya begitu. Jadi ngga yang begitu sehat. Jadi ya

biasanya tu ngaruh, biasanya kalo ibunya udah kena diabetes tipe dua itu, nerapin ke anaknya juga biasanya gitu, dibawa, kecuali, ya suaminya mungkin nyeimbangin, “Jangan gini gini” gitulah.

V: Ooh, kalo gue dirumah tu nyokap yang kayak gitu. Gaboleh ini itu. Tapi ga denger juga gitu loh. Oke Icha, udah gitu dulu aja. Makasih ya..

## **Informan 2**

Nama Informan	Rizky Amalia
Usia Informan	20 tahun
Pendidikan Informan	S1 Akuntansi Universitas Pancasila – Lenteng Agung
Pekerjaan Informan	Mahasiswa Semester 6
Situasi Wawancara	Wawancara dilakukan secara tatap muka di Universitas Pancasila, pada tanggal 23 Mei 2012 pukul 13:44 hingga selesai

## **Wawancara**

V: Perkenalan dulu kali yah. Perkenalan, namanya, nama lengkapnya.

K: Oh iya. Nama aku Rizky Amalia, dipanggilnya Kiki. Sekarang kuliahnya di Universitas Pancasila, semester 6, jurusan Akuntansi.

V: Jurusan Akuntansi. Usianya?

K: Aku usianya sekarang 20.

V: Sekarang tu lagi, kan sekarang kamu magang juga kan. Kamu tu ini ga, kuliahnya gimana, seminggu berapa kali. Kegiatan selain di kampus itu sekarang, selain magang apa lagi?

K: Sekarang tuh, jadi dalam seminggu itu ke kantor itu setiap Senin, Selasa sama Jumat. Itu magang. Sama Rabu Kamis itu full kuliah, kayak sekarang nih dari pagi sampe jam 7 gitu.

V: Jam 7 malem?

K: He eh, jadi kalo udah capek, Sabtu Minggu istirahat aja di rumah.

V: Ooh, susah ga sih Ki? Kayak ini tugas-tugas keteteran gitu ga?

K: Keteteran banget, apalagi kalo pekerjaan di kantor tu lagi banyak gitu yah, bener-bener ga kepegang. Paling kayak sekarang nih kayak tadi, misalnya masih sempat waktunya ya udah, tetep aja gitu.

V: Biasanya di kantor lebih banyak ini ya, maksudnya disuruhnya ngapain aja?

K: Kalo di kantor sih karena magang ya, sekarang belum dikasih kerjaan yang beneran gitu. Cuman kadang sekarang sih lagi ngurusin monitoring *leasing* gitu, kayak, apa ya, ngurusin aku sih ngurusnya *leasing* banyaknya.

V: Oh ya kamu magangnya udah dari kapan sih?

K: Baru satu bulan

V: Sampai?

K: Baru satu bulan sekarang sih, sampe, gatau juga deh.

V: Oh gitu, tapi dari awal dibilangin gitu?

K: Ngga juga sih, karna di perusahaan ini di masukin gitu.

V: Ooh soalnya waktu itu aku pernah magang sih, harusnya 3 bulan tapi karna sambil skripsi jadi keteteran banget. Jadi akhirnya aku ngelepasin magangnya.

K: He eh, ini aja kayaknya aku pindah kelas karyawan nih. Jadi fokusnya ga ke bagian ... Kayak sekarang kan nih, tugas keteteran, jadi udah cape duluan. Sabtu Minggu malah ngerjain tugas juga udah aduh capek.

V: Iya udah capek ya, apalagi kamu bolak balik Citayam gitu ya.

K: Nah itu kan, jauh banget lagi kan.

V: Berarti karna sekarang lagi magang, fokusnya di magang doang gitu ya?

K: He eh.

V: Maksudnya, ada ikut organisasi gitu ga sih?

K: Ngga.

V: Atau dulu-dulu kayak awal-awal tu ikut organisasi apa aja?

K: Ga pernah ikut sih organisasi di kampus. Karena aku juga ngeliatnya di sini organisasinya ga terlalu gimana-gimana banget. Ga ada yang menarik buat diikutin gitu. Waktu itu sempat mau ikut Saman, cuman kayanya, aduh udah ah, itu aja kuliah aja yang penting.

V: Berarti misalnya kalo dulu-dulu tuh selain kuliah kegiatannya Kiky apalagi? Selain kuliah atau ya misalnya ngobrol sama temen-temen, ada kegiatan lain? Atau ikut kepanitiaan, atau..

K: Kalo dulu ga ada magang sih aku sering freelance, itu apa namanya, SPG, gitu-gitu. Trus suka, temen tuh kan banyak yang fotografer, trus minta Kiky jadi model, gitu-gitu doang.

V: Oke. Mau nanya dikit nih soal latar belakang keluarga.

K: Iya boleh.

V: Kayak, kamu anak ke berapa, trus orang tua.

K: Aku anak ketiga dari tiga bersaudara. Jadi yang paling kecil.

V: Kalo orang tua itu...

K: Papa udah almarhum, udah ga ada. Sekarang cuman sama mama aja.

V: Ooh. Kalo latar belakang pendidikannya mama?

K: Mama SMA, sekarang sih dia cuman ibu rumah tangga aja sih. Paling dia usaha-usaha gitu.

V: Pernah kerja ga?

K: Mamah? Nggak. Dia dari dulu ibu rumah tangga.

V: Usahanya tuh usaha sendiri atau usaha ibu-ibu PKK gitu?

K: Ooh dari diri dia sendiri, kalo Mamah. Dia sekarang lagi nerusin, papa ku tuh buka agen beras, jadi sekarang karena papa udah ga ada jadi dia yang ngehandle gitu.

V: Kalo misalnya.. Berarti mamah sekarang sibuknya ibu rumah tangga sama usaha-usaha gitu.

K: Iya, sering gitu.

V: Kalo misalnya kakak itu? Cewe cowo?

K: Kakak satu cewe satu cowo.

V: Yang tua yang?

K: Yang tua laki-laki. Yang kedua perempuan. Yang laki-laki polisi.

V: Ooh gitu, sekarang lagi jadi polisi? Udah jadi polisi?

K: Udah jadi polisi.

V: Ooh, kalo yang cewe?

K: Yang cewe ibu rumah tangga juga.

V: Ooh udah..

K: He eh, dua-duanya udah nikah. Iya aku sendiri. Bedanya sepuluh taun. Jadi kakak cowo tu sama kakak cewe bedanya cuman dua taun, nah dari kakak ke aku 10 taun.

V: Ooh, jadi sama yang paling tua 12 taun?

K: Iya. Keguguran terus soalnya mama. Jadi aku, keguguran, pas aku jadi.  
(tertawa)

V: Jadi udah punya ponakan dong.

K: Iya. Ponakan ada empat.

V: Waah, kalo lagi pada kumpul rame banget ya.

K: He eh rame banget, masih pada kecil-kecil.

V: Mama sekarang usianya berapa yah Ki?

K: Siapa? Mama? Mama baru 51. Mau 52 sih ntar bulan Juli.

V: Oh gitu. Trus itu, mama di rumah sering ini ga Ki, misalnya kegiatan pengajian. Misalnya ada kegiatan masyarakat di lingkungan, misalnya ada..

K: Arisan gitu?

V: He eh, pokoknya kegiatan di lingkungan rumah gitu.

K: Banyak sih. Mama tuh pengajiannya tuh, wah, pengajian Kamis, pengajian ini, pengajian bulanan, gitu banyak. Sama arisan tuh, dia arisan kemana-mana. Arisan keluarga, arisan RT, gitu. Banyak deh.

V: Ada yang tentang kesehatan gitu ga Ki? Misalnya tentang penyuluhan kesehatan trus mama sering ikut gitu?

K: Ng ngga sering sih cuman waktu itu pernah ada deh kayaknya. Ada kayak seminar kesehatan gitu kan, di perumahan. Yang ngadain kayak lingkungan situ. Kayak seminar-seminar gitu, trus dia ikut-ikut.

V: Kalau.. Kan sekarang kalo misalnya Kiky pulang ke rumah Kiki sama mama aja ya. Maksudnya yang kakaknya udah beda rumah?

K: Iya..

V: Jadi misalnya interaksi, interaksi Kiky ke mama, ke kakak, ke kakak yang cewe cowo itu gimana Ky? Maksudnya, ng, masih sering interaksi kah, atau ada beda, sama mama gimana..

K: Ooh, ngga sih. Kalo sama mama kan emang deket tuh, sama kakak yang cewe juga emang deket banget. Jadi, kalo pengen malam minggu tuh pacaran, ya dia juga sama suaminya gitu. Double date gitu bareng-bareng. Jadi ngga.. Itupun, jarang ketemu BBM-an, telfon, gitu..

V: Ooh berarti masih intens gitu ya.

K: He eh, deket banget.

V: Jadinya, kalo dulu tuh Kiky lebih sering. Kalo misalnya dulu kakak belum, kakak masih di rumah, kamu lebih sering banyak interaksinya ke kakak atau ke mama?

K: Ooh, dua-duanya sih. Soalnya kita kan bertiga tuh, kalo curhat tuh pasti bertigaan gitu ngobrol..

V: Ooh, ke kakak yang cowo ngga?

K: Kakak yang cowo tuh, karna, naah kalo kakak yang cowo tu malah agak jadi jauh. Soalnya kan dia ke istrinya kan. Jadi agak, karna cowo juga. Jadi ke rumah mama tuh jarang gitu. Paling telfon aja, nanya-nanya lagi dimana gitu. Tapi kalo ama kakak cewek deket banget.

V: Trus, kan aku tentang komunikasi kesehatan nih. Jadi mau nanya dikit tentang latar belakang riwayat kesehatannya keluarga Kiky.

K: Ooh boleh.

V: Papa dulu.. Papa sakit atau?

K: Papa dulu, ng, serangan jantung. Heart attack.

V: Ooh, tapi sebelum ini emang ada sakit gitu?

K: Udah pernah kedeteksi sih, waktu itu dia pernah ada serangan tapi sampe di bawa ke UGD, di ICU juga. Cuman satu hari sih, cuman kata dokter ini jantung koroner pak, harusnya di ini. Cuman papaku tuh orangnya sehat banget, orangnya awet muda banget. Baru 50 tahun.

V: Oh hidupnya sehat tapi..

K: He eh, hobinya olahraga. Jadi kalo ngeliat kasusnya Adjie Massaid tuh sama banget kayak papa. Hobinya tuh dia fitness gitu ya, badan dia juga gede banget. Dia tuh ngga, ya kalo kata dia kalo ga olahraga badan papa tuh sakit. Mungkin karna olahraganya juga berat, usianya udah 50 mungkin, malah jadi salah ya. Trus juga ada faktor keturunan juga deh kayaknya kalo papa. Dari keluarga papa ada yang, dua orang deh kayak gitu juga.

V: Oh gitu.. Kalau mama? Ada penyakit khusus atau apa gitu?

K: Kalau mama sih ga ada sih, dia. Sekarang sih paling darah tinggi ya. Kolesterol itu tuh. Itu juga turunan deh kayaknya. Dari oma.

V: Ooh gitu. Darah tinggi tuh bisa turunan ya Ki ya?

K: Gatau deh aku. Hehe iya ga sih? Diabet, diabetes juga ya.

V: Mama diabetes juga?

K: Kalo opa, opaku dulu meninggalnya karena diabetes. Gitu. Jadi kalau kata mama sih aku harus udah mulai diet-diet dari sekarang, takutnya nanti ada keturunannya gitu.

V: Jadi mama kena diabetes?

K: Kalo gula sih dia ga masalah. Tapi kalo darah tinggi tuh iya.

V: Ooh. Soalnya skripsi aku iya, jadi komunikasi kesehatan, informasinya tentang diabetes di kalangan kita. Jadi kayak, kalo biasa selama ini orang-orang mikirnya di kalangan orang tua aja kali ya, karna kan udah mulai.. Ki, berarti ada kebiasaan ga antara mama sama papa gaya hidupnya? Kan kalo Ki bilang tadi papa tuh sehat banget, kalo mama gimana?

K: Perbedaannya papa ama mama? Kalo mama malah jarang olahraga orangnya, malah ga pernah olahraga. Tapi karna dia, dia malah ga mau pake pembantu, kalo bersihin rumah kan jadi keringetan gitu, katanya lumayan jadi ada gerak juga. Dia malah ngomelin aku, “Itu dong kalo hari Minggu senam dong.”

V: Ooh. Terus, kalo papa tuh dulu, meninggalnya kapan Ki maaf?

K: Baru, taun 2010 akhir. Desember 2010.

V: Selama papa masih ini, maaf ya Ki.. Kalau papa masih ada itu, sering ngasih tau, harus olahraga, makanannya harus dijaga, gitu?

K: Iya, papa sih sering. Cuma kalo olahraga tuh, dia sering tuh nyuruh, “Adek lari dong, ini dong” Olahraga. Soalnya aku tuh orangnya gampang sakit, kalo kecapean, pasti langsung demam gitu. Kayak sekarang ini, langsung flu gitu, karna ringkih badannya. Jadi kata papa aku kurang olahraga. Kalo makanan sih dia ga terlalu itu. Paling pedes, jangan banyak-banyak. Kalo mama dia karna opa ada kayak gitu, dia jadi nyuruh jangan makan manis-manis terus. Gitu, jangan ngemil-ngemil gorengan mulu.

V: Ooh. Mama dari awal kayak gitu atau?

K: Mamah? Karna opa aja. Soalnya kan katanya keturunan ya yang kayak gitu.

V: Berarti kalo Ki dirumah, apalagi sekarang gitu, apalagi mungkin setelah papa ini, ada ini ga sih Ki? Ada, jadinya nilai-nilai kesehatan itu atau gaya hidup sehat itu jadi lebih ditekankan.

K: Kalo ditekankan banget sih nggak. Cuma daripada dulu lebih diperhatiin gitu, jadi. Waktu masih ada papa tuh, makan apa aja ya yaudah gitu kan. Kalo sekarang tuh mama lebih ke, kalo aku ngemil gorengan, gorengan gitu dia suka, repot gitu. Jangan makan gorengan mulu, olahraga dong. Gitu.

V: Kalo, ngaruh ke masak-masaknya juga ga Ki? Suka masak-masak gitu?

K: Suka, iya sih kadang-kadang, iya dia makanannya jadi jarang santen-santen gitu. Kalo mau bikin sayur, sayur bening, gitu. Paling jarang-jarang, kalo aku minta, kalo aku minta baru dia masakin gitu. “Ma masak sop kambing dong.” Baru dia masak, gitu.

V: Trus ini. Tentang konsumsi media di keluarganya Kiki. Kalau mama gimana, trus papa dulu sering, maksudnya, sering baca koran kah, atau nonton tv kah, atau gimana. Keluarganya Kiky juga, kakak-kakaknya, trus Kiky nya sendiri gimana gitu?

K: Ooh, kalo mamah pasti tv, karna dia kerjanya kan di rumah, nonton tv kan mesti. Paling dia majalah-majalah, eh tabloid gitu. Kalo aku, kalo majalah paling majalah cewek ya.

V: Go girl..

K: (tertawa) He eh Go Girl. Paling kalau berita tu aku baca di Detik karna di BB kan, tinggal buka detik aja. Itu, aku sering baca-baca dapat informasinya dari situ.

V: Berarti, dari internet gitu ya. Kalau mama tadi itu, berarti tiap pagi, kamu nonton tv?

K: He eh, nonton tv.

V: Selain itu, selain tv?

K: Paling tabloid yah.

V: Berarti dua itu ya yang paling. Beliau make internet juga?

K: Nggak, kalo dia malah nggak.

V: Kalo kakak yang cewek?

K: Iyah, pake dia.

V: Ooh, tapi polanya, maksudnya nonton tv jugakah atau malah sering ke internet?

K: Kalau kakak, mungkin balance ya. Dia kan di rumah juga kan. Sambil jagain anaknya mungkin dia sambil BB, nonton tv, gitu. Aku sering ngobrolin sih, di detik tuh lagi ada..

V: Ooh, kalo Kiky sendiri tadi berarti, majalah..

K: Aku paling, aku paling internet sama majalah.

V: Paling sering itu ya? Social media dan Twitteran?

K: Iya, tv itu jarang banget.

V: Itu jarangnya karna Kiky sendiri males atau udah ga sempat atau?

K: Ga sempat ga ada waktunya. Jadi paling, kalo udah di rumah nonton tv sarat biar ngantuk banget gitu.

V: Berarti kalo seharian di jalan tu aksesnya..

K: Handphone, iya.

V: Karena juga lebih gampang ya lebih ini..

K: He eh. Paling Sabtu Minggu nonton tv, itu juga.. Kalo Sabtu kan udah ga banyak yang ngajakin pergi kan.

V: Kayanya emang mahasiswa tuh males ya, kalo harus baca koran.

K: He eh. Kalo majalahnya seru gitu kan majalah cewe baru tuh rajin bacanya. Kalo majalah kayak gitu-gitu mah, koran gitu mah ngga.

V: Nah tadi kan keluarganya Kiky. Sekarang Kiky sendiri pendidikannya. Jadi kayak, dulu, TK SD SMPnya di mana?

K: TK, TK di TK Harapan Ibu, ada di dekat rumah.

V: Di Citayam juga?

K: Di Depok Lama nya, jadi agak jauh. Kalo SD, SD Citayam 4. Kalo SMP, SMP Bintara, SMA, SMA Bintara.

V: Bintara yang di mana sih Ki?

K: Di Sawangan, Cakra Buana tau ga?

V: Ooh iya. Trus, mungkin lebih ke SMP SMANYA ya. Kan kalo SD ga ada kegiatan juga kan. Kalo misalnya SMP SMA itu, sering terlibat kegiatan, selain sekolah doang itu kegiatannya apa?

K: Ooh kalo SMP SMA aku banyak, kalo SMP aku drumband gitu, marching band, megang colorguard. Trus pas SMA juga sempat drumband aku jadi mayoret kayak gitu juga, tapi ga lama. Trus yang fokus ke teater. Teater tuh sering menang di Bintara. Teater, sama cheers, cheerleader.

V: Hoo, terus. Kamu dulu IPA IPS?

K: IPS.

V: Berarti kamu kalo soal yang IPA-IPaan Biologi gitu ga terlalu di iniin yah. Tapi di sekolah sendiri sering ada ini ga Ki, maksudnya, sekolah tuh sadar kalo kalian harus dapat penyuluhan kesehatan, atau apa. Pernah ada kayak gitu ga?

K: Kayak seminar gitu kesehatan gitu ya? Sekolah tu ga pernah sih. Paling waktu itu pernah ada seminar tentang kesehatan perempuan gitu loh, kayak dateng bulan, kanker Serviks, trus yang kayak gitu-gitu sih. Itu juga sponsor ya, dari Laurier waktu itu. Dia ngadain seminar tentang kewanitaan gitu.

V: Ooh, tapi dari sekolahnya sendiri ga ada fokus ke situ ya?

K: Ngga sih.

V: Ini ga sih Ki, kan sekolah ada tuh, kayak SMA 8 yang fokus banget sama akademisnya anak-anak gitu, atau yang ... Kiky tuh rasanya gimana? Imbang kah antara..

K: Imbang sih kayaknya. Gimana ya, kalo kegiatan anak-anaknya tuh juga didukung juga sama gurunya. Misalnya mau tampil nih Bu, cheersnya mau ini di luar. Trus dia nyari itu, bajunya, dia nyari modalnya gitu, ngebantu. Trus ngedukung, kalo misalnya menang tuh diumumkan gitu. Jadi kan anak-anaknya

waah, jadi anak-anaknya bangga gitu. Kalo yang di akademiknya juga di tuntun gitu.

V: Ooh. Trus ini, teman bermainnya Kiky. Jadi peer groupnya. Jadi kayak, Kiky punya berapa banyak peer group, maksudnya temen-temen deket Kiky siapa aja? Di kampus kah atau di temen SMA..

V: Ooh kalo aku SMA, yang masih sampe sekarang tuh temen SMA. Dari kelas satu SMA. Jadi sekarang masih sering-sering kumpul.

V: Semuanya di UP?

K: Nggak, pisah-pisah. Ada sih UP tapi di Hukum. Yang lainnya ada yang di STEKPI, ada yang di UPN, ada yang di Paramadina.

V: Ooh gitu. Tapi masih sering kontak-kontakan?

K: Iya sering banget. Masih deket soalnya kan kalo di kampus kan, gimana yah, temen deket sih cuman ga terlalu kayak waktu SMA kan akrab banget gitu ya. Tiap hari ketemu tiap hari main. Kalo sama temen SMA itu sampe sekarang.

V: Berapa orang Ki?

K: Yang sekarang sih yang kumpulnya sering sih bertiga. Cuman kalo..

V: Karna jauh-jauh ya?

K: Karna jauh-jauh susah. Jadwalnya kan itu ketemunya susah banget. Yang di UPN itu susah. Pokoknya aku sering ketemu sama yang anak Hukum, sama yang di STEKPI. Nah udah deket juga sama temennya temenku yang anak STEKPI.

V: Trus itu, totalnya berapa orang Ki?

K: Kalo yang sekarang.. Geng gitu kan ya? Kalo yang deket banget sih aku berempat. Namanya aku, Chaca, Cica, sama Eky.

V: Ooh itu yang tadi, anak Hukum dan..?

K: Anak Hukum, anak STEKPI dua, sama aku.

V: STEKPI tuh ini ya, apa?

K: Yang di Kalibata itu loh..

V: STEKPI kepanjangannya?

K: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi dan Perbankan.

V: Ooh. Berarti tadi yang berempat, yang tiga kamu kenal dari SMA, yang satu lagi..?

K: Yang dua dari SMA, berempat kan satunya sama aku (tertawa).

V: Ooh iya ya. Trus, kalo misalnya Kiky di kampus, ada yang gitu juga ga Ki? Yang kamu sering bareng dia..

K: Paling yang tadi itu aja sih yang sekampus. Banyak sih tu sebenarnya belum kumpul semua. Kalo di kampus tuh rame. Berapa orang yah. Aku sih kalo di kampus mainnya loncat-loncatan aja ama siapa aja aku main gitu, he eh. Kalo lagi sendiri ya aku loncat-loncat aja kemana-mana. Ga terlalu nge-geng.

V: Kalo ngumpul tuh seringnya ngebahas apa aja?

K: Biasanya sih cowo, ya kan. Baju, ga jauh-jauh dari itu sih. Ada-ada aja. Kegiatan kuliah, kegiatan kerja, trus kayak mau jadi apa sih ni, gitu-gitu. Ada aja sih yang namanya ngumpul-ngumpul gitu.

V: Hoo, namanya juga dekat ya.

K: Iya, apa aja dibahas. Rame.

V: Trus, nah itu. Pemahaman kamu, kamu termasuk ini ga sih. Di kelompok kamu, di gengnya kamu itu, termasuk sering ngebahas tentang kesehatan gitu ga? Misalnya kayak, misalnya ada artikel tentang ini, eh ternyata harus kayak gini. Atau biasa kan umur sekita ini kan bahas diet..

K: Iya, kalo diet aku sering ngebahas. Temenku tuh si Chaca itu agak gemuk, jadi dia tuh orangnya repot, jadi dikit-dikit tuh dia senam, kalo aku tuh kan orangnya doyan makan. Ngga, maksudnya makan beratnya tuh paling sehari satu kali, tapi ngemil, ngemil-ngemil ginian nih, roti, gitu aku pasti bawa aja. Nah dia tuh suka ngomel-ngomel gitu, kamu tuh ngemil mulu. Kata dia tuh, badan lo tuh jaga, gitu-gitu ngomel-ngomel. Saking ngejagain temen gitu ya. Dia juga kalo ngajakin jalan pasti, renang, fitness, sauna, gitu-gitu tuh dia. Trus kalo abis itu tuh aku gaboleh makan deh ama dia. Gaboleh makan, ntar dia ngomel-ngomel, ntar jadi gemuk kalo gini. Gitu. Ribet.

V: Tapi, si Chaca itu, atau misalnya teman-teman kamu deh, kan jadinya kayak dibawa sering olahraga. Itu karna takut kena penyakit atau lebih ke kesehatan?

K: Lebih ke, itu aja sih biar langsing, kalo mikirnya sekarang sih lebih ke langsing ya. Jaga badan.

V: Ooh. Trus, kamu ngerasa ini ga Ki, maksudnya, kan teman kamu yang berempat ini sama teman-teman kamu yang lain, kamu ngerasa lebih, oh kita nih termasuk yang gaya hidupnya sehat nih, abis kalo misalnya ngumpul, berenang, ini lalala. Jadi kayak interaksinya tuh bisa membawa ke gaya hidup yang bagus gitu?

K: Balance sih ya. Kadang, karna kan ga sering, biasa kita suka ke Bogor. Jadi papanya Chaca tuh punya kayak *sport club* gitu, di Bogor. Nah kita kalo hari Sabtu tuh suka kesana, kalo lagi ga ada, kalo lagi bosan.

V: Papanya punya *sport club*?

K: He eh, bukan punya sih, papanya tuh direktur *real estate* gitu di Bogor, jadi dia kalo kesana tuh gratis. Jadi yaudah fitness, renang, sauna, lulur gitu, gratis deh dateng aja bawa badan doang. Disediain minum gitu. Handuk-handuknya. Dilayanin deh pokoknya.

V: Ooh gitu? Enak banget ya Ki, bahkan teman-temannya pun juga.

K: Iya dikasih makan gitu.

V: Trus sekarang lebih ke akses media. Tadi kan Kiky bilang kalau misalnya seringnya tuh internet, dari BB, di Social Media dan lain-lain gitu. Nah, dari, kamu tuh seringnya gimana, maksudnya, lebih sering main internet kah atau majalah atau gimana?

K: Kalo majalah kan paling bulanan gitu kan, kalo aku kan langganan Go Girl, sama itu Elle. Jadi kalo tiap bulan pasti beli itu. Kalo internet tu kan tiap hari, tiap hari kan ada aja berita-berita gosiplah, politik juga, gitu, jadi seringnya ke internet.

V: Ada info khusus yang sering kamu perhatiin ga? Misalnya, tiap buka kamu pasti cari info ini.

K: Ooh, apa ya? Paling, lebih ke fashion gitu ya yang lagi hip, gitu.

V: Kalo dance gitu? Tadi kan kamu bilang kamu suka, tertarik sama nari. Itu termasuk yang..

K: Dance, ngga juga sih. Karna kan itu waktu SMA aja. Makin kesini udah kaku ga pernah gitu-gitu lagi.

V: Trus, informasi yang paling kamu minatin berarti tadi fashion? Trus apa lagi? Yang sering kamu perhatiin deh, misalnya kalo di Detik kan itu infonya banyak..

K: Paling gossip, artis-artis tuh kayak Syahrini tuh kan. Anang Ashanty ya Allah, royal wedding..

V: (tertawa) Trus, kalo tadi kan fashion, berita artis-artis gitu, karna kamu pengen kan, kamu yang nyari. Kalo misalnya info-info yang sering, kamu ngerasanya tuh tiap buka ini, pasti ada informasi yang ini. Atau maksudnya yang ga sengaja kamu cari tapi dapet gitu?

K: Jadi, oh kalo kesehatan itu suka baca. Kan kalo misalnya di Detik tuh banyak yah, kayak detikhealth, itu kan sering ada, kalo gini mengurangi resiko jantung. Gitu-gitu. Trus kalo di Twitter aku follow juga @blogdokter, kayak gitu, jadi lumayan sih. Dapet info-info walaupun dikit-dikit. Gitu.

V: Jadi lebih, kamu termasuk yang suka ngga, eh, berarti informasi kesehatan termasuk yang sering kamu lihat di media?

K: Lumayan sering, he eh.

V: Trus, nah, kamu itu, kan sekarang banyak banget kan informasinya. Nah kamu sendiri tuh berharapnya info yang lebih banyak di media terutama yang sering

kamu akses itu apa tipenya? Maksudnya, kayak ng, misalnya kamu suka fashion, tapi kamu ngerasa kayak “ini nih agak kurang nih infonya” atau apa. Kamu lebih, misalnya nih, kamu bisa memperbanyak informasi di media, kamu tuh lebih senengnya di media banyaknya informasi tentang apa gitu?

K: Ooh, kalo di media?

V: Di internet, di majalahnya kamu gitu.

K: Paling kalo misalnya di, itu tuh di majalah-majalah kayak gitu, paling ke fashion-fashion lagi, menanggulangi misalnya kalo bad hair day tuh harusnya gimana. Lebih ke tips kali ya, penampilan aja gitu.

V: Oke.. Trus tadi Ki bilang banyak, sering ngeliat informasi kesehatan di media kan. Trus ng, Ki sering baca itu atau, maksudnya kayak karna sering liat, trus kamu nyangkut di situ dulu apa mau nyari yang info fashion dulu nih, nanti baru balik lagi.

K: Kalo aku sih, kalo pas lagi kebuka ya dibaca dulu, banyak kan, misalnya makan ini malah jadi gemuk, kalo makan apa sering bikin kita jadi gini gini, gitu. Aku suka baca yang kayak gitu-gitu sih.

V: Kiky sendiri ngerasa ini ga sih Ki? Kan umur-umur segini emang termasuk yang meratiin penampilan banget. Tapi Kiky sendiri ngerasa yang termasuk strict sama penampilan atau, dibanding sama temen-temen lain kayak..

K: Ooh, kalo yang gemuk gitu yah? He eh aku sih lumayan sih. Lumayan apa namanya, kalo makan ini takut gemuk. Kadang-kadang sih cuek, kadang-kadang ya bodo amatlah, di mulut doang. Kalo sama pacar tuh, ah aku kan gamau makan, kan takut gemuk, kata dia gitu. Jadi dia tu ngegodain gitu.

V: (tertawa) Iya sih, abis kadang-kadang makanan sehat tuh ga enak, makanan enak tuh ga sehat.

K: Iya, makanan sehat bayem gitu-gitu kan yang ga enak.

V: Oh iya tadi aku lupa nanya. Kiky punya cowo? Cowonya tuh anak apa Ki?

K: Pacar aku polisi juga.

V: Ooh, trus, kan polisi tuh juga termasuk yang ngejaga tubuh, kalo dia tu termasuk sering..

K: Kalo dia iya banget. Kalo dia tuh rajin banget olahraga. Dia tuh kalo hari Minggu dia pasti sepedahan, gitu.

V: Tinggalnya juga deket rumah gitu?

K: He eh, tinggalnya di Depok, di Sawangan juga. Jadi kalo hari, dia senggang gitu trus dia lari, pagi-pagi keliling UI tuh. Aku kalo lari pagi tuh pasti dipaksa pagi-pagi disuruh lari gitu sama dia. Sit up, gitu.

V: Di latiannya juga sering ini dia ya.

K: He eh. Dia tuh orangnya kalo ga olahraga dia tuh sakit, badannya gitu. He eh kebiasaan. Dia tuh, emang sehat jadinya orangnya. Pencernaannya juga lancar gitu. Ga ngerokok. Jadi orangnya, kalo sama aku tuh, “Kamu tuh sakit melulu. Olahraga dong. Kamu tuh kurang olahraga.” Gitu. Suka ngecengin gitu, ih kendor badannya. Trus suka megang-megang ini ni, kan lembek nih, kurang lari katanya. Trus disuruh lari (tertawa). Pokoknya bawel. Gitu banget. Kalo kesehatan gitu banget dia.

V: Ooh. Dia sekarang lagi, udah polisi apa..?

K: Udah jadi polisi.

V: Woah. Beda berapa taun Ki?

K: 10 tahun. Jadi dia tuh temennya kakakku yang cewe. Temen deket, he eh. Dia tuh sahabat banget. Jadi dia dari aku dulu tuh dia udah sering ke rumah, aku kenal dia tuh udah dari aku SMP pas masih kecil gitu.

V: Ooh oke, tapi bukan malah temen kakak kamu yang cowo ya berarti?

K: Bukan, tapi ama yang cowo juga deket juga, karna polisi.

V: Trus, nah, apa namanya. Berarti kan cukup banyak tuh di sekelilingnya Kiky yang ngomongin kesehatan, yang ngingetin. Pacar, trus temen-temen kamu, trus keluarga juga. Nah kamu sendiri ngerasa kayak ng, informasi yang kamu dapat dari temen-temen kamu, dari keluarga kamu itu, lebih banyak dari sana atau justru kamu ngerasa lebih banyaknya dari media? Kalo dibandingin, info misalnya ga boleh makan ini, gabooleh gini, itu banyaknya dari keluarga kah atau dari media?

K: Kalau, dua-duanya sih banyak sih. Dari media banyak. Kan sekarang informasi-informasi tuh kan digalinya gampang banget kan, dari mana-mana tuh ada. Dari internet, kalopun kita ini, kalopun kita google gitu loh. Kayak, kan ada orang bilang nih kalo minum Jati Belanda bikin kurus tau.

V: Apa Ki? Jati Belanda?

K: Ada Jati Belanda kayak daun gitu. Kalau direbus tuh nanti kurus gitu. Cepet kurusnya. Trus kayak gitu tuh, aku google kan, eh ini bener apa ngga sih, gitu.

V: Ooh, jadi, tau informasinya dulu dari media lain gitu.

K: He eh

V: Ooh berarti Kiky termasuk yang suka caritau lebih lanjut gitu ya.

K: Iya he eh, suka banget.

V: Trus, kamu ngerasa info kesehatan yang di media itu cukup ga Ki? Maksudnya, kalo misalkan, ga kamu cari kan, ga terlalu keliatan..

K: Sebenarnya kalo kita ngikutin sih kalo menurut aku dapatnya banyak. Kayak misalnya, kayak ngefollow @blogdokter itu loh. Itu banyak kan kadang kan dia suka ngebahas tentang mens, ngebahas jantung, trus ngebahas apa. Kultwit-

kultwit kayak gitu, kita jadi tau gitu loh. Karna tinggal buka, tinggal liat timeline, dan karna kata-katanya ga banyak gitu kan jadi ga bosan juga. Ngeliatnya jadi, oh kayak gini toh. Gitu.

V: Trus, kamu ngeliat info tentang kesehatan yang paling sering diliat di media itu apa Ki? Misalnya tentang gaya hidup sehat kah, tentang penyakit tertentu kah, atau apa? Yang paling sering kamu liat.

K: Yang paling sering diliat? Ooh, penyakit tertentu iya, karna papah kan waktu itu sakitnya karna jantung itu kan. Itu jadi kalo aku ke jantung itu concern, jadi kalo ada tweet-tweet tentang jantung, kalo, aku suka googling juga ni kenapa jadi kayak gini, kayak gitu. Karna aku sampe tau kalo jantung tuh orang suka ga bisa bedain itu jantung sama maag, karna ciri-cirinya tuh sama, sama-sama di ulu hati. Sama-sama mual.

V: Ooh, jadi orang kalo mual tuh bisa jadi gitu juga ya, baru tau.

K: He eh, iya papaku soalnya tuh kayak gitu, “Papa maag, Papa tuh bukan jantung, gitu.” Nah pas aku Google, wah ternyata bener nih orang gabisa bedain itu tuh jantung apa maag. Karna, ya gitu.

V: Tapi kalo misalnya ini Ki, kan itu berarti Kiky yang aktif nyari. Kalo misalnya cuman kayak buka-buka trus, kayak misalnya buka Yahoo trus suka ada info-info baru. Itu menurut Kiky yang sering ditampilkan media itu, tentang apa ya kira-kira? Maksudnya, kamu meratiin ga? Yang sering dipajang sama media deh istilahnya. Kok ini sering banget di headline ya, atau sering banget dimunculin tentang info ini gitu. Jadi bukan Kiky yang nyari cuman kayak..

K: Paling kalo yang info diet-diet itu tuh. Itu kan sering banget di Detik kan, ada aja. Misalnya seneng apa gitu, banyak deh pokoknya diet kalo kita makan ini sehari segini, itu tuh bisa bikin kurus trus kalo makan makanan ini bisa bikin gemuk gitu.

V: Ooh, berarti lebih banyak tentang itu yah.

K: Iya, kayanya kebanyakan itu deh, ya kan? (tertawa). Mungkin karna Detik itu ngikutin gaya hidup kali ya. Kan kalo gaya hidup orang sekarang kan pasti pikirannya cuma diet-diet.

V: Iya. Trus kalo tentang gaya hidup sehat Ki? Kiky ngeliat cukup banyak ga di media? Yang ngebahas tentang.. Tadi sih ya yang kamu bilang ya. Berarti kamu ngerasa, karna kalo diet-diet itu berarti cukup banyak soal gaya hidup sehat dong di media?

K: Lumayan, kayanya lumayan banyak. Kalo kita ngikutin ya, kalo kita ngefollow gitu, trus kita mau baca. Tergantung orangnya sih, tapi kalo di medianya sih sebenarnya udah banyak. Kalo ga ngikutin infonya ya percuma kan ngga dapet juga infonya.

V: Trus, tadi kan tentang gaya hidup sehat. Kalo tentang diabetes sendiri, kamu ngerasa cukup banyak ga Ki di media?

K: Diabet ya? Di media? Kayaknya kurang deh. Paling kita kan taunya yang iklan itu, iklan Tropicana, trus iklan susu Diabetasol, itu kan jadi tau kalo diabetes tuh ga boleh banyak makan nasi, ga boleh ini ga boleh itu. Gitu. Paling ga banyak sih.

V: Nah trus ini. Kan aku pemahaman gaya hidup sehatnya tuh lebih ke dalam rangka menangkal ini potensi diabetes di usia kita gitu. Jadi aku mau nanya-nanya dikit soal diabetes tipe 2 nih. Ki, kamu tau seberapa jauh soal diabetes tipe 2? Diabetes melitus?

K: Diabetes melitus? Aku sih kalo tipe-tipenya aku kurang tau ya. Yang aku tau sih diabetes itu gula, gitu ya kan. Ga boleh banyak makan nasi, trus kalo gula udah naik tuh bisa ke prostat juga, ya ga sih? Soalnya waktu itu kakakku, eh pacar aku papahnya meninggal karna dia diabet-diabet juga. Diabetes tuh kalo ga mantang ntar tuh kayanya ngedrop gitu loh. Jadi kayaknya kalo diabetes harus mantang, trus..

V: Mantang apa sih Ki?

K: Mantang tuh ngga, jangan makan makanan manis-manis gitu. Ngejaga makanan lah pokoknya. Kayak gitu sih yang aku tau.

V: Ooh oke. Jadi tuh diabetes tu ada dua tipe gitu Ki, ada tiga sebenarnya cuman yang paling sering di, yang paling umum di derita sama orang-orang tuh yang 1 ama 2. Kalo yang 1 itu yang kayak turunan gitu loh Ki, yang dari lahir dia udah kena diabetes. Tapi yang kedua ini yang diabetes melitus, yang biasanya sama orang tua kan. Cuman sekarang udah mulai bergeser tuh, soalnya kita suka makan-makanan yang manis, suka ini, jadinya umur-umur sekarang tuh udah ada berpotensi buat kena gitu. Nah trus, Kiky sendiri tau ga kalo misalnya ada resiko nih kalo umur kita segini, kita udah bisa kena si diabetes yang tipe 2 itu.

K: Gatau.

V: Tapi pernah denger atau bener-bener baru tau gitu?

K: Umur sekarang kita udah bisa kena diabetes?

V: He eh. Jadi bukannya jaga sekarang biar nanti ga kena tapi sekarang pun kita udah bisa kena gitu.

K: Gatau malah.

V: Bener-bener baru tau yah berarti. Trus, selama ini yang Kiky tau tu lebih gimana? Maksudnya, kita itu mungkin kena kalo umur berapa, atau apa gitu?

K: Kalo yang aku tau tuh, kalo kita ga jaga makanan kita baru kena gitu.

V: Nantinya gitu ya?

K: He eh, nantinya. Nanti kita kena gitu. Trus kalo misalnya keturunan, kalo yang keturunan tuh mungkin bakalan ada gitu, cepat atau lambat bakalan muncul.

V: Resikonya lebih gede gitu ya? Trus, Kiky sendiri tau ga kalo diabetes tuh, bisa memicu kematiannya karna apa?

K: Diabetes?

V: He eh, maksudnya, sebenarnya kan diabetesnya itu sendiri ga bikin orang meninggal, bukan diabetesnya yang bikin orang meninggal. Ki tau ngga? Apa selama ini Kiky pahamnya si diabetes ini yang bikin orang..

K: Aku malah taunya yang diabetes ini. Karna kan, katanya bikin lumpuh, trus buta gitu, iya kan? Soalnya aku banyak sih ngeliat sekitar kayak lama-lama rabun, rabun, rabun lama-lama ga bisa liat. Gitu ya kan. Nyerang ke mata.

V: Trus, nah sekarang kan berarti Kiky baru tau nih kalo ternyata umur segini nih kita udah bisa kena nih. Setelah ini Ki jadi termotivasi untuk cari tau lagi kah?

K: Pastii. Karna kan, jaga kesehatan dong kita kan masih muda. Jadinya pengen lebih tau.

V: Berarti Ki termasuk.. Kamu ngerasa takut ga dengan gaya hidup kamu sekarang, trus kamu cukup ngerasa takut, “Kayaknya aku berpotensi kena nih”, atau justru, “Oh berarti sebenarnya aku belum berpotensi besar, tapi aku harus jaga-jaga.”

K: Kalo sekarang sih mikirnya kayanya aku ga berpotensi besar, karna lingkungan keluarga kan cukup jaga kesehatan. Jadinya, itu, punya resikonya, apa namanya, bisa kena tapi kayanya sekarang masih jauh deh buat kena itu.

V: Ooh he eh. Trus, dikit lagi Ki. Menurut kamu tuh saluran informasi yang cukup efektif untuk, jadi kan diabetes di usia sekarang tuh baru dikit yang tau. Nah menurut kamu tuh untuk ngasih tau ke orang-orang seumuran kita cukup tepat tuh apa medianya?

K: Twitter itu loh. Kalo Twitter kan di, orang jaman sekarang tuh kan BB tuh selalu di tangan, Android, iPhone iPad juga kan semua social media itu. Orang kan sekarang, dikit-dikit buka Twitter, baca baca baca. Kalo ngefollow kayak gitu mungkin kita jadi banyak dapat info, kayak @blogdokter itu kan, banyak infonya gitu. Mungkin kalo ada diabetes gitu, tentang diabetes di anak muda, bisa juga. Orang bisa jadi lebih tau.

V: Trus, nah kamu sendiri, kamu sering olahraga ga Ki?

K: Jarang, tapi sering diingetin itu dia. Paling, sebulan sekali aku pasti lari, fitness renang gitu kan. Soalnya, seger kan. Misalnya pengen nyegerin badan nih, ngapain ah, fitness yuk gitu.

V: Kamu sendiri cukup ini ga sih? Tadi kan pemahamannya Kiky tuh masih di kalo diabetes itu untuk orang dewasa, maksudnya kita belum bisa kena nih. Cuman kamu sendiri ngerasa gaya hidup sehat ini termasuk salah satu yang penting ga untuk ngejaga biar kamu nanti ga kena ini..

K: Penting banget.

V: Seberapa penting? Maksudnya, apakah kayak, “Oh gaya hidup sehat, yaudah deh sekali-sekali diterapin” atau kayak “Harusnya nih saya terapin terus nih.”

K: Harusnya sih diterapin terus ya. Tapi kan karna kegiatan udah banyak nih, sekarang magang, kuliah, sibuk, buat ngilangin malesnya tu kan susah banget. Sebulan sekali atau dua bulan sekali tuh harus dipaksain, dijaga. Yang pasti sih kesehatan itu harus dijaga banget, kesehatan tu kan modal kita mau jadi apa. Kalo misalnya kita udah sukses, tau-tau diporsir terus trus kita sakit kan ga guna juga.

V: Oke. Kiky bagus nih gaya hidup sehatnya. Makasih ya Ki..

### Informan 3

Nama Informan	Rosidi Rizkiandi
Usia Informan	21 tahun
Pendidikan Informan	S1 Ilmu Sejarah Universitas Indonesia - Depok
Pekerjaan Informan	Mahasiswa Semester 8
Situasi Wawancara	Wawancara dilakukan secara tatap muka di Perpustakaan Pusat Universitas Indonesia, pada tanggal 23 Mei 2012 pukul 15:36 hingga selesai

### Wawancara

### Informan 4

Nama Informan	Dena Kania Dewi
Usia Informan	20 tahun
Pendidikan Informan	D3 Teknik Informatika Universitas Gunadarma Depok
Pekerjaan Informan	Mahasiswa Semester 6
Situasi Wawancara	Wawancara dilakukan secara tatap muka di Food Court Margo City, pada tanggal 25 Mei 2012 pukul 19:35 hingga selesai

### Wawancara

V: Jadi, aku minta tolong disebutkan nama lengkapnya Dena, trus usianya, jurusannya, trus kampusnya.

D: Namanya Dena Kania Dewi, sekarang usia 20 tahun. Kuliahnya di Gunadarma jurusan Teknik Informatika, semester 6.

V: Sekarang tinggalnya, eh, di sini ngekos? Di?

D: Iya ngekos, di daerah kelapa dua.

V: Kalo di Bandung di daerah manaya Na?

D: Di Dago.

V: Ooh di Dago, woo anak gaul Dago nih. Enak dong ini di kotanya banget. Trus, sekarang itu kegiatannya apa aja? Mulai dari kuliahnya berapa kali, berapa banyak. Ini udah mau akhir?

D: Iya udah mau, eh setaun lagi.

V: Eh maksudnya ini udah mau akhir semester?

D: Oh iya semester ini udah mau akhir.

V: Trus selain kuliah, kamu ngapain lagi Na?

D: Selain kuliah paling organisasi.

V: Organisasinya?

D: Ada yang di kampus, BEM. Ikut-ikut BEM, trus paling ikut-ikut kegiatan sosial di organisasi yang ekstra kampus.

V: Ooh, apa itu kegiatan sosialnya?

D: Oh kayak ini, desa binaan.

V: Wah desa binaan. Di mana desa binaannya?

D: Kalo terakhir tuh di Tapos, Bogor.

V: Ooh. Kalo sekarang, kuliah sekarang itu ngambilnya berapa sks Na?

D: Ngambilnya 21 sks.

V: Itu setiap hari full kuliahnya?

D: Ng nggak. Paling kuliah itu Senin, Selasa, Kamis, Sabtu.

V: Ooh berarti bolong-bolong gitu ya?

D: Iya bolong-bolong.

V: Itu sering bolak-balik Bandung atau karna sekarang lagi liburan?

D: Karna sekarang lagi libur aja sih bolak-balik.

V: Trus, selama di kampus, terutama semester ini, kamu pernah sering, pernah terlibat kayak, entah itu seminar kesehatan, atau kegiatan-kegiatan kesehatan gitu?

D: Pernah sih, awal banget tapi. Ikut seminar kebidanan di kampus.

V: Ooh oke oke. Aku mau nanya dikit tentang latar belakang keluarga gapapa ya?

D: Iya gapapa.

V: Boleh diceritain ini, tentang orang tua dulu mungkin. Latar belakang pekerjaannya beliau, trus usianya beliau dua-duanya berapa, trus kegiatannya sekarang ngapain aja.

D: Kalau, mulai dari papah ya. Kalo papah itu pendidikan terakhirnya SMA. Sekarang kerja di perusahaan bis di daerah Karawang.

V: Ooh, ngurusin yang antar pulau gitu Na?

D: Ngga, yang antar kota aja. Trus, umur papa itu berapa ya, pokoknya kelahiran 64. Kalau mama, mama ibu rumah tangga. Pendidikan terakhirnya sama SMA.

V: Kalo kegiatan papa selain kerja apa Na?

D: Paling wirausaha, sama temennya. Iya jual beli mobil gitu, trus kayak showroom.

V: Papa suka banget ini ya, otomotif. Kalo, berarti papa jam kerjanya kayak jam kerja biasa Na? Bolak-balik?

D: Ngga, tinggal di.. Kadang pulang ke Bandung, tapi kadang tinggal di rumah dinas yang dikasih di Karawang. Ntar kita yang ke Karawang gitu.

V: Ooh, tapi mama sama keluarga di Bandung?

D: Nggak juga, tinggal di Karawang di rumah dinas.

V: Ooh tapi rumah di Bandung masih ada Na?

D: Masih ada.

V: Trus kalo mama, kegiatan mamah selain ini?

D: Selain ibu rumah tangga? Kan punya ini, punya toko, toko pakaian..

V: Di rumah?

D: Ngga di pasar. Jadi paling jaga toko sama nganterin adek sekolah.

V: Ooh. Dena berapa bersaudara?

D: Tiga.

V: Kamu ke?

D: Ke, pertama.

V: Hoo pertama. Adeknya cewe cowo?

D: Ya yang satu cewe yang satu cowo. Yang kedua cewe, yang ketiga cowo.

V: Yang kedua tuh usianya?

D: Yang kedua itu usia, sekarang kelas 3 SMP (tertawa). Kelahiran 97.

V: Hoo, kalo yang cowo?

D: Nah kalo yang cowo 6 tahun.

V: Bedanya 6 tahun? Eh oh?

D: Ngga umurnya 6 tahun. Jadi, oh yang kedua itu umurnya 15. Jadi bedanya 5. Kebawah lagi bedanya 10.

V: Jauh ya. 6 taun berarti masih, udah masuk sekolah dia Na?

D: Udah, eh TK.

V: Ooh TK. Trus, kamu, pendidikannya dari TK SD SMP SMA di mana, sebutin nama sekolahnya aja.

D: Ooh, pertama itu sekolah TK dulu. TK itu di, namanya TK P'timaj. Itu di daerah Cicalengka, Bandung Timur.

V: Kamu lahirnya di Bandung ya?

D: Iya lahirnya di Bandung. Trus masuk SD, SD Cicalengka, itu di daerah Bandung Timur juga. Baru masuk SMP, pesantren. Di pesantren Al Basyariyah, di daerah Cigondewa, Bandung Barat kalo ga salah. Pesantrennya cuma 2 taun, kelas 3 nya masuk MTS di daerah Cikampek. Soalnya diajak pindah kan.

V: Ooh waktu itu papa udah mulai kerja di Karawang?

D: Iya, jadi kelas 3 nya di MTS Amaliyah di Cikampek. SMA nya, tadinya udah masuk di Bandung, tapi pindah ke Cikampek. Jadinya SMA Negeri 1 Cikampek.

V: Ooh di Bandungnya udah daftar trus..

D: Udah masuk, cuman karna baru sebentar, cape, kadang di rumah yang di Bandung juga ga ada temennya jadi ya udah pindah aja ke Cikampek.

D: SMA balik lagi ke Bandung. Tapi cape..

V: Ooh. Trus ini, di SMP SMA tuh kamu ikut kegiatan apa aja Na?

D: Sama sih di SMP SMA kegiatannya paling Pramuka, di pesantren tuh nomer satunya Pramuka.

V: Ooh gitu, SMPnya, eh waktu MTS kamu juga?

V: Oh berarti tadinya kamu, kan SMP kelas 3 nya di Cikampek? Trus SMA balik lagi?

D: Kalo MTS kan karna kelas 3, jadi udah ga boleh ikut kegiatan. SMA Pramuka juga.

V: Trus, sekolah kamu, terutama SMP SMA itu ini ga sih Na, kamu ngerasa seimbang akademis dan ekskulnya gitu gak?

D: Oh kalo di SMP iya, seimbang banget. Kan soalnya kan SMP pesantren, jadi kegiatan sosialnya juga kan. Tapi kalo di SMA itu lebih ke akademis. Kadang ekskulnya kurang begitu diperhatiin.

V: Trus, di SMA sama SMP tuh, sekolah kamu termasuk yang meratiin sama info kesehatan gitu ga Na? Jadi kan sekolah suka ngadain penyuluhan, ngadain apa gitu, atau misalnya ada ekskul kayak PMRnya gitu?

D: Kalo di SMP iya, kesehatan. Kita kan disana kan pesantren, jadi setiap hari Jumat itu Hari Sehat. Iya Hari Sehat setiap hari Jumat, dari mulai pagi tuh abis sholat berjamaah kita ngaji, abis ngaji tuh kita beres, apa, bersih-bersih, dari kamar mandi, lapangan, setiap kamar, lantai semua. Jadinya hari sehat tuh hari Jumat.

V: Hoo, pokoknya hari bergerak lah ya.

D: Iya. Kalo SMA emang ada sih PMR, tapi kurang.

V: Dan sekolahnya sendiri ga rajin ngadain penyuluhan atau apa gitu?

D: Ngga.. Soalnya sekolah yang ini, yang SMA kan ini, akademik banget. Jadi kadang ga terlalu perduli.

V: Karna negri ya. Trus ini, apa, kamu kan berlima itu, eh maksudnya sama keluarga, papa mama adek-adek, selalu ngumpul? Maksudnya, seminggu tuh pasti selalu ngumpul atau ada hari-hari yang papa ga ada misalnya?

D: Paling dalam seminggu pasti ada sih ngumpul, cuman paling Denanya yang ga ada soalnya ngekos. Trus paling kadang papa kalo misalnya lagi ada tugas keluar kota. Jadi dirumah berempat.

V: Boleh minta diceritain dikit, interaksinya kamu sama keluarga? Misalnya kamu deketnya sama mama, papa, atau sama adek-adek gitu? Kebiasaan-kebiasaan di rumah deh.

D: Ooh iya. Kalo interaksi sih, kalo sama, paling deket pasti sama mama yah. Sama mama, soalnya sering cerita sering ngobrolnya itu sama mama. Kalo sama adik yang SMP, emang sih sering komunikasi cuman ga terlalu intens. Karna adek tuh, jadi dulu kita sekolah sama-sama dari jam 7 pagi sampai jam 4 sore. Jadi nyampe di rumah, capek, tidur. Jadi jarang ngobrol. Trus kalo yang cowo, sekarang sering maen kan. Nganterin sekolah juga.

V: Ooh, tadi tuh kamu nganterin, eh jemput dia dulu?

D: Iya jemput adek dulu.

V: Ooh, dan lagi karna adeknya masih kecil jadi masih sering diajakin main-main gitu ya.

D: Iya. Kalo sama papa, kurang sih komunikasi.

V: Jadi paling sering sama mama sama adek yang cowo? Tapi ada itu ga Na? Kebiasaan keluarga misalnya kayak selalu makan bareng malem, atau gimana gitu?

D: Ooh, palingan kalo misalkan lagi, kebiasaan sih kadang sebulan sekali atau sebulan dua kali setiap hari Minggu itu kita liburan. Soalnya kan jarang ketemu

V: Ooh, berarti kalopun kamu jarang ke papa, maksudnya walopun jarang ngobrol sama papa tapi sekeluarga tuh deketlah ya?

D: Iya.

V: Trus, ini riwayat kesehatannya. Kan soalnya aku tentang komunikasi kesehatan, jadi mau nanya dikit soal kayak, papa ada penyakit tertentu atau ngga gitu, mama, kamu atau adek-adek?

D: Ng kalo di keluarga sih kayaknya yang paling penyakitan Dena (tertawa). Jadi waktu kecil kan sempat punya asma, tapi Alhamdulillah sih katanya sih sembuh.

V: Sembuh sendirinya?

D: Nggak, pernah pake obat. Iya, sembuh, waktu pas SD tuh sembuh. Trus kesini-sininya paling cuma kalo kecapean paling ngap-ngap dikit aja. Ga sampe kumat gitu. Trus paling, cepet capek. Capek dikit tipus,

V: Ooh, jadinya kamu sering minum vitamin atau apa gitu?

D: Iya vitamin. Beli vitamin aja kayak ke apotek, vitamin B vitamin C gitu.

V: Ooh. Kalo papa mama ada..?

D: Kalo papa Alhamdulillah nggak, ngga ada. Mama juga sama, cuman paling apa, darah rendah.

V: Ooh gitu, berarti kalo capek dikit juga..?

D: Sama iya, capek dikit, drop.

V: Kalo adek-adek ada ga Na?

D: Adek nggak Alhamdulillah sehat.

V: Trus, di keluarga itu sering ada, yang paling sering ngingetin kayak jaga makanannya, atau apa gitu ada ga Na? Yang paling, istilahnya ribut banget kalo soal kesehatan gitu?

D: Papa. Jadi meskipun jarang komunikasi tapi papa tuh sering bawel, kalo misalnya makanan di rumah udah, misalnya nih tiap hari ketemu makanan di meja gorengan, ntar besoknya tuh pasti mintanya yang di, jangan ada minyak-minyakan, gitu.

V: Trus, selain ngingetin, eh kalo mama ga terlalu gimana Na?

D: Mama, kalo mama ya paling yang nyediaiin makanannya

V: Berarti ngaruh ke masakan mama juga kali ya? Kalo misalnya pengen yang sehat berarti mama yang bikinin.

D: Iya, kalo buat makanan emang mama yang ngurusin itu.

V: Kalo papa, selain ngingetin soal makan gitu, ada lagi ga? Papa rajin olahraga Na?

D: Iya olahraga, tapi paling tiap seminggu sekali, hari Minggu aja. Jogging gitu.

V: Kalo mama juga suka ikutan ga?

D: Iya, kita sekeluarga pergi.

V: Iih lucu banget sekeluarga. Jogging di Karawang apa di Bandung?

D: Di Karawang, kan ada daerah yang kayak Car Free Day juga. Jadi di jalan itu olahraga semua.

V: Wah.. Trus, konsumsi medianya. Jadi mau nanya, kalo papa tuh sering, sukanya baca koran, atau tv, atau gimana gitu?

D: Papa, karna papa sibuk kerja, jadi paling nonton tv kalo udah pulang, tapi Maghrib aja udah

V: Udah itu istirahat gitu ya? Kalo mama?

D: Kalo mama koran, majalah-majalah.

V: Tabloid-tabloid gitu?

D: Iya.

V: Papa selain tv, koran gitu jarang juga?

D: Nggak, ga baca koran.

V: Kalo internet papa ini..

D: Iya, pemakai internet.

V: Kalo mama? Mama koran, tv mama juga ini kan?

D: Tv mama juga nonton.

V: Trus kalo adek-adek gitu? Adek yang SMP deh..

D: Yang SMP, yang SMP sih belum terlalu. Ke tv ga terlalu, ke internet juga nggak. Nggak terlalu iya. Paling masih facebook-facebookan aja.

V: Trus ada ini ga Na? Ada kebiasaan, misalnya kamu suka nonton bareng-bareng keluarga tuh ada kayak satu acara yang sama-sama disukain gitu?

D: Apa ya. Acara tv gitu ?

V: Acara, atau misalnya suka, atau ini ga Na? Kan papa suka koran, eh papa suka nonton TV, trus jadinya sekeluarga juga jadi istilahnya kepengaruh gitu. Kayak langganan koran di rumah, jadi yang lain pada baca gitu?

D: Ooh, palingan ini sih. Papa kan tiap Maghrib tuh nonton berita, jadi mau ga mau semua harus nonton berita gitu. Kalo abis berita selesai ya baru bebas nonton apa aja.

V: Nah sekarang, tentang temen-temennya kamu. Jadi Dena tuh temen dekatnya siapa aja, maksudnya, apakah dari SMA ada, dari SMP, waktu kuliah sekarang juga. Istilahnya kayak, gengnya, apa ya, peer group gitu. Kamu punya di, siapa aja gitu?

D: Temen dekat, kan, kalo pas SMP SMA kan pindah-pindah kota terus, jadi temen yang di SMP udah di SMP, SMA SMA.

V: Tapi sampe sekarang di SMA masih ada yang..

D: Ng palingan yang di SMP cuman ini aja, komunikasi lewat telepon..

V: Ooh tapi yang dekat banget yang sampe sekarang masih, yang dari SMP ngga ada ya Na?

D: Dari SMP ngga.

V: Kalo yang dari SMA?

D: Kalo yang dari SMA ada, sampe sekarang masih.

V: Ada yang di Gunadarma juga?

D: Ng, ada ada.

V: Berapa orang Na yang kamu dekat banget?

D: Yang dekat bangetnya ada, cuman 1. Eh ada dua, satu lagi Gunadarmanya Salemba. Yang satunya Gunadarma Depok

V: Trus, kalo di temen kuliah ada yang dekat banget ga kamu?

D: Ada juga, ng yang baru kenal pas kuliah? Iya ada dekat banget.

V: Berapa orang gitu Na?

D: Ng, banyak sih kalo kuliah (tertawa). Tapi ada paling yang dekat banget tuh 3 orang

V: Bertiga sama kamu?

D: Ngga, berempat jadinya.

V: Ooh, satu jurusan?

D: Satu jurusan semuanya.

V: Ooh trus, yang tadi temen SMA itu, jurusannya apa aja?

D: Yang satu Teknik Sipil, yang satu lagi Kebidanan.

V: Kebidanan yang di Depok?

D: Salemba

V: Ooh Salemba biar deket rumah sakitnya ya?

D: Ng ga tau, katanya sih Kebidannya lebih komplit di Salemba labnya.

V: Ooh. Trus, kalo kamu dengan temen kamu yang di SMA, yang sampe sekarang masih sering kontak-kontakan, itu termasuk yang ini ngga? Kalo misalnya lagi rame-rame nih, trus ada satu yang suka rewel, ga boleh makan ini, atau apa gitu?

D: Ooh iya, yang itu, yang anak Kebidanan, pasti rewel banget (tertawa). Palingan dia rewelnya kayak pola tidur, pola tidur itu paling sering diingetin, trus, sama sih pola makan juga .

V: Jadi kalo misalnya bareng-bareng makan suka diingetin?

D: Paling makan suka ngomenin, kalo misalnya makna kebanyakan apa, kayak di Nasi Padang kan lemaknya banyak tuh, "Iih jangan keseringan ya makan gini." Gitu.

V: Kalo yang anak Teknik Sipil dia termasuk..

D: Aah dia mah cuek (tertawa).

V: Cewe cowo apa..?

D: Cowo. Yang kebidanan cewe, yang Sipil cowo.

V: Ooh bertiga ya. Trus, karna sering dibawelin gitu kamu sendiri jadi terpengaruh ga Na? Jadi mulai jaga..

D: Iya kepengaruh, jadi mulai jaga makanan.

V: Trus, kalo sama kuliah. Ada temen kamu di kuliah yang kamu juga deket tapi kamu bukan satu fakultas gitu?

D: Bukan satu fakultas? Ya paling, ada sih ada juga. Ilmu Komunikasi..

V: Ooh he eh. Ada yang kesehatan ga Na?

D: Ngga, di Gundar lebih ke ini, apa yak, Broadcast kalo ga salah.

V: Ooh iya iya. Trus, jadi kalo kamu ngerasa, kalo tadi kan dari keluarga, papa tuh. Kalo dari temen-temen kamu, yang kayanya tuh, pokoknya dia sendiri pola hidupnya juga sehat, trus dia juga suka ngingetin, ada ngga? Selain, maksudnya yang tadi bidan itu satu..

D: Iya satu. Kalo temen kuliah? Ada yang sehat juga temen sekosan juga.

V: Ooh, ngejaga banget ya?

D: Ngga sih karna dia kebiasaan. Jadi kalo misalnya jam 10 orang lain masih nonton tv, dia udah otomatis ngantuk. Tidur, pagi-pagi, jadi dia bangun pagi. Gabisa diajak begadang.

V: Nah kalo Dena sendiri. Kamu kebiasaannya ngakses media apa aja Na? Maksudnya yang paling sering dibuka, paling sering di..

D: Internet..

V: Maksudnya, *social media* dan lain-lain?

D: Iya, paling, kalo misalnya buka browser nih, hal pertama yang dibuka pasti Twitter, trus Facebook, cuman paling Facebook buat ngeliat grup aja buat nyari informasi pengumuman apa gitu di kelas. Trus, palingan kayak detik.com.

V: Ngeblog juga ga kamu?

D: Ngeblog tapi ga ga, ga suka, ga setiap hari.

V: Trus kalo misalnya di detik tuh, maksudnya, selain internet kamu suka ngakses media apa lagi? Suka baca koran juga, trus, suka majalah cewe gitu?

D: Nggak, ngga sih jarang.

V: Berarti internet tadi ya.

D: Iya internet.

V: TV?

D: TV iya TV.

V: Kalo misalnya di rumah?

D: Di kosan.

V: Seringnya nonton apa Na? Biasanya.

D: Kalau, karna di Kosan kan jarang di kosan. Jadi sekalinya di kosan nonton TV ya nonton yang lagi asik aja.

V: Trus, kalo misalnya kamu browser, selain social media, kalo misalnya kamu buka internet, biasanya kamu tuh nyari infonya tentang apa? Maksudnya yang paling sering kamu cari, googling deh, situs-situs yang paling sering kamu buka selain *social media*?

D: Ya itu paling detik.com aja.

V: detik.com ya, kalo social media sendiri kamu ngefollow yang tentang kesehatan gitu ga Na?

D: Ada ada, kalo beberapa kayak WRP gitu kan tentang kalori-kalori, bahas kalori. Trus ada @blogdokter namanya. Follow itu juga, kadang suka ngasih tips-tips. Ada deh beberapa pokoknya.

V: Trus, oh berarti kalo misalnya kamu follow WRP jadinya ini dong, kamu cukup memperhatikan kalori kamu kalo makan?

D: Ngga sih, cuman kadang kepengaruh dari yang tweetnya itu kan kadang misalkan diatas jam 8 malam hindari makanan berlemak.

V: Ooh gitu, jadi dibawa-bawa juga ya dari info itu. Trus kalo misalnya, tadi kan kamu yang nyari informasinya. Kalo misalnya kamu lagi buka Twitter atau lagi buka Facebook atau buka detik.com, kamu inget ga Na info-info yang sering muncul di halaman depannya, tiap hari kayaknya ada nih tentang ini.

D: Itu tentang kesehatan?

V: Ngga gak, apapun.

D: Di detik ya, di detik sih paling sering kayaknya bola (tertawa). Tentang bola, politik.

V: Kamu hobinya apa Na? Maksudnya, ada bidang tertentu yang emang kamu sukain ga?

D: Hobi? Ngg gatau deh kalo hobi. Tapi lebih ke sosial aja.

V: Lebih ke sosial aja ya? Misalnya kamu suka fashion, trus jadi sering.. Ga terlalu juga ya?

D: Nggak..

V: Ngga terlalu juga. Berarti misalnya, kamu buka detik ataupun *googling* sesuatu, selain untuk tugas, itu kamu cari apa yang tertentu gitu ga?

D: Paling kalo di detik tuh suka ada *tagline*-nya gitu, paling di klik aja gitu.

V: Link-link gitu yah. Oke oke. Trus, di *social media*, di Facebook, di detik.com gitu, sering liat info kesehatan ga Na kamu? Kamu ngerasanya sering, walupun kamu ga buka tapi kamu sering ngeliat kayak ada artikel kesehatan, atau apa gitu?

D: Kalau sering sih ga terlalu, cuman kalo buka pernah.

V: Sering buka juga? Lumayan sering?

D: Misalnya kalo ada *tagline*, kadang kayak misalnya “jarang tidur mengakibatkan..” apa gitu, nah itu dibuka karna pengen tau kan.

V: Ooh iya, trus kamu sendiri ngerasa sering baca info kesehatan di media ngga? Kamunya yang nyari gitu?

D: Kalo nyari ga terlalu.

V: Ga terlalu, tapii beberapa kali lah ya kalo misalnya ada yang menarik gitu?

D: Iya.

V: Trus, Dena tuh ngerasa pengetahuan tentang info kesehatan gitu paling banyak kamu dapetin dari mana?

D: Paling banyak didapetin? Dari temen.

V: Dari temen? Temen si anak kebidanan tadi atau?

D: Iya..

V: Setelah itu, ngerasanya dari? Misalnya dari *social media*?

D: Iya *social media*, dari Twitter..

V: Twitter ya, yang tadi misalnya @blogdokter itu? *Account* kesehatan gitu ya? Trus kamu sendiri ngerasa, info yang di media itu cukup ga? Jadi kayak, tadi kan Dena bilang banyaknya dari temen, cuman kamu ngerasa sebenarnya di media sendiri tuh udah cukup belum sih info yang bener, info yang, soalnya misalnya kan kalo info kesehatan ga bener suka bahaya kan. Kamu ngerasa cukup ga sih info yang..

D: Di media ya? Kadang ada sih yang apa, keliatannya tuh ga bener gitu, cuman mitos.

V: Tapi Dena sendiri ngerasa kayak, apakah sebenarnya, politik nih kayaknya terlalu banyak nih, atau bola terlalu banyak, kesehatan mana? Kan media tu kayak, kita harus tau banyak hal kan dari media gitu. Jadi kalo kesehatan sendiri ga terlalu, Dena ngerasa?

D: Iya kayak misalkan, utamanya aja dari detik ya, dari detik aja buat info kesehatan itu paling dari sehari nih detik tu berapa kali ngetwit, kesehatannya itu paling cuma beberapa.

V: Dari sebanyak itu dia ngetwit ya. Trus kalo Dena masih inget, eh, kamu inget ga kira-kira info kesehatan yang sering kamu lihat di media, maksudnya jenisnya, apakah tentang penyakit tertentu, atau gaya hidup atau apa gitu?

D: Lebih ke gaya hidup.

V: Lebih ke gaya hidup ya. Misalnya apa?

D: Misalnya kayak ini kan, pola tidur, terutama kan, Dena agak kesulitan ngatur pola tidur sama pola makan, jadi lebih sering bacanya tentang pola tidur, pola makan.

V: Ooh. Kamu ngerasa, tentang gaya hidup sehat sendiri, udah cukup banyak ga Na di media?

D: Dari media? Kayaknya sih udah banyak, cuman dari media tu kayak yang kurangnya tu kayak, kalo misalkan bola, bola tuh tanpa kita harus nyari tau tapi kita tu pasti, nyampe ke kita gitu. Tapi kalo kesehatan gitu kayaknya kita yang harus nyari. Belum ada media yang bikin orang lain tuh..

V: Langsung *aware* gitu ya? Oke oke. Nah trus aku kan skripsinya juga tentang penyakit diabetes, diabetes tipe 2, Diabetes Melitus. Kamu sendiri pernah ngeliat atau baca informasi tentang diabetes di media ngga?

D: Pernah sih.

V: Itu karna Dena ngeliat artikelnya atau karna emang nyari?

D: Ngga, baca tagline.

V: Ooh, tentang diabetesnya? Trus selain artikel gitu Dena sering ngeliat di mana?

D: Di TV paling, iklan gitu.

V: Iklannya inget ga Na apa aja?

D: Kayak iklan gula, Tropicana Slim.

V: Oke. Trus, dikit lagi Na. Nah, tentang diabetes tipe 2, diabetes melitus. Jadi Dena tuh, tau sebanyak, tau apa aja nih tentang Diabetes Melitus? Kalo denger Diabetes Melitus ingetnya apa?

D: Ga terlalu apa sih, ga terlalu banyak tau tentang Diabetes. Paling ga boleh terlalu kebanyakan makan yang manis-manis kan, gula dikurangin.

V: He eh. Trus akibatnya sakitnya gitu?

D: Lupa (tertawa). Diabetes tuh kayak ini bukan sih, kayak kencing manis gitu.

V: He eh. Bahayanya gitu yang Dena tau apa?

D: Bahayanya? Apa ya lupa (tertawa). Pokoknya ingetnya tuh kalo misalnya diabetes nanti tuh ngefeknya ke ini kan, kalo misalnya kita buang air kecil, jadi sakit juga.

V: Trus Dena sendiri tau ngga kalo misalnya umur kita segini nih, sebelum aku tadi ngomong, tadi kan aku ngomong tuh, sebelum itu kamu udah tau ngga kalo misalnya kita sendiri tuh udah bisa kena Diabetes Melitus?

D: Ngga ga tau.

V: Jadi selama ini kamu pahamnya?

D: Taunya diabetes tuh kayak, keturunan kan ya. Taunya ya keturunan aja sama, ya keturunan sih paling taunya.

V: Iya jadi gitu na, apa sih, sebenarnya tuh udah banyak info-info tentang, kayak, sekarang tuh usia kita sekarang udah banyak penderitanya, cuman emang kayak gitu yang Dena bilang tadi, ga terlalu banyak info, jadi kalo orang ga nyari orang ga akan tau gitu. Jadinya kita ga nyadar kan? Aku aja kayak, karna nemu dan buat skripsi aja nih, jadinya tau. Kalo ngga mungkin aku ga akan nyadar kalo ternyata umur kita bisa kena diabetes itu. Nah trus, Dena sendiri ngerasa, habis ini kamu jadi pengen cari tau ga tentang..

D: Iya pasti. Jadi pengen cari tau tentang diabetes.

V: Kamu sendiri ngerasa ini ga Na, oh kayaknya aku cukup berpotensi besar nih umur segini, jadinya, jangan-jangan aku bisa kena nih. Kamu ngerasa gitu apa?

D: Iya ngerinya sih takut kena aja.

V: Takutnya?

D: Soalnya kan kayak kalo keseringan makan manis, makan gula, iya soalnya seneng banget.

V: (tertawa). Iya nih Na, susah ya. Makanan enak ga sehat makanan sehat ga enak. Apalagi anak muda tuh masih pengen nyoba-nyoba gitu kan.

D: Iya..

V: Nah trus, apa namanya, menurut Dena, saluran informasi apa nih yang cukup, jadi kan Diabetes kan termasuk penyakit mematikan, soalnya dia kayak memicu penyakit jantung, memicu apa sih, yang kalo luka ga sembuh-sembuh segala macam. Nah trus, maksudnya kalo umur kita sekarang aja udah kena bahaya dong, jadi kayak seumur hidup berarti kita bisa kena terus dan ga sembuh-sembuh. Cuman itu dia yang tadi masalahnya, media belum banyak ini. Nah menurut Dena kira-kira media apa yang cocok buat bikin anak-anak seumuran kita nih jadi tau gitu?

D: Kalo, buat seumuran kita yah? Kayak media sosial sih kayaknya udah paling menarik.

V: Ooh, karna kita sendiri juga kebanyakan polanya, internet ya.

D: Iya, soalnya sekarang anak muda udah banyak internet. Udah jarang yang koran..

V: Iya, koran udah ga dibaca paling, account Twitter juga ujung-ujungnya.

D: Iya, ntar juga ada di Twitter, mikirnya gitu.

V: (tertawa) Buang-buang duit beli koran.

D: Tapi sama aja, internet kan juga pake pulsa.

V: Tapi gatau kenapa, karna lebih praktis kali ya. Berarti Dena sendiri kalo pengen tau lebih banyak, Dena berharapnya infonya lebih di *social media*?

D: Iya.

V: Trus, boleh certain sedikit ga Na, kegiatan kamu sehari-hari. Jadi misalnya bangunnya, trus ngebiasain sarapan nggak, trus kegiatannya gimana? BEM lagi kan, BEM sibuk banget pasti kan biasanya.

D: Paling kegiatan kalo, intinya Dena tuh ngga terlalu ngejaga pola tidur sama pola makan. Jadi kadang makan kalo misalnya udah laper, ntar tau-tau maag. Tapi kalo misalkan lagi sadar, bangun pagi, jogging, trus nyari sarapan, baru kegiatan.

V: Jadi ga terlalu ngebiasain sarapan juga?

D: Ngga, malah tu gatau ya, karna ga biasa, jadi kadang kalo abis sarapan kayak kekenyangan jadi gabisa kegiatan.

V: Ooh oke, yang ada di kelas ngantuk gitu ya?

D: Iya (tertawa)

V: Kalo makan siang ngebiasain ga Na?

D: Kalo makan siang pasti.

V: Kalo makan malam?

D: Kalo makan malam ga terlalu.

V: Ngejaga juga ya? Kalo pola tidurnya biasanya kamu bangun jam berapa, trus tidurnya jam berapa, atau kalo lagi begadang tuh maksimal banget kamu tuh jadi tidur berapa jam doang gitu?

D: Ng, kebiasaan, karna kebiasaan juga nih ya, dari SMA tuh udah kebiasaan begadang, jadi kayak, paling sih kalo lagi ada tugas kalo lagi bedagang, lagi pengen begadang, jam 3 aja kadang masih melek.

V: Ooh, tapi tahan Na?

D: Tahan.

V: Apa kamu minum kopi atau apa gitu?

D: Ngga ngga, ga minum kopi. Jadi kalo misalnya mau begadang orang lain juga persiapan minum kopi atau apa. Kalo Dena ngga biasa aja.

V: Ooh gitu. Jam 3 masih bangun trus nanti bangun pagi lagi?

D: Paling, paling ngga lewat dari jam 9.

V: Ooh. Trus, Dena olahraga Na?

D: Olahraga, kadang-kadang.

V: Kadang-kadangnya ngapain? Olahraganya ngapain?

D: Paling hari Minggu kalo lagi, kalo anak kosan lagi ngumpul, lari gitu keliling kampus.

V: Trus, selain itu?

D: Selain itu, ini, loncat tali itu.

V: Ooh *skipping* ya?

D: Iya di kosan, kan ada. Kadang main badminton.

V: Ooh suka main badminton. Trus, ng, kamu itu ngebiasain olahraganya kenapa?

D: Ngebiasain olahraga? Mungkin karna ini aja, karna ada waktu luang.

V: Karna ada waktu luang. Tapi kamu ngerasa, maksudnya, jadi sebenarnya olahraga pun karna menyenangkan trus kamu jalanin atau kamu ngerasa, ada satu hal yang bikin kamu harus olahraga gitu?

D: Ooh iya, jadi kan misalnya selama seminggu nih, selama seminggu itu hidup ngga terlalu sehat, begadang, makannya ga teratur, jadi hari Minggunya itu harus olahraga, meskipun cuman dikit.

V: Jadi sebulan pasti paling ngga ada olahraga ya?

D: Iya. Sebulan pasti ada.

V: Oke oke. Trus pola makannya. Biasanya kamu kalo, kan yang pasti banget kamu makan siang, Dena biasanya kalo makan siang meratiin ga, kan ada tuh orang yang meratiin ini komposisinya segini-segini, gitu.

D: Ngga sih kalo Dena sih lebih meratiinnya kayak lemak, sama kayak, dalam seminggu itu ga boleh setiap hari makan ayam, daging, yah hewan-hewan. Jadi kadang kalo misalnya Senin Selasa Rabu udah makan daging, Kamis cari yang sayuran.

V: Ooh, berarti cukup menjaga ya kamu ya. Trus bagi Dena sendiri, walupun kamu jarang olahraga tapi menurut kamu tuh penting ga olahraga?

D: Oh penting banget.

V: Kenapa pentingnya?

D: Kerasanya itu nanti kalo misalnya udah tua, diceritain sih sama mamah sama papah kayak gitu. Jadi udah tuanya tuh, apa ya karna ga dibiasain olahraga jadi berat, sekalnya olahraga capek, trus gampang..

V: Trus, ini udah dijawab sih kayaknya tadi, jadi kalau tanpa olahraga, misalnya kamu ga olahraga sama sekali nih, kamu ngerasa pola hidup kamu udah cukup sehat apa belum?

D: Kalo bagi Dena yah, kalo tanpa olahraga itu belumsehat.

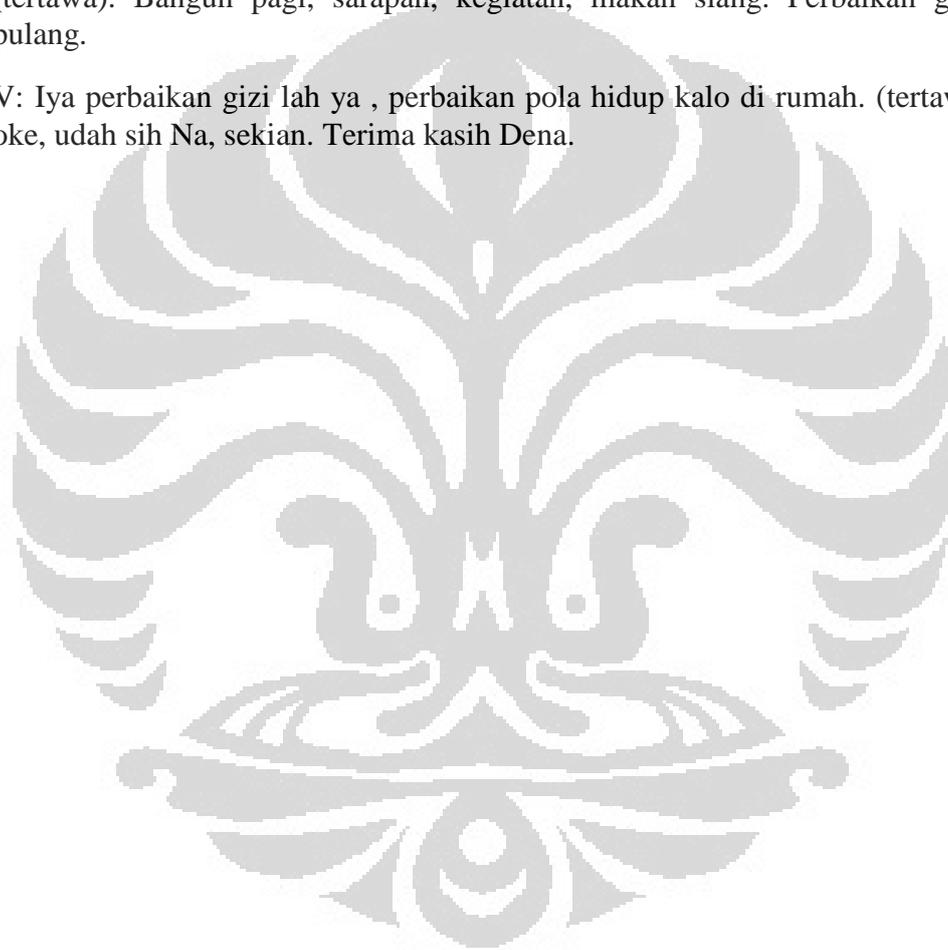
V: Jadi olahraga tuh kayak nyeimbangin gitu ya.

D: Iya.

V: Trus, yang terakhir, Dena tuh ngerasa ga kalo misalnya gaya hidup yang sekarang itu terpengaruh dari satu ini nggak, misalnya kayak, entah kepengaruh dari media, entah kepengaruh dari orangtua yang ngebiasain olahraga, atau dari teman kosan?

D: Gaya hidup Dena? Pengaruh, ada sih. Tapi, beda-beda tempat gitu. Kalo misalnya lagi dirumah pasti kepengaruh sama gaya hidup orang tua. Kalo lagi di kosan kepengaruh sama temen. Kalo lagi di rumah udah deh paling sehat (tertawa). Bangun pagi, sarapan, kegiatan, makan siang. Perbaiki gizi kalo pulang.

V: Iya perbaikan gizi lah ya , perbaikan pola hidup kalo di rumah. (tertawa) Oke oke, udah sih Na, sekian. Terima kasih Dena.



LAMPIRAN 4: OPEN CODING

Konsep	Sub Dimensi Konsep	Informan 1 (LL)	Informan 2 (RA)	Informan 3 (RR)	Informan 4 (DKD)
Latar Belakang	Usia	21 tahun	20 tahun	21 tahun	20 tahun
	Latar Belakang Pendidikan	Saat ini berstatus mahasiswi semester 8 jurusan Farmasi Universitas Pancasila (UP)	Saat ini berstatus mahasiswi semester 6 jurusan Akuntansi Universitas Pancasila (UP)	TK Ananda Kebon Kacang, SD 07 Kampung Bali, SMP Tanah Abang, SMA 35 Bendungan Hilir. Saat ini berstatus mahasiswa semester 8 jurusan Ilmu Sejarah Universitas Indonesia (UI)	TK I'timaj Bandung Timur, SD Cicalengka Bandung Timur, Pesantren Al Basyariyah Bandung, MTS Cikampek, SMAN1 Cikampek. Saat ini berstatus mahasiswi semester 6 jurusan Teknik Informatika Universitas Gunadarma
	Pekerjaan	Mahasiswa	Mahasiswa	Mahasiswa	Mahasiswa
	Kegiatan saat ini	Kuliah	Kuliah setiap hari Rabu dan Kamis, full dari pagi hingga malam. Magang di daerah Sudirman setiap hari Senin, Selasa, dan Jumat. Informan merasa	Kuliah 6 sks, sedang menyusun skripsi dan juga aktif organisasi di BEM UI serta mengikuti kegiatan-kegiatan di asrama PPSDMS	Kuliah 21 sks tiap hari Senin, Selasa, Kamis, Sabtu. Informan juga gabung di BEM dan ikut kegiatan sosial dari kampus (Desa Binaan) di daerah Bogor.

		agak sulit membagi waktu antara tugas-tugas kuliah dan magangny a. Sejak awal kuliah informan tidak pernah mengikuti organisasi di kampus karena merasa tidak menarik.		
<b>Anak ke-</b>	Pertama	Ketiga	Kedua	Pertama
<b>Jumlah anggota keluarga</b>	6 orang	4 orang	5 orang	5 orang
<b>Usia anggota keluarga</b>	Ayah: 48 tahun. Ibu: 38 tahun. Adik: 15 tahun, 11 tahun dan 10 tahun	Ayah sudah almarhum. Ibu: 51 tahun. Kakak pertama: 32 tahun. Kakak kedua: 30 tahun.	Ayah: 56 tahun, Ibu: 56 tahun, Kakak: 24 tahun, Adik: 15 tahun	Ayah: Ibu: Adik: 15 tahun dan 6 tahun
<b>Pendidikan terakhir keluarga</b>	Ayah dan Ibu S2. Adik pertama SMA, adik kedua dan ketiga SD	Ibu: SMA. Kakak 1: Polisi, Kakak 2: -	Ayah: S1, Ibu: D3	Ayah: SMA

<p><b>Pekerjaan dan kegiatan orang tua</b></p>	<p>Keduanya PNS</p>	<p>Ibu Rumah Tangga, Mengurus usaha agen beras keluarga ya. Ikut pengajian rutin tiap minggu, begitupun arisan RT</p>	<p>Ayah: Usaha sendiri, Ibu: Pensiunan pegawai Bank dan sekarang jadi Ibu Rumah Tangga. Ibu juga mengetuai (Ketua 2) Koperasi Wanita di Tanah Abang serta aktif di berbagai kegiatan PKK. Ibu juga cukup aktif di kegiatan penyuluhan kesehatan masyarakat yang dilakukan oleh Puskesmas setempat, seperti Hari Untuk Lansia dan juga balita</p>	<p>Ayah kerja di perusahaan bis, selain itu juga usaha sampingan mengurus showroom mobil. Ibu, Ibu Rumah Tangga sekaligus usaha buka toko pakaian di pasar</p>
--	---------------------	---	--	--

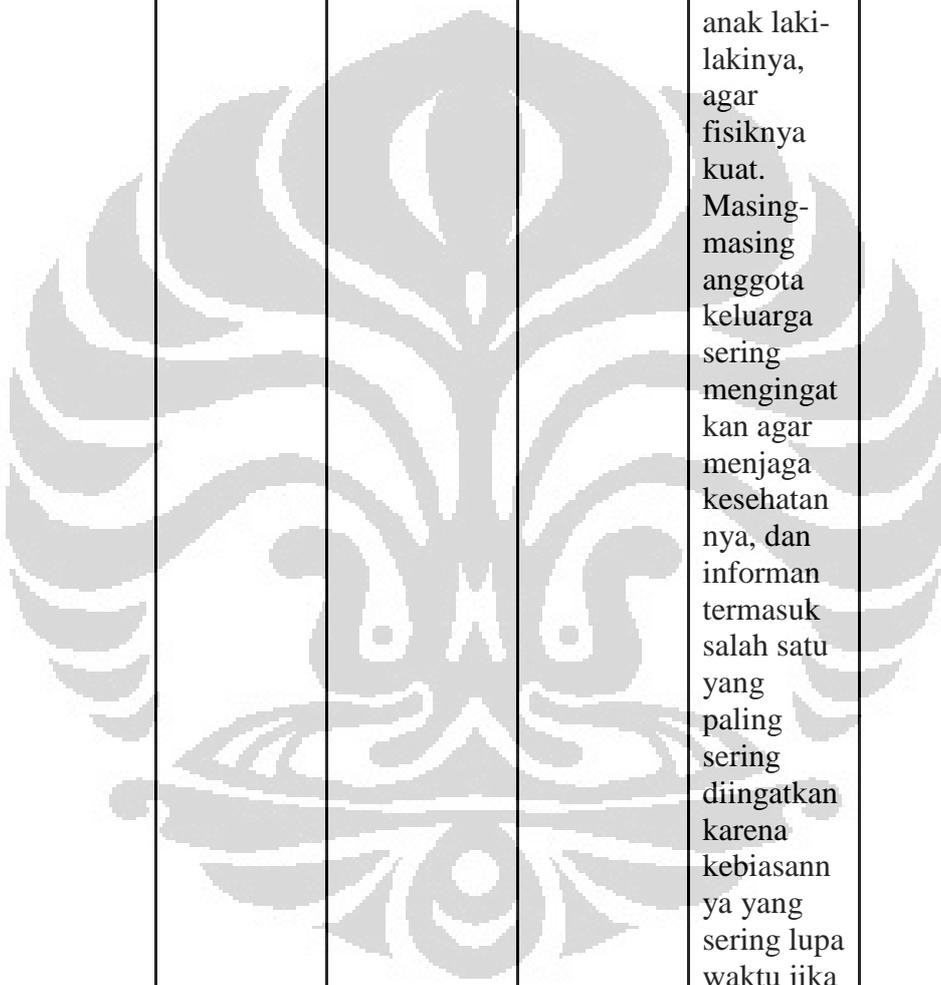
<b>Kegiatan anggota keluarga lainnya</b>	Adik-adiknya masih bersekolah. Adik kedua bersekolah di SMA 3 Depok, dua adik lainnya bersekolah di SD Tanjung Priok	Kedua kakaknya telah menikah dan tinggal bersama keluarganya masing-masing. Kakak pertama yang laki-laki adalah polisi, sementara kakak kedua, perempuan, menjadi ibu rumah tangga	Kakak: Pegawai swasta. Adik mau masuk SMA	Adik yang perempuan kelas 1 SMA, adik yang laki-laki baru masuk TK.
<b>Interaksi antar anggota keluarga</b>	Informan lebih dekat ke adik kandungnya yang masih SMA dibanding ke anggota keluarga lainnya. Perbedaan usia informan dengan kedua adiknya cukup jauh sehingga informan tidak melakukan banyak interaksi dengan mereka. Sementara	Hubungan informan dengan ibu dan kedua kakaknya, baik yang laki-laki dan perempuan, sangat baik. Namun kakak laki-laki informan semenjak menikah intensitasnya berkunjung ke rumah keluarga informan sedikit menurun,	Informan lebih dekat ke Ibu dan adik dibanding ayah dan kakaknya. Dengan ayahnya, informan biasanya hanya mengobrol hal-hal tertentu yang serius saja. Begitu pula dengan kakak lakinya. Informan mungkin	Informan dan seluruh anggota keluarganya sangat dekat. Baik dengan ayah, ibu, maupun kedua adiknya. Keluarga informan memiliki kebiasaan melakukan kegiatan bersama-sama jika sedang berkumpul, seperti menonton televisi bersama, <i>jogging</i>

	<p>itu hubungan informan dengan ayahnya baik, namun informan tidak terlalu sering bercerita mengenai aktifitas sehari-harinya kepada ayahnya. Sementara itu dengan ibu tirinya, informan masih merasa belum terlalu dekat.</p>	<p>sehingga informan lebih terbiasa bercerita banyak hal dengan ibu dan kakak perempuannya. Kakak perempuan informan, meski sudah menikah, masih sering menghubungi informan baik melalui BBM (Blackberry Messenger), telepon, maupun bertemu langsung dengan informan. Meski informan adalah anak yang paling kecil di rumah, dengan perbedaan umur yang cukup jauh dengan kakak-kakanya,</p>	<p>pengaruh ia dan kakaknya sama-sama laki-laki, sehingga agak segan berinteraksi terlalu akrab. Informan lebih sering mengobrol dengan Ibu atau bercanda dengan adik perempuannya. Dengan ibunya, informan merasa nyaman untuk berinteraksi, menceritakan aktifitas yang ia lalui sehari-harinya.</p>	<p>bersama di hari Minggu, dan semacamnya. Namun informan mengaku dalam hal mengobrol dan menceritakan aktifitasnya sehari-hari, ia lebih sering melakukannya dengan ibu dan adik perempuannya.</p>
--	--	--	--	---

		namun informan mengaku ia sangat nyaman berinteraksi dengan seluruh anggota keluarganya.		
<b>Riwayat kesehatan keluarga</b>	Ayah kolesterol	Ayahnya dulu meninggal akibat serangan jantung. Ibunya darah tinggi dan ada kemungkinan diabetes genetik, karena kakeknya dulu meninggal karena diabetes. Informan sendiri termasuk yang paling sering sakit diantara keluarganya.	Ayah punya banyak penyakit, jantung, asam urat, kolesterol. Merokok juga. Dulunya ayah termasuk yang sering olahraga, namun polanya berubah sejak menikah. Tidak menjaga makanan. Namun sekarang sudah mulai dibiasakan olahraga lagi. Informan pernah sakit tipus 3 kali sejak SMP hingga kuliah.	Mama darah rendah. Informan menderita asma, dan yang paling sering sakit dibanding anggota keluarga lainnya.

			Informan justru sering sakit jika tidak berolahraga	
<b>Kebiasaan tentang kesehatan dalam keluarga</b>	Ayah jarang jaga makanan, suka makan udang dan makanan lain yang bisa menimbulkan kolesterol, dan jarang olahraga. Ibu lebih sehat, lebih peduli dengan kondisi tubuhnya, tiap hari membiasakan minum jus, makannya juga dijaga.	Ayah informan orang dengan gaya hidup sangat sehat. Beliau membiasakan olahraga dan sangat menjaga makannya. Tidak boleh terlalu sering mengonsumsi makanan yang pedas, yang manis-manis, serta gorengan. Sementara itu, meskipun ibunya	Ibu informan sangat memperhatikan kesehatan anak-anaknya. Jika informan sedang banyak kegiatan, Ibu informan akan menyediakan makanan bergizi. Kakak informan pola hidupnya tidak terlalu teratur, namun juga tidak kacau. Kakak informan	Ayah informan sangat sering mengingatkan anggota keluarga lainnya untuk menjaga makanan. Kalau di rumah terlalu sering mengonsumsi makanan berminyak, ayah informan akan mengingatkan untuk menyeimbangkannya dengan makanan sehat. Ayah informan juga rajin olahraga,

		<p>jarang berolahraga, namun menganggap bahwa membersihkan rumah sendiri sudah termasuk olahraga yang cukup. Ibunya sendiri sering mengingatkan informan untuk menjaga makannya dari sekarang, rajin berolahraga. Selain itu, semenjak ayahnya meninggal, keluarga informan menjadi lebih <i>concern</i> tentang masalah kesehatan.</p>	<p>masih sering membiasakan olahraga setiap Minggu pagi, bersama-sama dengan informan dan adiknya. Adik informan di sekolahnya aktif klub basket, dan cukup senang berolahraga karena terpengaruh informan dan kakaknya. Informan merasa ia dan kedua saudaranya senang olahraga karena sering menonton acara olahraga di rumah. Selain itu, meski ayah informan mulai jarang olahraga</p>	<p>dan hal ini menular pada anggota keluarga lainnya. Setiap minggu, seluruh anggota keluarga melakukan kegiatan jogging bersama</p>
--	--	---	--	--



semenjak menikah, namun ia sering mendorong anaknya sejak kecil untuk rajin berolahraga, terutama anak laki-lakinya, agar fisiknya kuat. Masing-masing anggota keluarga sering mengingatkan agar menjaga kesehatannya, dan informan termasuk salah satu yang paling sering diingatkan karena kebiasannya yang sering lupa waktu jika sedang melakukan satu pekerjaan.

<p><b>Konsumsi media keluarga</b></p>	<p>Ayah: TV, koran, majalah. Channel yang sering diakses adalah Discovery Channel, TVOne, dan channel berita lainnya. Ibu: TV</p>	<p>Ibu: TV setiap hari, tabloid, majalah. Kakak: internet setiap hari, TV juga karena sambil menjaga anaknya di rumah. Informan sendiri sering membicarakan isu-isu yang sedang ramai di media dengan kakak perempuan informan.</p>	<p>Ayah: TV, koran, dan radio sesekali. Acara yang disukai: berita, namun tidak terlalu sering, jika berita yang ditampilkan terlalu negatif ayahnya tidak akan menonton. Ibu: TV, majalah ibu-ibu. Acara yang disukai: acara masak-masakan, pengajian Shubuh. Kakak: TV, internet, koran. Acara yang disukai: berita, olahraga, film. Adik: TV, internet, koran. Acara yang disukai: kartun,</p>	<p>Ayah: TV, internet. Biasanya, ayah informan suka menonton berita setiap maghrib, sehingga anggota keluarga lainnya pun ikut menonton berita bersama ayah. Ibu: TV, tabloid. Adik pertama tidak terlalu <i>concern</i> dengan penggunaan media, paling sesekali menggunakan internet untuk membuka Facebook. Adik kedua tidak ada karena masih kecil</p>
---------------------------------------	---	---	---	--

			acara musik, acara olahraga. Pola konsumsi media adik dipengaruhi oleh kakak-kakaknya. Informan dan keluarganya sering menonton acara olahraga dan film yang ditayangkan di TV bersama-sama.	
<b>Peer Group</b>	Pacar, kuliah di Jurusan Teknik Mesin UP. Awal mula kenalan melalui Facebook. Selain itu informan juga cukup dekat dengan teman-teman di kampus namun tidak ada yang interaksinya sangat dekat	Pacar, profesinya adalah polisi. Dua orang teman dekat yang sudah dikenal sejak SMA serta satu orang yang dikenal sejak kuliah. Selain itu informan juga cukup akrab dengan teman-teman seangkatan	Dua orang teman yang dikenalnya sejak pindah ke asrama PPSDMS. Satu orang teman dari BEM Fakultas. Selain itu informan juga cukup dekat dengan teman-teman sejurusannya.	Dua orang teman dekatnya yang sudah dikenal sejak SMA. Yang satu kuliah di Gunadarma Depok jurusan Teknik Sipil, yang satu kuliah di Gunadarma Salemba jurusan Kebidanan. Selain itu informan juga dekat dengan teman-

			nya di kampus, namun tidak membentuk kelompok khusus		teman satu kosnya
	<b>Bagaimana nilai kesehatan dibicarakan di peer group</b>	Biasanya pacar informan yang aktif mengingatkan agar informan menjaga pola hidupnya agar lebih sehat. Pacar informan sering menyuruh informan untuk banyak berolahraga, membiasakan sarapan, dan sebagainya.	Pacar informan adalah seorang polisi yang sangat menjaga gaya hidupnya. Ia rajin berolahraga setiap minggunya dan sering mengingatkan informan untuk juga berolahraga. Sementara itu, di antara tiga orang sahabatnya, ada salah seorang sahabat informan yang sering sekali mengingatkan ketiga temannya tersebut untuk	Informan justru yang paling menjaga pola makan dan olahraga dibanding teman-temannya yang lain. Informan sendiri sering mengingatkan teman-temannya untuk menjaga gaya hidupnya, terutama pola makan. Teman-teman informan tidak mendengarkan saran dari informan, kecuali pada saat mereka jatuh sakit.	Teman informan yang anak Kebidanan sering mengingatkan mereka untuk menjaga makanan. Tiap kali jalan bersama, teman informan tersebut akan mengomentari makanan yang mereka makan. Pola tidur juga sering diingatkan oleh teman informan tersebut. Selain itu, teman-teman yang satu kos dengan informan juga memiliki kebiasaan cukup sehat, sering

			<p>menjaga gaya hidupnya. Pola makan, rajin berolahraga, sering sekali diatur oleh sahabat informan tersebut. Jika ada waktu luang untuk berkumpul bersama, mereka akan diajak untuk berolahraga seperti renang, fitness, dan semacamnya. Dan informan serta dua teman lainnya pun tidak merasa terganggu dengan "cerewet"nya salah satu sahabat mereka karena mengangap apa yang disampaikan</p>		<p>mengingat an untuk tidak sering begadang, dan terkadang di akhir minggu mereka sering jogging bersama</p>
--	--	--	---	--	--

			an ada benarnya, terutama untuk menjaga agar tubuh tetap langsing.		
<b>Konsumsi Media</b>	<b>Jenis media yang sering diakses</b>	Internet, majalah musik	Internet via BB (social media seperti Twitter, Facebook dan situs berita detik.com) , majalah wanita, TV	Koran, internet, TV. Hingga masa awal kuliah, karena informan masih tinggal di rumah, media yang paling sering diakses adalah televisi. Namun semenjak tinggal di asrama PPSDMS, informan lebih sering membaca koran, kemudian baru internet, dan yang terakhir adalah TV. Informan sebenarnya	Internet (social media - Twitter, Facebook, detik.com), TV namun tidak ada acara disukai informan secara khusus.

			<p>a lebih menyukai koran dibanding media lainnya, karena menurutnya koran memuat informasi yang paling lengkap. Namun dengan kesibukannya saat ini informan tidak sempat membaca koran dan lebih memilih mengakses informasi melalui internet karena praktis.</p>	
<b>Intensitas</b>	Internet hampir setiap hari,	Internet hampir setiap hari karena menggunakan <i>Blackberry (BB)</i> . Majalah setiap bulan, informan berlangganan dua majalah wanita	Internet hampir setiap hari, diakses menggunakan smartphone Android. TV termasuk yang cukup sering diakses informan saat ini,	Internet hampir setiap hari, TV cukup jarang karena informan jarang berada di kosan

		yaitu GoGirl dan Elle.	sebagai media hiburan saat sudah lelah beraktifitas.	
<b>Informasi yang sering dicari</b>	Tentang musik, informasi tentang artis dari account Twiternya,. Selain itu informan juga menggunakan internet untuk browsing tugas atau menonton dan mendownload video-video musik, serta mengupload desain ke situs Deviantart sebagai penyaluran hobinya. Informan juga aktif di social media	Fashion, seputar <i>cowo</i> , gosip artis, tips-tips kecantikan	Headline koran, informasi yang sedang terjadi, informasi unik yang sering muncul di halaman pertama website <i>e-mail</i> .	Informan suka membuka situs detik.com, karena menurutnya dari sana ia bisa mendapat banyak informasi maupun link-link yang akan mengarahkannya ke informasi baru. Selain itu informan juga memfollow beberapa akun kesehatan di Twitter seperti WRP dan @blogdokter

<p><b>Informasi yang sering didapat</b></p>	<p>Berita kejadian yang saat itu sedang terjadi.</p>	<p>Info tentang kesehatan merupakan salah satu informasi yang cukup sering dilihat informan di media massa, karena informan sendiri memfollow beberapa akun kesehatan di Twitter seperti @blogdokter.</p>	<p>Berita politik.</p>	<p>Informasi tentang bola, politik.</p>
<p><b>Jenis informasi yang diharapkan dari media</b></p>		<p>Diperbanyak tentang <i>fashion</i>, tips-tips masalah kecantikan di usia remaja</p>	<p>Informan merasa informasi yang ditampilkan di media sudah cukup seimbang, meski ada beberapa koran yang terlalu banyak memuat berita politik saja, tidak diberagamkan.</p>	

<p><b>Pemahaman terhadap informasi kesehatan di media</b></p>	<p><b>Intensitas melihat informasi kesehatan di media</b></p>	<p>Sangat sering, namun hal ini didasari karena informan berkuliah di jurusan Farmasi, sehingga sering menggunakan media terutama internet untuk mencari informasi kesehatan</p>	<p>Cukup sering, karena informan termasuk yang aktif mencari info tersebut. Hal ini dikarenakan sejak ayah informan meninggal, informan merasa lebih <i>concern</i> dan ingin mengetahui lebih dalam terhadap penyakit-penyakit tertentu. Selain itu di <i>social media</i> pun informan memfollow beberapa akun kesehatan seperti @blogdokter yang aktif memberikan pengetahuan mengenai berbagai macam info</p>	<p>Cukup sering, karena menurut informan info tersebut cukup sering terlihat tanpa harus dicari. Informan mengaku banyak mendapatkan informasi kesehatan dari tayangan TV seperti acara masak, olahraga.</p>	<p>Informan merasa tidak terlalu sering melihat informasi kesehatan di media, namun pernah membuka beberapa berita tentang kesehatan di media, terutama jika judulnya menarik seperti tips-tips mengatasi insomnia, dan sebagainya</p>
---	---	--	---	--	--

			kesehatan.		
	<b>Intensitas membaca informasi kesehatan di media</b>	Cukup sering, didasari hal yang sama dengan poin sebelumnya	Cukup sering, didasari oleh besarnya keingintahuan informan terhadap info-info kesehatan terutama tentang penyakit tertentu dan juga tips-tips gaya hidup sehat yang dapat membantunya menjaga bentuk tubuh	Tidak terlalu sering. Informan mengaku lebih sering mendapat informasi kesehatan dari dokter (saat sedang sakit) dan pelatih olahraganya (pelatih renang, basket).	Tidak terlalu sering, hanya jika ada informasi kesehatan yang menarik
	<b>Kepuasan terhadap informasi kesehatan di media</b>	Informan merasa informasi kesehatan yang ada di media saat ini sudah cukup banyak, namun terkadang sumbernya kurang jelas sehingga kredibilitas info tersebut kurang bisa dipercaya	Informan merasa bahwa informasi kesehatan di media sudah cukup banyak, gampang digali jika memang punya rasa ingin tahu yang kuat. Menurut informan, <i>social media</i> juga menjadi salah satu	Menurut informan, dibanding sebelumnya, informasi kesehatan saat ini sudah lebih banyak. Namun masih belum cukup. Tidak ada bagian khusus dari satu media yang	Masih sangat kurang. Menurut informan, dari beberapa berita yang ditampilkan detik.com dalam sehari, informasi mengenai kesehatan itu sendiri hanya beberapa, masih sedikit dibanding

		<p>media yang sangat membantu untuk mendapat informasi kesehatan lebih banyak tanpa harus berbuat banyak, karena misalnya, dengan memfollow salah satu akun kesehatan di Twitter, setiap kali membuka Twitter maka informasi kesehatan dari akun tersebut akan terbaca oleh informan.</p>	<p>membahas kesehatan. Informan menganggap rubrik khusus kesehatan yang selama ini ada hanya berupa tambahan, sampingan yang informasinya sangat sedikit. Informan melihat ada dua jenis informasi kesehatan yang muncul di media, yaitu informasi ilmiah yang terjamin kebenarannya (seperti di koran), dan jenis informasi kesehatan berupa tips-tips yang tidak penting yang berdasar pada mitos-mitos. Informan</p>	<p>informasi lainnya seperti politik dan bola. Bahkan terkadang ada informasi kesehatan di media yang kredibilitasnya diragukan. Informan justru mengetahui informasi kesehatan lebih banyak dari orang-orang terdekatnya.</p>
--	--	---	---	--

			mengetahu i ada salah satu program kesehatan di TV, yaitu <i>Healthy Life.</i>	
<b>Jenis informasi kesehatan yang sering dilihat dari media</b>	Mengenai gaya hidup yang mempengar uhi kesehatan, seperti jenis makanan, kebiasaan berolahraga, dan semacamnya	Mengenai tips untuk diet, tips tentang pantangan makanan kalau tidak mau gemuk. Menurutn ya hal ini karena media saat ini mengikuti kebutuhan orang jaman sekarang, yang sangat memperha tikan gaya hidup.	Sangat sering. Jenis informasi yang sering dilihat informan di media berupa informasi gaya hidup dan tentang penyakit- penyakit. Namun informasi tentang gaya hidup lebih sering dibaca oleh informan dibanding informasi tentang penyakit. Informasi tentang gaya hidup yang sering dilihat antara lain berupa pola makan,	Lebih ke gaya hidup, pola tidur, pola makan

			jenis-jenis makanannya, jenis olahraga yang baik, pola tidur, kebiasaan-kebiasaan dalam hidup	
<b>Pernah mendapat informasi tentang gaya hidup sehat di media</b>	Sering, namun menurutnya saat ini orang-orang tidak terlalu peduli untuk membaca artikel-artikel mengenai gaya hidup sehat di media. Orang baru akan mencari informasi kesehatan tersebut jika memang sudah terkena penyakitnya	Pernah dan lumayan banyak, menurut informan selama orangnya aktif untuk mencari pasti akan mendapat banyak informasi karena media sudah menyediakan informasi yang banyak mengenai kesehatan, termasuk gaya hidup sehat	Sering, justru informasi tentang gaya hidup sehat yang sering diperhatikan oleh informan. Namun menurut informan, ia lebih sering mendapat pemahaman tentang gaya hidup sehat dari dokter maupun pengajar olahraganya (taekwondo, renang, basket). Selain itu informan sering membicarakan dengan teman-temannya yang suka	Sudah cukup banyak, namun jika dibandingkan dengan berita lain masih kurang. Seperti misalnya informasi tentang bola, tanpa harus dicari tahu pun menurut informan informasi tentang bola tersebut pasti akan ada, langsung ketemu. Namun tentang kesehatan itu sendiri, lebih sering kita yang harus aktif mencari

				berolahraga di gym.	
	<b>Pernah mendapat informasi tentang diabetes tipe 2 di media</b>	Pernah, namun media tidak menjadi sumber utama informan dalam mendapatkan pengetahuan tentang diabetes. Informan justru banyak mendapatkan pengetahuan tentang diabetes dari orang-orang terdekat, dan tentunya dari dosen-dosen di kampus	Pernah, namun informan merasa informasi mengenai diabetes di media masih sangat kurang. Informan hanya pernah melihat melalui iklan produk obat diabetes tertentu, namun tidak banyak informasi yang ia dapat dari situ	Pernah. Menurut informan diabetes termasuk informasi yang sering muncul di media, dalam bentuk artikel maupun informasi-informasi kecil, misalnya informasi untuk mencegah diabetes, makanan yang harus dihindari, penyebabnya. Iklan juga, namun informan tidak terlalu memperhatikan informasi dari iklan tersebut.	Pernah, didapat dari internet karena tertarik dengan judulnya. Selain itu informan juga mendapat informasi tentang diabetes dari TV, terutama iklan
<b>Pemahaman terhadap diabetes tipe 2</b>	<b>Pemahaman informan mengenai diabetes tipe 2</b>	Informan memiliki pemahaman yang cukup mendalam mengenai diabetes tipe 2,	Informan memiliki pemahaman yang cukup mengenai diabetes. Informan	Informan paham bahwa diabetes adalah penyakit gula darah,	Informan merasa tidak banyak tahu tentang diabetes tipe 2. Yang ia ketahui

		<p>dimulai dari penyebabnya, prosesnya, kerusakan pada sistem tubuh yang disebabkan oleh diabetes tersebut, dan sebagainya. Hal ini didukung karena informan berkuliah di jurusan Farmasi</p>	<p>mengetahui jenis makanan yang harus dihindari bila kita menderita diabetes. Hal ini juga dikarenakan ada dua orang terdekat informan yang meninggal akibat diabetes.</p>	<p>memiliki gejala cepat lelah, mengantuk, orang gemuk gampang kena, gula darahnya tinggi, dan terjadi karena pola hidup yang tidak sehat dan jarang olahraga, pola makannya pun tidak teratur. Menurut informan diabetes dapat menyebabkan luka yang tidak kunjung sembuh, stroke dan berujung pada kematian. Informan mempunyai kerabat keluarga yang juga menderita diabetes hingga stroke. Informan paham bahwa diabetes</p>	<p>hanyalah diabetes itu penyakit kencing manis, dan jika ingin mencegah diabetes kita tidak boleh banyak makan yang manis-manis, gula dikurangi. Kalau terkena diabetes efeknya ke ginjal dan sakit saat buang air kecil</p>
--	--	---	---	--	---

			adalah penyakit mematikan karena bisa merembet ke penyakit lainnya, dan merupakan jenis penyakit yang tidak bisa disembuhkan. Informan memiliki kerabat dekat yang meninggal akibat diabetes.	
<b>Pemahaman informan mengenai adanya resiko diabetes tipe 2 di khalayak dewasa awal</b>	Saat wawancara dilakukan, informan baru mengetahui bahwa ada resiko diabetes tipe 2 di usia dewasa awal (rentang umur yang sama dengan informan). Informan tidak pernah mendapat informasi dari media bahwa ada resiko	Saat wawancara dilakukan, informan benar-benar baru mengetahui adanya resiko diabetes tipe 2 di usia dewasa awal. Selama ini yang dipahami informan adalah bahwa jika kita tidak menjaga makanan	Informan tahu bahwa pada kelompok umurnya sekarang ada resiko untuk terkena diabetes. Hal ini informan ketahui karena ada temannya yang terkena diabetes sejak kecil. Hal ini tidak banyak mpennga	Saat wawancara dilakukan, informan baru mengetahui bahwa ada resiko diabetes tipe 2 di usia dewasa awal. Selama ini yang dipahami informan adalah diabetes merupakan penyakit keturunan.

	<p>diabetes tipe 2 di kelompok usianya saat ini.</p>	<p>dari sekarang, maka nantinya di usia dewasa ada kemungkinan terkena diabetes. Selain itu, informan juga memahami bahwa jika ada anggota keluarga yang sebelumnya terkena diabetes, maka kemungkinan anak dari penderita diabetes itu akan terkena diabetes juga (berpotensi lebih besar). Selama ini informan tidak pernah merasa mendapat informasi mengenai potensi diabetes tipe 2 pada dewasa</p>	<p>ruhi informan pada pola hidupnya, namun informan merasa pola hidupnya selama ini, yang sudah tergolong sehat, harus lebih ditingkatkan lagi terutama dalam menjaga pola makan. Namun informan tidak merasa dirinya memiliki potensi terkena diabetes sekarang ini. Selain itu, informan merasa bahwa saat ini masih sedikit khalayak dewasa awal yang memahami bahwa mereka termasuk dalam kelompok</p>
--	--	--	--

			awal.	usia yang berpotensi terkena diabetes. Umumnya mereka yang tahu, lebih disebabkan karena ada anggota keluarga yang terkena diabetes di usia muda. Informan merasa informasi di media saat ini masih sangat kurang untuk menyadarkan khalayak dewasa awal mengenai resiko terkena diabetes tipe 2 di usia mereka saat ini.
--	--	--	-------	---

<p><b>Keinginan informan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai resiko diabetes tipe 2 di khalayak dewasa awal</b></p>	<p>Informan ingin mencari tahu lebih banyak mengenai diabetes tipe 2 di usia dewasa awal karena informan sendiri merasa takut dirinya berpotensi besar terkena diabetes akibat pola hidupnya yang kurang baik saat ini</p>	<p>Sangat ingin tahu, informan menyatakan akan mencari lebih banyak mengenai resiko diabetes tipe 2 di usia dewasa awal. Namun informan merasa dirinya belum berpotensi besar untuk terkena diabetes, karena informan merasa cukup menjaga kesehatan dengan baik</p>	<p>Menurut informan, ia sangat ingin mengetahui lebih lanjut mengenai resiko diabetes tipe 2 di usia dewasa awal, karena informan sendiri takut dirinya berpotensi untuk terkena diabetes di usia sekarang ini. Informan merasa selama ini terlalu banyak makan makanan manis.</p>
--	--	--	--

<p><b>Saluran informasi apa yang dirasa efektif untuk memberikan informasi lebih lanjut mengenai resiko diabetes tipe 2 di khalayak dewasa awal</b></p>	<p>Social media, terutama akun-akun artis terkenal, karena menurut informan anak muda jaman sekarang lebih banyak mengakses social media, dan akan lebih terpengaruh jika ada informasi yang berkaitan langsung dengan idola mereka</p>	<p>Twitter. Karena menurut informan <i>social media</i> lebih gampang diakses di mana saja dan bahasanya pun lebih ringan dan singkat sehingga orang akan lebih cepat paham.</p>	<p>Internet, terutama di halaman depan email seperti Yahoo! dsb. Menurut informan situs-situs email tersebut lebih sering dibuka, jadi lebih tepat jika memasukk an informasi mengenai diabetes tipe 2 disana. Namun, informan merasa akan lebih tepat jika informasin ya lebih ditekankan pada penjagaan gaya hidup, bukan sekedar informasi mengenai diabetes tipe 2 saja. Lebih baik informasin ya menjelask an</p>	<p>Menurut informan <i>social media</i> sudah cukup menarik untuk memberi informasi mengenai resiko diabetes tipe 2 tersebut kepada anak muda. Karena media lainnya, seperti koran, sudah tidak dibaca oleh orang seusia informan. Informan sendiri juga berharap agar informasi tentang diabetes tipe 2 tersebut akan banyak muncul di <i>social media</i></p>
---	---	--	--	---

				<p>pentingnya penjaagaan pola hidup untuk mencegah diabetes tipe 2 tersebut. Selain internet, televisi juga dirasa cocok untuk menyebarkan informasi tersebut ke khalayak dewasa awal.</p>	
<p><b>Gaya Hidup Sehat</b></p>	<p><b>Pemahaman informan mengenai gaya hidup sehat</b></p>	<p>Informan memahami gaya hidup sehat sebagai kebiasaan tidak merokok, sering berolahraga, pola makan teratur, pola tidur teratur dan cukup, tidak minum-minuman bersoda ataupun yang manis-manis.</p>			<p>Informan memahami gaya hidup sehat sebagai menerapkan pola makan dan pola tidur secara teratur</p>

<p><b>Sumber bagi informan dalam mendapat pemahaman mengenai gaya hidup sehat</b></p>	<p>Dari kampusnya, Farmasi. Selain itu juga dari keluarga, karena orang tuanya sendiri sering mengingatkan untuk menjaga makannya. Menurut informan, berita tentang gaya hidup sehat sendiri tidak terlalu banyak. Yang banyak justru adalah berita-berita yang sedang hip, atau informasi gosip artis-artis.</p>	<p>Keluarga dan orang-orang di sekitarnya (pacar, teman-teman). Selain itu media juga menjadi salah satu sumber informasi utama baginya untuk mendapat pemahaman mengenai gaya hidup sehat</p>	<p>Keluarga dan lingkungan. Sejak kecil sudah dibiasakan olahraga, menjaga pola hidupnya.</p>	
<p><b>Pola makan</b></p>	<p>Informan tidak terlalu memperhatikan pola makan yang sehat dan juga waktu-waktu penting untuk makan. Jarang sarapan, namun jika</p>	<p>Informan merasa bahwa pola makannya harus sering diatur untuk menjaga bentuk tubuh, namun terkadang</p>	<p>Informan selalu membiasakan sarapan setiap hari. Namun akibat kegiatan yang terlalu padat, informan jarang bisa</p>	<p>Sehari-harinya, informan tidak memperhatikan pola makannya, jarang sarapan, makan hanya pada saat ia merasa lapar.</p>

		sedang merasa sangat lapar informan bisa memakan banyak makanan dalam waktu yang dekat	informan sendiri merasa cuek dan tetap <i>ngemil</i> berbagai macam makanan.	makan siang tepat waktu, atau bahkan makan siang digabung dengan makan malam. Informan cukup menghindari nasi, karena informan paham bahwa nasi memproduksi banyak gula. Selain itu, sejak kecil hingga saat ini informan juga terbiasa minum susu setiap harinya. Saat masih tinggal di rumah (belum pindah ke asrama), ibu informan sering memberikan telur setengah matang jika aktivitas	Namun efeknya hal ini malah membuat sakit maag informan kambuh. Namun sekali-sekali jika ia ingin dan sempat, informan akan menyempatkan jogging dan sarapan dulu sebelum beraktivitas. Informan cukup memperhatikan komposisi makanannya, menghindari lemak, dan mencoba menghindari makan daging dan ayam setiap hari
--	--	--	--	--	---



				<p>membiasakan jogging, minimal sekali namun lebih baik jika dua kali seminggu.</p>
<p><b>Pentingnya olahraga bagi informan</b></p>	<p>Penting, namun informan sering malas melakukannya karena capek. Menurut informan ia membakar kalorinya dengan cara berjalan kaki di lingkungan kampus, ataupun saat jalan-jalan di mall.</p>	<p>Penting, karena juga membuat informan merasa segar</p>	<p>Informan menganggap olahraga adalah hal yang sangat penting baginya. Jika tidak berolahraga, badannya terasa tidak enak, gampang pegal, capeknya orang yang sering berolahraga dan tidak itu berbeda. Jika sering berolahraga, pada saat capek pun rasanya segaer, enak.</p>	<p>Informan berolahraga karena ada waktu luang. Informan merasa olahraga sebagai penyeimbangan hidupnya yang kurang teratur selama beberapa hari sebelumnya. Ditambah lagi, menurut informan olahraga akan memberi dampak baik jika nanti sudah tua, agar tetap sehat di umur tua.</p>

<p><b>Pentingnya gaya hidup sehat bagi informan</b></p>	<p>Sangat penting, fisik harus dijaga agar sehat. Informan membenarkan pernyataan Agnes Monica yang mengatakan bahwa saat masih muda itu kesehatan harus benar-benar dijaga, agar tuanya tidak sakit-sakitan. Namun informan sendiri merasa berat untuk menerapkan gaya hidup sehat tersebut karena sering kali semauanya, mau mencoba semua macam makanan tanpa memperhatikan keseimbangannya.</p>	<p>Sangat penting, dan seharusnya diterapin terus, karena kesehatan itu menurut informan adalah modal utama jika kita mau menjadi orang berguna. Kalau misalnya nanti sudah berhasil, sukses, tapi kesehatannya tidak dijaga dan malah diporsir kerja, lalu malah jatuh sakit, tidak ada gunanya juga menurut informan</p>		
---	---	--	--	--

<p><b>Pemahaman informan mengenai pentingnya penerapan gaya hidup sehat untuk mencegah resiko penyakit diabetes tipe 2</b></p>	<p>Menurut informan, gaya hidup sehat akan memberi pengaruh baik ke semua, baik dari segi kesehatan fisik maupun untuk pencegahan penyakit.</p>			
<p><b>Keinginan informan untuk menerapkan gaya hidup sehat untuk mencegah resiko penyakit diabetes tipe 2</b></p>	<p>Informan yang baru mengetahui adanya potensi terkena diabetes tipe 2 di umur sekarang ini merasa sangat penting menerapkan gaya hidup sehat demi mencegah dirinya terkena diabetes tipe 2 tersebut</p>			

## LAMPIRAN 5: Axial Coding

1. Keempat informan merupakan khalayak mahasiswa aktif yang memilih dan menggunakan media sehari-harinya tergantung dari kebutuhan dan kesukaan masing-masing.
2. Aktifitas dan kegiatan sehari-hari berkaitan dengan pola konsumsi media dari keempat informan.
3. Hobi dan kesukaan dari masing-masing informan berkaitan dengan media apa saja yang dikonsumsi oleh informan.
4. Hobi dan kesukaan keempat informan berkaitan dengan informasi yang dicari oleh informan.
5. Hobi dan kesukaan dari masing-masing informan berkaitan dengan informasi yang diharapkan muncul di media.
6. Jenis-jenis media yang dikonsumsi oleh anggota keluarga berkaitan dengan jenis media yang dikonsumsi informan, yang membuat informan menjadi khalayak pasif sesekali.
7. Interaksi antar anggota keluarga berkaitan dengan gaya hidup keempat informan
8. Interaksi antar anggota keluarga berkaitan dengan pemahaman keempat informan mengenai kesehatan.
9. Riwayat kesehatan anggota keluarga berkaitan dengan pemahaman keempat informan mengenai kesehatan.
10. Riwayat kesehatan anggota keluarga berkaitan dengan gaya hidup keempat informan.
11. Bidang ilmu pendidikan yang sedang dijalani berkaitan dengan pemahaman informan mengenai kesehatan.

12. Peer group yang dimiliki oleh keempat informan berkaitan dengan gaya hidup informan.
13. Peer group yang dimiliki oleh keempat informan berkaitan dengan pemahaman informan mengenai informasi kesehatan.
14. Gaya hidup informan berkaitan dengan jenis informasi kesehatan yang dicari di media massa.
15. Pemahaman informan akan gaya hidup sehat, penting atau tidaknya, berkaitan dengan gaya hidup informan itu sendiri.
16. Pemahaman informan mengenai Diabetes tipe 2 berkaitan dengan informasi yang dicari oleh informan di media
17. Pemahaman informan mengenai Diabetes tipe 2 melatarbelakangi gaya hidup informan.
18. Pemahaman informan mengenai resiko Diabetes tipe 2 di usia dewasa awal berkaitan dengan gaya hidup informan.
19. Media yang sering diakses melatarbelakangi jenis media yang dirasa tepat untuk menyebarkan informasi mengenai resiko Diabetes tipe 2 di kelompok usia dewasa awal.

## LAMPIRAN 6: Selective Coding

Penelitian ini meneliti mengenai pemahaman khalayak dewasa awal terhadap informasi di media mengenai gaya hidup sehat dalam mencegah resiko penyakit tidak menular Diabetes tipe 2 di kelompok usia mereka. Kategori inti dalam penelitian ini adalah kebiasaan melakukan gaya hidup sehat untuk mencegah resiko Diabetes tipe 2.

Keempat informan yang berstatus mahasiswa ini merupakan khalayak aktif yang memilih dan menggunakan media sesuai dengan kebutuhan dan kesukaannya masing-masing. Aktifitas yang mereka jalani sehari-harinya sebagai mahasiswa juga berkaitan dengan pola konsumsi medianya. Internet menjadi media utama yang paling sering diakses oleh informan, dikarenakan oleh aktifitas mereka sehari-hari yang sudah cukup padat sehingga mereka merasa lebih praktis jika mengakses informasi melalui internet.

Hobi dan kesukaan menjadi salah satu sebab utama yang berkaitan dengan informasi yang mereka cari di internet, situs-situs yang sering mereka buka, account Twitter apa yang mereka *follow*, dan semacamnya. Selain itu hobi dan kesukaan juga menjadi faktor pertimbangan mereka dalam memilih media lainnya, setelah internet. Informan LL yang menyukai musik dan desain, sering membeli majalah yang berkaitan dengan musik dan desain. Sementara informan RA, sangat memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan penampilan, perawatan tubuh, dan hal-hal yang digemari wanita dewasa awal pada umumnya, sehingga ia menyukai majalah-majalah seperti *Go Girl*, *Elle*, dan semacamnya. Selain itu, saat ditanyakan informasi apa yang mereka harapkan lebih sering muncul di media yang mereka konsumsi, keempat informan menjawab berdasarkan hobi dan kesukaan mereka.

Jenis media yang dikonsumsi oleh anggota keluarga keempat informan juga ternyata berkaitan dengan jenis media yang mereka konsumsi. Sementara itu, gaya hidup keempat informan berkaitan erat dengan pola interaksi mereka dengan anggota keluarga, tentang hal-hal yang dibicarakan, hal-hal yang menjadi

kebiasaan di rumahnya, dan semacamnya. Selain itu, interaksi dalam keluarga juga berkaitan dengan pemahaman informan mengenai informasi kesehatan. Faktor lainnya yang juga berkaitan adalah riwayat kesehatan keluarga. Faktor ini berkaitan erat dengan pemahaman keempat informan mengenai kesehatan, dan juga gaya hidup mereka. Keempat informan memiliki anggota keluarga yang pernah menderita penyakit tidak menular. Ibu kandung LL meninggal akibat penyakit tersebut. Ayah RA meninggal akibat serangan jantung, dan kakeknya sendiri pun meninggal karena diabetes. Kakek dari RR juga meninggal akibat diabetes, dan ayahnya saat ini mulai terserang beberapa penyakit berat seperti jantung, asam urat, dan kolesterol. Hal ini membuat informan sedikit banyak menjadi lebih *aware* dengan informasi-informasi mengenai kesehatan. Selain itu, bidang ilmu pendidikan yang sedang diambil saat ini juga dapat berkaitan dengan pemahamannya mengenai kesehatan.

Setelah keluarga, peer group juga menjadi salah satu faktor yang berhubungan dengan gaya hidup informan, juga dengan pemahaman informan mengenai informasi kesehatan. Bagaimana hal-hal mengenai kesehatan dibicarakan di peer group, bagaimana kebiasaan-kebiasaan mereka terhadap kesehatan, berkaitan erat dengan gaya hidup dan pemahaman informan mengenai informasi kesehatan.

Gaya hidup informan itu sendiri berkaitan dengan jenis informasi kesehatan yang ia cari di media massa. Pemahamannya akan gaya hidup sehat, seberapa penting penerapan gaya hidup sehat itu sendiri, melatarbelakangi gaya hidup yang ia jalani selama ini. Sementara itu, pemahaman informan mengenai penyakit tidak menular, tentang risikonya terutama penyakit Diabetes tipe 2, juga berkaitan dengan gaya hidupnya serta informasi kesehatan yang dicari oleh informan di media.

Pemahaman akan resiko Diabetes tipe 2 di usia dewasa awal juga berkaitan dengan gaya hidup informan tersebut. Keempat informan pada saat diwawancara mengaku baru mengetahui adanya potensi usia dewasa awal terkena Diabetes tipe 2. Sebelumnya, karena mereka tidak tahu, mereka cenderung tidak terlalu ketat dalam menjaga makanan, terutama terhadap makanan-minuman yang

manis karena merasa belum terancam akan resiko Diabetes tipe 2 di usia saat ini. Keempat informan merasa tidak banyak kelompok usia dewasa awal yang sudah mengetahui hal ini. Kemudian, saat ditanyakan mengenai media yang dirasa tepat untuk menyebarkan informasi mengenai resiko Diabetes tipe 2 di usia dewasa awal, keempat informan menjawab berdasarkan media yang paling sering mereka akses, yaitu internet (*social media*).

